

**PENGEMBANGAN MODUL BORDIR SASAK PADA MATA
PELAJARAN MENGHIAS KAIN BAGI SISWA
KELAS XII DI SMK NEGERI 1 NGAWEN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh :
Jati Fatonah
NIM. 12513247002**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

**PENGEMBANGAN MODUL BORDIR SASAK PADA MATA
PELAJARAN MENGHIAS KAIN BAGI SISWA
KELAS XII DI SMK NEGERI 1 NGAWEN**

Oleh :

Jati Fatonah
NIM. 12513247002

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengembangkan modul bordir sasak pada mata pelajaran menghias kain bagi siswa kelas XII di SMKN 1 Ngawen, 2) mengetahui kelayakan modul bordir sasak pada mata pelajaran menghias kain bagi siswa kelas XII di SMKN 1 Ngawen.

Penelitian ini merupakan penelitian *Research & Development* (R & D) dengan menggunakan model pengembangan Borg & Gall yang disederhanakan oleh Tim Puslitjaknov. Tahap-tahap dalam penelitian ini yaitu; 1) analisis kebutuhan produk; 2) mengembangkan produk awal; 3) validasi ahli dan revisi; 4) uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk; 5) uji coba lapangan skala besar dan produk akhir. Subjek penelitian uji coba skala kecil mengambil 5 dari 25 siswa yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*, sedangkan uji coba skala besar sebanyak 20 siswa yang dipilih menggunakan teknik *snowball sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan angket. Uji validitas menggunakan validitas isi dan konstruk. Pengujian reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif.

Hasil penelitian ini berupa; 1) pengembangan modul bordir sasak dengan tahap pengembangan antara lain; a) analisis kebutuhan produk, melalui analisis kurikulum dan silabus, hasil analisis bahwa perlu dikembangkan media pembelajaran berupa modul; b) mengembangkan produk awal, melalui penyusunan modul sesuai rancangan modul meliputi judul, pendahuluan, pembelajaran, evaluasi dan penutup; 2) kelayakan modul bordir sasak, diperoleh dari; a) validasi ahli dan revisi oleh ahli media, ahli materi dan ahli evaluasi menyatakan bahwa modul bordir sasak layak digunakan untuk penelitian; b) uji coba skala kecil dan revisi produk pada 5 siswa menyatakan bahwa modul bordir sasak secara keseluruhan aspek termasuk kategori "sangat baik" sebesar 40% (2 siswa), dan kategori "baik" 60% (3 siswa); c) uji coba skala besar dan produk akhir pada 20 siswa menyatakan bahwa modul bordir sasak secara keseluruhan aspek termasuk kategori "sangat baik" sebesar 70% (14 siswa), dan kategori "baik" 30% (6 siswa). Hal ini menunjukkan bahwa produk akhir berupa modul bordir sasak dari aspek fungsi dan manfaat, aspek karakteristik tampilan, aspek materi pembelajaran dan aspek karakteristik modul sebagai media pembelajaran dinyatakan layak sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran menghias kain bagi siswa kelas XII di SMKN 1 Ngawen.

Kata kunci: Pengembangan, Modul, Bordir Sasak

DEVELOPING A WATTLED EMBROIDERY MODULE FOR THE DECORATING CLOTHES SUBJECT FOR GRADE XII STUDENTS OF SMK NEGERI 1 NGAWEN

Jati Fatonah
NIM 12513247002

ABSTRACT

This study aims to: 1) develop a wattled embroidery module for the decorating clothes subject for Grade XII students of SMKN 1 Ngawen, and 2) investigate the appropriateness of the developed module for the decorating clothes subject for Grade XII students of SMKN 1 Ngawen.

This was a research and development (R & D) study employing the model by Borg & Gall simplified by the team of the Center for Policy and Innovation Studies. The stages in the study were: 1) product needs analysis, 2) preliminary product development, 3) expert validation and revision, 4) small-scale field tryout and product revision, and 5) large-scale field tryout and final product. The research subjects in the small-scale tryout were 5 of 25 students selected by means of the simple random sampling technique and those in the large-scale tryout were 20 students selected by means of the snowball sampling technique. The data were collected through observations, interviews, and questionnaires. The validity was assessed in terms of the content and construct validity. The reliability was assessed by the Cronbach's Alpha. The data were analyzed by the descriptive technique.

The results of the study were as follows. 1) The development of the wattled embroidery model was made through, among others, the stages of: a) product needs analysis through curriculum and syllabus analyses of which the results showed that learning media in the module form needed to be developed; and b) preliminary product development through module production in accordance with the design including the title, introduction, learning, evaluation, and closing. 2) The appropriateness of the wattled embroidery module was indicated by: a) expert validation and revision by media, materials, and evaluation experts stating that the wattled embroidery module was appropriate to use in the study; b) the small-scale tryout and product revision involving 5 students stating that the wattled embroidery module on the whole was very good by 40% (2 students) and good by 60% (3 students); and c) the large-scale tryout and final product involving 20 students stating that the wattled embroidery module on the whole was very good by 70% (14 students) and good by 30% (6 students). This indicated that the final product in the form of the wattled embroidery module in terms of the aspects of function and utility, display characteristics, learning materials, and characteristics of the module as learning media was appropriate as learning media for the decorating clothes subject for Grade XII students of SMKN 1 Ngawen.

Keywords: *Development, Module, Wattled Embroidery*

**HALAMAN PENGESAHAN
TUGAS AKHIR SKRIPSI**

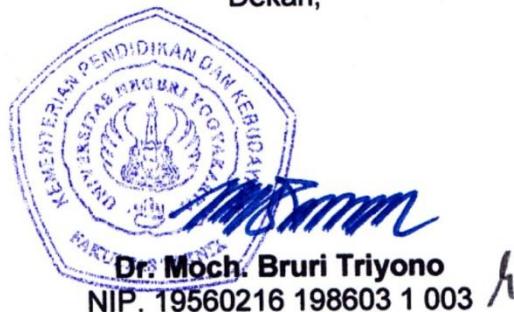
**PENGEMBANGAN MODUL BORDIR SASAK PADA MATA
PELAJARAN MENGIAS KAIN BAGI SISWA
KELAS XII DI SMK NEGERI 1 NGAWEN**

Disusun Oleh :
Jati Fatonah
NIM. 12513247002

Telah dipertahankan di depan Tim Pengaji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
pada tanggal 16 April 2015

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prapti Karomah, M. Pd. Ketua Pengaji/Pembimbing		30 Juni 2015
Kapti Asiatun, M. Pd. Sekretaris		30 Juni 2015
Dr. Emy Budiastuti Pengaji		30 Juni 2015

Yogyakarta, Juni 2015
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

PENGEMBANGAN MODUL BORDIR SASAK PADA MATA PELAJARAN MENGHIAS KAIN BAGI SISWA KELAS XII DI SMK NEGERI 1 NGAWEN

Disusun Oleh :

Jati Fatonah
NIM. 12513247002

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.



HALAMAN PERNYATAAN

Saya bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Jati Fatonah
NIM : 12513247002
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Pengembangan Modul Bordir Sasak Pada Mata Pelajaran Menghias Kain Bagi Siswa Kelas XII Di SMK Negeri 1 Ngawen

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 8 April 2015

Yang menyatakan,



Jati Fatonah
NIM. 12513247002

HALAMAN MOTTO

“ Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia ”

(Q.S Ar-Ra'd : 11)

“ Man jadda, wa jada ”

Barang siapa bersungguh-sungguh, ia akan mendapatkan hasilnya

(Pepatah Arab)

“ Al-Ilmu bila amalin ka syajaratin bilaa tsamarin ”

Ilmu tanpa pengamalan, seperti pohon tak berbuah

(Pepatah Arab)

“ Asshabru kasshabiri murrun fi madzaqatihi, lakin 'awaqibuhu ahlaa minal 'asali ”

Kesabaran itu bak obat pahit ketika ditelan, tetapi akibatnya lebih manis dari madu

(Pepatah Arab)

Jangan lihat masa lampau dengan penyesalan; jangan pula lihat masa depan dengan ketakutan; tapi lihatlah sekitar dengan penuh kesadaran.

(James Thurber)

HALAMAN PERSEMPAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT, Tugas Akhir Skripsi ini saya persembahkan untuk :

~ Ayahanda dan Ibunda tercinta ~

(Timbul Sarjono dan Asniatun)

Terima kasih atas dukungan, perjuangan dan pengorbanan serta do'a yang selalu menyertai setiap langkahku

~ Adikku tercinta ~

(Jati Murti Nastiti)

Terima kasih selalu menemaniku dan membuatku tersenyum

~ Keluarga Besarku tersayang ~

(Keluarga Besar Parto Suwarno dan Keluarga Besar Noto Diharjo)

Terima kasih atas dukungan dan do'a yang diberikan

~ Teman-teman Prodi Pendidikan Teknik Busana PKS Angkatan 2011 dan 2012 ~

Terima kasih atas perjuangan dan persaudaraan yang terjalin selama ini

~ Almamaterku Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta ~

Terima kasih atas kesempatan yang diberikan untukku menimba ilmu

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Pengembangan Modul Bordir Sasak Pada Mata Pelajaran Menghias Kain Bagi Siswa Kelas XII Di SMK Negeri 1 Ngawen” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkennaan dengan hal tersebut, penyusun menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Ibu Prapti Karomah, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing dan Ketua Penguji TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Ibu Dr. Emi Budiaستuti, selaku Validator instrumen penelitian dan Penguji TAS yang memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Triyanto, M. A. dan Ibu Ika Novita, S. Pd., selaku Validator Instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
4. Ibu Kapti Asiatun, M. Pd., selaku Sekretaris Penguji TAS dan Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Busana yang memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
5. Bapak Noor Fitrihana, M. Eng., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.

6. Bapak Dr. Moch. Bruri Triyono, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
7. Bapak Basuki, M. Pd., selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Ngawen yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Para guru dan staf SMK Negeri 1 Ngawen yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama prosespenelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
9. Ibu Widyabakti Sabatari, M. Sn., selaku penasehat akademik yang memberikan dukungan dan bantuan selama proses penyusunan selesaiannya TAS ini.
10. Semua pihak, secara langsung maupun tidak secara langsung, yang tidak dapat disebutkan disini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, April 2015

Penyusun,

Jati Fatonah

NIM. 12513247002

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan	8
G. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	10
1. Media Pembelajaran	10
2. Modul	16
3. Kompetensi Keahlian Tata Busana Butik	33
4. Mata Pelajaran Menghias Kain	35
5. Karakteristik Pembelajaran Menghias Kain Pada Materi Bordir Sasak	36
6. Materi Bordir Sasak	37
B. Kajian Penelitian yang Relevan	46
C. Kerangka Pikir	49
D. Pertanyaan Penelitian	53
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Model Pengembangan	54
B. Prosedur Pengembangan	54
1. Analisis Kebutuhan Produk	56
2. Pengembangan Produk Awal	57
3. Validasi Ahli dan Revisi	59
4. Uji Coba Lapangan Skala Kecil dan Revisi Produk	60
5. Uji Coba Lapangan Skala Besar dan Produk Akhir	60
C. Subjek dan Obyek Penelitian	61
D. Metode dan Alat Pengumpulan Data	62
E. Teknik Analisis Data	76

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Uji Coba	81
B. Analisis Data	98
C. Kajian Produk	111
D. Pembahasan Hasil Penelitian	112
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	118
B. Keterbatasan Produk	119
C. Pengembangan Produk Lebih Lanjut	120
D. Saran	120
DAFTAR PUSTAKA	121
LAMPIRAN	124

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Kompetensi Kejuruan Keahlian Busana Butik di SMK N 1Ngawen	34
Tabel 2.	Perbandingan Penelitian yang Relevan	49
Tabel 3.	Teknik Pengumpulan Data	62
Tabel 4.	Pedoman Observasi	63
Tabel 5.	Pedoman Wawancara	64
Tabel 6.	Pengkategorian dan Pembobotan Skala <i>Guttman</i>	66
Tabel 7.	Kisi-Kisi Instrumen Kelayakan Modul Bordir Sasak oleh Ahli Media	66
Tabel 8.	Kisi-Kisi Instrumen Kelayakan Modul Bordir Sasak oleh Ahli Materi	67
Tabel 9.	Kisi-Kisi Instrumen Kelayakan Modul Bordir Sasak oleh Ahli Evaluasi	69
Tabel 10.	Kisi-Kisi Pembuatan Soal Pada Modul Bordir Sasak	70
Tabel 11.	Pengkategorian dan Pembobotan Skor Skala <i>Likert</i>	72
Tabel 12.	Kisi-Kisi Instrumen Kelayakan Modul Bordir Sasak oleh Siswa	72
Tabel 13.	Pedoman Interpretasi Koefisien <i>Alpha Cronbach</i>	75
Tabel 14.	Kategorisasi Kelayakan Modul Bordir Sasak oleh Para Ahli	79
Tabel 15.	Interpretasi Kategori Penilaian Hasil Validasi oleh Para Ahli.....	79
Tabel 16.	Kriteria Kelayakan Modul Bordir Sasak oleh Siswa	80
Tabel 17.	Intepretasi Kategori Penilaian Hasil Uji Kelayakan Modul Sasak oleh Siswa	80
Tabel 18.	Revisi Modul Bordir Sasak oleh Ahli Media	99
Tabel 19.	Kriteria Kelayakan Modul oleh Ahli Media	99
Tabel 20.	Hasil Validasi Modul Bordir Sasak oleh Ahli Media	99
Tabel 21.	Revisi Modul Bordir Sasak oleh Ahli Materi	100
Tabel 22.	Kriteria Kelayakan Modul oleh Ahli Materi	101
Tabel 23.	Hasil Validasi Modul Bordir Sasak oleh Ahli Materi	101
Tabel 24.	Revisi Modul Bordir Sasak oleh Ahli Evaluasi	102
Tabel 25.	Kriteria Kelayakan Modul oleh Ahli Evaluasi	102
Tabel 26.	Hasil Validasi Modul oleh Ahli Evaluasi	102
Tabel 27.	Kelayakan Modul Bordir Sasak Berdasarkan Aspek Fungsi Dan Manfaat Modul Pada Uji Coba Skala Kecil	103
Tabel 28.	Kelayakan Modul Bordir Sasak Berdasarkan Aspek Karakteristik Tampilan Modul Pada Uji Coba Skala Kecil	104
Tabel 29.	Kelayakan Modul Bordir Sasak Berdasarkan Aspek Karakteristik Modul sebagai Media Pembelajaran Pada Uji Coba Skala Kecil ...	105
Tabel 30.	Kelayakan Modul Berdasarkan Aspek Materi Pembelajaran Pada Uji Coba Skala Kecil	105
Tabel 31.	Kelayakan Modul Bordir Sasak Berdasarkan Keseluruhan Aspek Pada Uji Coba Skala Kecil	106
Tabel 32.	Revisi Modul Bordir Sasak oleh Siswa Pada Uji Coba Skala Kecil.	107
Tabel 33.	Kelayakan Modul Bordir Sasak Berdasarkan Aspek Fungsi Dan Manfaat Modul Pada Uji Coba Skala Besar	108
Tabel 34.	Kelayakan Modul Bordir Sasak Berdasarkan Aspek Karakteristik Tampilan Modul Pada Uji Coba Skala Besar	108

Tabel 35. Kelayakan Modul Bordir Sasak Berdasarkan Aspek Karakteristik Modul sebagai Media Pembelajaran Pada Uji Coba Skala Besar..	109
Tabel 36. Kelayakan Modul Berdasarkan Aspek Materi Pembelajaran Pada Uji Coba Skala Besar ..	110
Tabel 37. Kelayakan Modul Bordir Sasak Berdasarkan Keseluruhan Aspek Pada Uji Coba Skala Besar ..	110

DAFTAR GAMBAR

Gambar	1.	Posisi Media dalam Sistem Pembelajaran	11
Gambar	2.	Teknik Bordir Sasak Kombinasi	43
Gambar	3.	Teknik Bordir Sasak Kombinasi Dengan Batas	44
Gambar	4.	Teknik Bordir Sasak Tiga Warna	44
Gambar	5.	Teknik Bordir Sasak Isi Kapas (Timbul)	45
Gambar	6.	Teknik Bordir Sasak Tumpuk	46
Gambar	7.	Bagan kerangka Pikir	52
Gambar	8.	Bagan Prosedur Pengembangan Modul Bordir Sasak	55
Gambar	9.	Rancangan/ <i>Outline</i> Halaman Judul	85
Gambar	10.	Rancangan/ <i>Outline</i> Halaman Prancis	85
Gambar	11.	Rancangan/ <i>Outline</i> kata pengantar, daftar isi, peta kedudukan modul, glosarium	86
Gambar	12.	Rancangan/ <i>Outline</i> Pendahuluan	86
Gambar	13.	Rancangan/ <i>Outline</i> Pembelajaran	87
Gambar	14.	Rancangan/ <i>Outline</i> Evaluasi	87
Gambar	15.	Rancangan/ <i>Outline</i> Kriteria Penilaian dan Kunci Jawaban	88
Gambar	16.	Rancangan/ <i>Outline</i> Penutup dan Daftar Pustaka	88
Gambar	17.	Halaman Sampul Sebelum Direvisi Oleh Ahli	89
Gambar	18.	Halaman Sampul Setelah Direvisi Oleh Ahli	89
Gambar	19.	Hasil Halaman Prancis	90
Gambar	20.	Judul Kegiatan Belajar 1	94
Gambar	21.	Judul Kegiatan Belajar 2	95
Gambar	22.	Judul Kegiatan Belajar 3	96
Gambar	23.	<i>Histogram</i> Kelayakan Modul Bordir Sasak Pada Uji Coba Skala Kecil	106
Gambar	24.	<i>Histogram</i> Kelayakan Modul Bordir Sasak Pada Uji Coba Skala Besar	111

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	1.	Hasil Observasi dan Wawancara.....	124
Lampiran	2.	Silabus dan RPP	128
Lampiran	3.	Validasi Instrumen TAS, Ahli Media, Ahli Materi, Ahli Evaluasi	147
Lampiran	4.	Angket untuk Siswa	211
Lampiran	5.	Perhitungan Validasi Dari Ahli Media, Ahli Materi, Ahli Evaluasi	216
Lampiran	6.	Perhitungan Uji Coba Skala Kecil dan Uji Coba Skala Besar	223
Lampiran	7.	Surat Ijin Penelitian.....	242
Lampiran	8.	Dokumentasi	249

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan kejuruan merupakan salah satu tolok ukur kemajuan suatu bangsa. Kualitas pendidikan yang relevan diperlukan pemberian di bidang strategi pembelajaran sehingga mengantarkan peserta didik mencapai tujuan pendidikan. Pemberian dilakukan salah satunya dengan penelitian secara terus-menerus pada setiap level pendidikan, mulai sekolah dasar, sekolah menengah, hingga perguruan tinggi. SMK sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah kejuruan yang mencetak lulusan siap kerja serta membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kompetensi program keahlian masing-masing.

SMK Negeri 1 Ngawen merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan dengan kompetensi keahlian, antara lain; Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Alat Berat, Teknik Komputer dan Jaringan serta Tata Busana Butik. SMK Negeri 1 Ngawen memiliki visi mencetak lulusan sesuai harapan *stakeholders* dan mempunyai kepedulian terhadap lingkungan. SMK Negeri 1 Ngawen adalah sekolah menengah kejuruan yang telah menerapkan Sistem Manajemen Mutu (SMM ISO 9001 : 2008). Kebijakan mutu yang diterapkan SMK Negeri 1 Ngawen berusaha terus menerus meningkatkan layanan pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang mampu berprestasi, berkarya dan mandiri dengan mengembangkan nilai-nilai *Integritas, Excellent dan Care*.

Peningkatan mutu pendidikan SMK dapat ditempuh melalui peningkatan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, penyediaan bahan ajar yang memadai dan penyediaan sarana sumber belajar. Peningkatan mutu pendidikan melalui kurikulum di SMK bertujuan meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri. Peningkatkan kualitas pendidikan dipengaruhi oleh guru yang mempunyai peranan sangat menentukan dalam proses pembelajaran. Guru mempunyai tugas penting yaitu menentukan konsep pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan sekolah dan keadaan siswa. Guru diharapkan memiliki keterampilan mengajar, mengelola tahapan pembelajaran, memanfaatkan metode, menggunakan media dan mengalokasikan waktu yang dicakup dalam suatu model pembelajaran.

Kompetensi lulusan yang professional diperoleh dari tercapainya tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh komponen-komponen pembelajaran. Menurut Oemar Hamalik (2011:77) Pembelajaran sebagai suatu sistem yang komponen-komponennya terdiri dari: (1) Siswa, (2) Guru, (3) Tujuan, (4) Materi, (5) Metode, (6) Sarana/Alat, (7) Evaluasi, dan (8) Lingkungan/konteks. Komponen-komponen tersebut sebagai bagian yang berdiri sendiri, prosesnya di kesatuan sistem saling bergantung dan bersama-sama untuk mencapai tujuan. Faktor 1 adalah peserta didik, peserta didik kurang memahami materi yang diberikan oleh pendidik karena penggunaan media yang kurang maksimal. Faktor 2, pendidik dalam menyampaikan pembelajaran kurang maksimal dalam menggunakan media sehingga tujuan pembelajaran kurang tersampaikan secara sempurna kepada peserta didik. Faktor 3 adalah tujuan, tujuan tercantum di susunan kurikulum yang disusun dalam rencana-rencana pembelajaran, sehingga bagaimana pendidik menerapkan dalam pembelajaran. Faktor 4 adalah

materi, materi pembelajaran tidak yang tertuang dalam buku paket wajib, tetapi mencakup keseluruhan materi pembelajaran. Faktor 5 adalah metode pembelajaran, bagaimana cara pendidik menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik, meliputi model pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran serta evaluasi dan penilaian. Faktor 6 adalah sarana dan prasarana, sarana dalam pembelajaran membuat bordir sasak didukung oleh tersedianya mesin jahit bordir baik manual, *high speed*, dan bordir komputer *portable*. Faktor 7 adalah evaluasi, evaluasi dapat digunakan untuk menyusun graduasi kemampuan anak didik, evaluasi dilakukan dengan cara menilai hasil praktik peserta didik. Faktor 8 adalah lingkungan, lingkungan yang mendukung dalam proses pembelajaran meliputi lingkungan fisik, lingkungan sosial, lingkungan alam, dan lingkungan psikologis pada waktu KBM berlangsung.

Mata pelajaran produktif di SMK Negeri 1 Ngawen Jurusan Tata Busana Butik adalah menghias kain yang diberikan secara berkelanjutan kepada siswa di kelas XI dan kelas XII. Kompetensi dasar pada mata pelajaran menghias kain, yaitu (1) mengidentifikasi hiasan busana dan (2) membuat hiasan pada kain atau busana. Salah satu kompetensi yang dituntut sekolah pada mata pelajaran menghias kain adalah membuat bordir sasak yang bertujuan membekali siswa dalam bidang menghias busana, sehingga siswa dapat bekerja secara profesional baik dunia industri maupun secara mandiri.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran menghias kain di SMK Negeri 1 Ngawen, bahwa materi pembelajaran bordir sasak mempunyai tujuan untuk mengembangkan psikomotorik, kognitif dan afektif. Proses pembelajaran yang dilakukan guru pengampu mata pelajaran menghias kain dalam mengajar menggunakan *jobsheet* yang menjelaskan

langkah-langkah kerja teknik bordir sasak saja tidak disertai dengan gambar dan contoh hasil bordir sasak yang disediakan kurang lengkap, terkait materi bordir sasak yang disampaikan guru menggunakan buku pegangan yang dimiliki sedangkan siswa mencatat materi yang disampaikan guru secara ceramah, hal tersebut menyebabkan siswa tidak fokus dalam mendengarkan penjelasan guru.

Media pembelajaran adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya (Azhar Arsyad, 2009:2). Media pembelajaran adalah salah satu unsur pendidikan dalam proses kelancaran belajar mengajar. Menurut Oemar Hamalik (1985: 23), menyatakan bahwa media pendidikan adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Beberapa jenis media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media cetak seperti buku, handout, modul, labsheet, jobsheet, worksheet, dan lembar kerja siswa (LKS). Media audio (suara) yaitu kaset dan radio. Media audio visual (suara dan gambar) yaitu video, dan film. Pendidik mengharapkan dalam pembelajaran bordir sasak, siswa memiliki bahan ajar yang fleksibel yang dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa sehingga dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran. Kesempatan waktu, tenaga dan biaya yang dihadapi pendidik menyebabkan media yang diharapkan tersebut belum terealisasi oleh pendidik.

Media *jobsheet* merupakan salah satu media yang memenuhi kriteria pemilihan media pembelajaran yang baik karena memuat isi materi pembelajaran yang akan dipelajarai. Pada proses pembelajaran bordir sasak siswa dituntut untuk menguasai kompetensi pengetahuan (kognitif), unjuk kerja (psikomotor),

dan sikap (afektif). Media *jobsheet* yang digunakan guru pada pembelajaran membuat bordir sasak masih mempunyai keterbatasan dalam memberikan pengetahuan tentang bordir sasak sehingga kompetensi siswa pada pembelajaran bordir sasak belum bisa mencapai KKM yang telah ditentukan. Permasalahan tersebut menyebabkan hasil belajar siswa masih banyak yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah yaitu 75, dari 25 siswa yang mengikuti mata pelajaran menghias kain baru 65% yang memenuhi KKM, sisanya 35% belum memenuhi KKM. Hal ini dapat diatasi dengan media yang mampu menjelaskan pengetahuan bordir sasak, langkah kerja bordir sasak, serta penilaian sikap dalam pembelajaran bordir sasak. Media pembelajaran yang mampu menjelaskan hal tersebut yaitu modul.

Modul merupakan salah satu bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, didalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar terencana serta didesain untuk membantu siswa menguasai tujuan belajar yang spesifik. Modul juga berfungsi sebagai sarana belajar yang bersifat mandiri, sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing. Keuntungan modul sebagai sumber belajar diantaranya adalah; 1) Penguasaan tuntas, dengan penguasaan bahwa sepenuhnya mempoleh materi dasar yang lebih untuk menghadapi pelajaran yang baru; 2) Motivasi, pengajaran yang membimbing siswa untuk mencapai sukses melalui langkah-langkah yang teratur dan menimbulkan motivasi untuk berusaha; 3) Mengkondisikan siswa untuk belajar secara mandiri; dan 4) mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera baik siswa maupun guru. Penyediaan modul pada materi bordir sasak dibutuhkan untuk membantu proses pembelajaran sehingga seluruh siswa diharapkan dapat memenuhi KKM lebih dari batas minimal yaitu ≥ 75 sesuai harapan dari guru.

Bordir sasak bagi siswa kelas XII memerlukan media pembelajaran yaitu modul sebagai panduan belajar siswa. Dalam penggunaan modul ini diharapkan siswa dapat belajar secara mandiri, lebih kreatif dan tuntas karena materi yang dijelaskan secara sistematis, runtut, dilengkapi dengan gambar dan evaluasi untuk mengukur kemampuan pada materi pembelajaran bordir sasak. Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Modul Bordir Sasak Pada Mata Pelajaran Menghias kain Bagi Siswa Kelas XII di SMK Negeri 1 Ngawen”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka masalah-masalah yang ada dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Peserta didik kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran bordir sasak.
2. Penggunaan media yang digunakan berupa *jobsheet* oleh guru dalam pembelajaran bordir sasak tidak disertai dengan gambar.
3. Peserta didik tidak fokus dalam menerima penjelasan dari guru pada pembelajaran bordir sasak karena penyampaian materi yang dilakukan masih secara ceramah.
4. Peserta didik tidak belajar secara mandiri karena belum tersedia media pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran bordir sasak.
5. Belum tersedianya media pembelajaran berupa modul pada materi bordir sasak sebagai bahan ajar pembuatan bordir sasak.
6. Hasil belajar peserta didik masih banyak yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah yaitu 75.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa penelitian ini difokuskan pada pengembangan media pembelajaran berupa modul bordir sasak.

Media pembelajaran berupa modul yaitu satu satuan program pembelajaran terkecil yang dapat dipelajari oleh peserta didik secara perseorangan sehingga memungkinkan siswa untuk belajar mandiri. Pengembangan modul pada pembelajaran menghias kain ini meliputi pengetahuan bordir sasak, persiapan bordir, serta teknik bordir sasak secara maksimal dari aspek pengetahuan (*kognitif*), keterampilan (*psikomotor*), dan sikap (*afektif*) dengan judul modul bordir sasak.

Model pengembangan yang digunakan yaitu penelitian dan pengembangan (*Research and Development/ R&D*) menggunakan model pengembangan dari Borg and Gall yang disederhanakan oleh Tim Puslitjaknov (2008:11). Tahap-tahap yang dilakukan antara lain melakukan analisis kebutuhan produk, mengembangkan produk awal, validasi ahli dan revisi, uji coba skala kecil dan revisi, dan uji coba skala besar dan produk akhir.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu :

1. Bagaimana mengembangkan modul bordir sasak bagi siswa kelas XII jurusan Tata Busana Butik di SMK Negeri 1 Ngawen?
2. Bagaimana mengetahui kelayakan modul bordir sasak bagi siswa kelas XII jurusan Tata Busana Butik di SMK Negeri 1 Ngawen?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengembangkan modul bordir sasak bagi siswa kelas XII jurusan Tata Busana Butik di SMK Negeri 1 Ngawen.
2. Mengetahui kelayakan modul bordir sasak bagi siswa kelas XII jurusan Tata Busana Butik di SMK Negeri 1 Ngawen.

F. Spesifikasi Produk yang akan Dikembangkan

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu sebuah modul bordir sasak bagi siswa kelas XII jurusan Tata Busana Butik di SMK Negeri 1 Ngawen.

Modul ini dicetak *hard copy* (buku) dengan menggunakan warna cover hijau, orange dan merah, jenis *font MT Bold* dan *Century Gothic*. Standar kompetensi yang digunakan yaitu membuat hiasan pada busana (*embroidery*) dengan kompetensi dasar menjelaskan pengertian, identifikasi alat dan mesin bordir serta cara membuat bordir sasak, kompetensi dasar tersebut disajikan dalam tiga (3) kegiatan belajar dan dibagi ke dalam 3 kali pertemuan.

Modul ini ditujukan untuk siswa sebagai penggunanya, oleh karena itu tampilan modul disajikan dalam bentuk teks dan gambar yang menarik dan disusun secara sistematik, runtut, jelas serta bahasa lebih yang mudah dipahami oleh siswa, dan mendorong minat belajar sehingga siswa dapat belajar secara mandiri. Secara garis besar modul ini terdiri dari 1) halaman sampul, 2) halaman francis, 3) peta kedudukan modul, 4) glosarium, 5) pendahuluan, 6) rencana pembelajaran, 7) kegiatan pembelajaran, 8) evaluasi, 9) kriteria penilaian, 10) kunci jawaban, 11) penutup dan 12) daftar pustaka.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, antara lain :

1. Bagi Peneliti
 - a. Mengembangkan media pembelajaran untuk membantu proses pembelajaran siswa pada mata pelajaran menghias kain khususnya pada materi bordir sasak.
2. Bagi Siswa
 - a. Mempermudah siswa dalam proses belajar membuat bordir sasak.
 - b. Membantu siswa belajar secara mandiri sesuai dengan kemampuan belajar masing-masing.
 - c. Meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang akademik dan praktik
3. Bagi Pendidik
 - a. Menambah alternatif media pembelajaran yang digunakan guru.
 - b. Meningkatkan pembelajaran yang lebih baik dan mengoptimalkan potensi keterampilan siswa dalam pembelajaran bordir sasak.
4. Bagi Sekolah
 - a. Sebagai bahan pembimbingan dalam memperbaiki kualitas pembelajaran.
 - b. Dapat menjadi sumber belajar bagi siswa dalam pembelajaran membuat bordir sasak.
5. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta
 - a. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

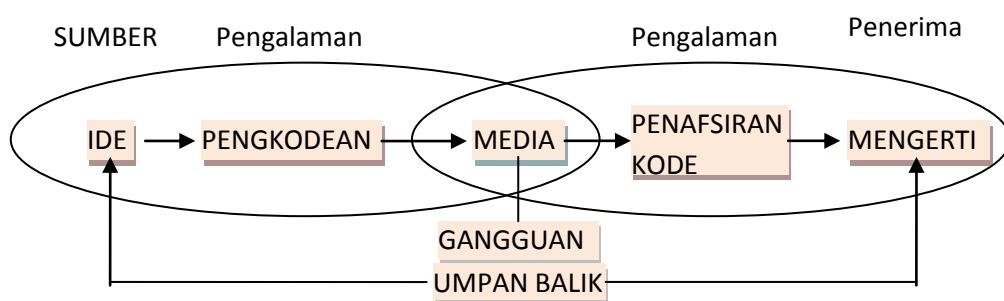
Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan informasi (berupa alat dan bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seperti halnya dijelaskan oleh Musfiqon (2012:28), media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat bantu berupa fisik maupun nonfisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien.

Menurut Daryanto (2012:5), pentingnya media dalam sebuah pembelajaran antara lain dapat memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistik, mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indra, menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar, memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya, dan memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama. Proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi, guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, siswa (komunikasi), dan tujuan pembelajaran.

Menurut Yudhi Munadi (2013:5), media pembelajaran merupakan sumber belajar selain guru sebagai penyalur atau penghubung pesan ajar yang

diciptakan secara terencana oleh pendidik, sehingga dalam komunikasi pembelajaran terdapat komponen komunikator, komunikan, pesan dan media.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran merupakan alat atau bahan yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pesan kepada peserta didik agar lebih efektif dan efisien. Media pembelajaran adalah komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Posisi media pembelajaran sebagai komponen komunikasi ditunjukkan pada gambar sebagai berikut :



Gambar 1. Posisi Media dalam Sistem Pembelajaran
(Daryanto, (2013: 7)

b. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran menurut beberapa ahli digolongkan sesuai karakteristik media tersebut. Azhar Arsyad (2009) mengklasifikasikan jenis-jenis media pembelajaran menjadi lima yaitu 1) Media berbasis manusia 2) Media berbasis cetakan 3) Media berbasis visual 4) Media berbasis audio-visual 5) Media berbasis komputer.

Menurut Andi Prastowo (2012:40-41) media disebut dengan bahan ajar berdasarkan bentuknya dibedakan menjadi empat macam yaitu:

- 1) Bahan cetak (*printed*) yaitu sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas, yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi. Contohnya *handout*, buku, modul, lembar

- kerja siswa, brosur, *leaflet*, *wallchart*, foto atau gambar, dan model atau maket.
- 2) Bahan ajar dengar atau program audio, yakni semua sistem yang menggunakan sinyal radio secara langsung, yang dapat dimainkan atau didengar oleh seseorang atau sekelompok orang. Contohnya kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disk audio*.
 - 3) Bahan ajar pandang dengar (audiovisual), yakni segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Contohnya video *compact disk* dan film.
 - 4) Bahan ajar interaktif (*interaktif teaching materials*), yakni kombinasi dari dua atau lebih media audio, teks, grafik, gambar, animasi, dan video) yang oleh penggunaanya dimanipulasi atau diberi perlakuan untuk mengendalikan suatu perintah dan atau perilaku alami dari suatu presentasi. Contohnya video *compact disk interactive*.

Menurut Daryanto (2013:19-24) macam- macam media berdasarkan karakteristik media pembelajaran dua dimensi yaitu:

- 1) Media grafis: suatu penyajian secara visual yang menggunakan titik-titik, garis-garis, gambar-gambar, tulisan-tulisan, atau simbol visual yang lain dengan maksud untuk mengertiarkan, menggambarkan, dan merangkum suatu ide, data, atau kejadian. Contoh: sketsa, grafik, bagan, kartoon dan karikatur, peta datar, dan transparansi OHP.
- 2) Media bentuk papan: media bentuk papan terdiri dari papan tulis, papan tempel, papan flanel, dan papan magnet.
- 3) Media cetak: secara historis, istilah media cetak muncul setelah ditemukannya alat pencetak oleh *Johan Gutenberg* pada tahun 1456. Kemudian dalam bidang percetakan berkembangkah produk alat pencetak secara moderen dan efektif penggunaanya. Contoh: buku pelajaran, surat kabar, dan majalah, ensiklopedi, buku suplemen dan pengajaran berprogram.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa media dapat dikelompokan berdasarkan karakteristik dan bentuk dari media pembelajaran tersebut seperti media cetak, media audio visual, media grafik, media interaktif, media papan dan media obyek tiga dimensi.

Media pembelajaran yang dikembangkan dalam pembelajaran bordir sasak ini adalah modul. Modul termasuk dalam media cetak, yaitu media yang menyajikan pesan berupa huruf-huruf dan gambar-gambar yang diilustrasikan. Modul adalah media pembelajaran yang dirancang untuk belajar mandiri. Media

pembelajaran harus dirancang dan dibuat sedemikian rupa agar siswa memperoleh informasi tentang pembelajaran bordir sasak.

c. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Fungsi dan manfaat media diketahui berdasarkan adanya kelebihan dan hambatan yang timbul dalam proses pembelajaran. Levie dan Lentz (dalam Azhar Arsyad, 2009) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran khususnya media visual, yaitu:

- 1) Fungsi atensi, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.
- 2) Fungsi afektif, gambar atau lambang visual dapat menarik sikap dan minat siswa untuk belajar.
- 3) Fungsi kognitif, lambang atau gambar visual memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- 4) Fungsikompensatoris, media pembelajaran berfungsi mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau secara verbal.

Sedangkan menurut Gerlach dan Ely (dalam Daryanto, 2013:9) fungsi media pembelajaran adalah sebagai berikut :

- 1) Kemampuan fiksatif, artinya dapat menangkap, menyimpan, dan menampilkan kembali suatu obyek atau kejadian. Dengan kemampuan ini, obyek atau kejadian dapat digambar, dipotret, direkam, difilmkan, kemudian dapat disimpan dan pada saat diperlukan dapat ditunjukkan dan diamati kembali seperti kejadian aslinya.
- 2) Kemampuan manipulatif, artinya media dapat menampilkan kembali obyek atau kejadian berbagai macam perubahan (manipulasi) sesuai keperluan, misalnya diubah ukurannya, kecepatannya, warnanya, serta dapat pula diulang - ulang penyajiannya.

- 3) Kemampuan *distributif*. Kemampuan *distributif* artinya media mampu menjangkau *audiens* yang besar jumlahnya dalam satu kali penyajian secara serempak, misalnya siaran TV atau Radio.

Manfaat media pembelajaran menurut Kemp dan Dayton dalam Azhar Arsyad (2009 :21) adalah sebagai berikut: 1) Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku 2) Pembelajaran bisa lebih menarik 3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif 4) Meningkatkan kualitas hasil belajar 5) Pembelajaran dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun 6) Meningkatkan sikap positif siswa terhadap pelajaran 7) Waktu pembelajaran menjadi lebih singkat dan efektif 8) Peran guru berubah ke arah yang lebih positif.

Menurut pendapat Sudjana dan Ahmad Rivai (2013:2) yang menyebutkan bahwa media pembelajaran bermanfaat agar; 1) Pembelajaran lebih menarik perhatian siswa sehingga menumbuhkan motivasi belajar; 2) Materi pelajaran akan lebih mudah dipahami oleh siswa; 3) Metode mengajar menjadi lebih variatif sehingga dapat mengurai kebosanan belajar dan 4) siswa lebih aktif melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi dan manfaat media yaitu membuat pembelajaran lebih menarik, mempermudah proses penyampaian pesan dalam proses pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran lebih efektif.

d. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Media dalam proses pembelajaran akan mempermudah guru dalam menjelaskan bahan pelajaran. Menurut Sudjana dan Riva'i (2013:4-5) ada beberapa faktor dan kriteria yang perlu diperhatikan dalam memilih media pembelajaran antara lain ; 1) Ketetapan dengan tujuan pengajaran; 2) Dukungan terhadap isi bahan pengajaran; 3) Kemudahan memperoleh media; 4)

Keterangan guru dalam menggunakannya; 5) Tersedia waktu untuk menggunakannya dan 6) Sesuai dengan taraf berfikir siswa.

Kriteria pemilihan media menurut Azhar Arsyad (2009:75) dapat dilakukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor berikut:

- 1) Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, media dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan yang secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif dan psikomotor.
- 2) Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi.
- 3) Praktis, luwes, dan bertahan. Jika tidak tersedia waktu, dana atau sumber daya lainnya untuk memproduksi, tidak perlu dipaksakan.
- 4) Guru terampil menggunakannya. Ini merupakan salah satu kriteria utama. Apa pun media itu, guru harus mampu menggunakannya dalam proses pembelajaran.
- 5) Pengelompokan sasaran. Media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan.
- 6) Mutu teknis. Pengembangan visual baik gambar maupun fotograf harus memenuhi persyaratan teknis tertentu.

Menurut Dick dan Carey (1978) yang dikutip oleh Arief S. Sadiman (2012 : 86) menyebutkan bahwa disamping kesesuaian dengan tujuan perilaku belajarnya, setidaknya ada empat faktor lagi yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media, yaitu; 1) Ketersediaan sumber setempat; 2) Ketersediaan dana, tenaga dan fasilitas untuk membeli atau memproduksi; 3) Keluwesan, kepraktisan dan ketahanan media yang bersangkutan untuk waktu yang lama dan 4) Efektifitas biaya dalam jangka waktu yang panjang.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pemilihan media pembelajaran harus memperhatikan faktor-faktor 1) tujuan pembelajaran yang akan dicapai 2) kemudahan dalam penggunaan media 3) sasaran pengguna media 4) kemudahan memperoleh media 5) media yang digunakan praktis, luwes, dan mampu bertahan lama 6) ketersediaan waktu menggunakan media.

Pemilihan media pembelajaran perlu dilakukan secara cermat karena media pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan sehingga perlu dipertimbangkan sebelum memilih dan mengimplementasikan dalam aktivitas pembelajaran. Dari macam-macam jenis media yang dijelaskan diatas, peneliti mengembangkan modul sebagai media cetak yang mempunyai kelebihan yaitu;

- 1) Dapat menyajikan pesan atau informasi lebih banyak; 2) Dapat dipelajari kapan dan dimana saja karena mudah dibawa; 3) Lebih menarik karena disertai gambar dan warna; 4) pesan atau informasi dapat dipelajari sesuai dengan kebutuhan dan kecepatan masing-masing.

2. Modul

a. Pengertian Modul

Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, didalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu siswa menguasai tujuan belajar yang spesifik. Modul termasuk media pembelajaran yang berbentuk cetak yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri.

Menurut Daryanto (2013:9) “modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, didalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik”.

Andi Prastowo (2012:106) mengatakan bahwa “modul adalah sebuah bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik sesuai tingkat pengetahuan dan usia mereka, agar peserta didik dapat belajar secara mandiri dan dengan bimbingan seminimal mungkin dari pendidik.”

Rumusan modul dari S. Nasution (2000: 205), adalah suatu unit lengkap yang berdiri sendiri dan terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar dan disusun

untuk membantu siswa mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas. Menurut Yudhi Munadi (2013: 99), modul merupakan bahan belajar yang dapat digunakan oleh siswa untuk belajar secara mandiri dengan bantuan seminimal mungkin dari orang lain.

Sedangkan menurut Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah (2008:4), mendefinisikan modul sebagai salah satu bentuk bahan ajar yang didalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu siswa menguasai tujuan belajar. Modul berfungsi sebagai sarana belajar yang bersifat mandiri, sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa modul merupakan bahan ajar cetak yang didesain secara utuh dan sistematis dengan satu unit bahan pelajaran sebagai sarana belajar siswa yang bersifat mandiri sesuai dengan kemampuan masing-masing.

b. Jenis-jenis Modul

Andi Prastowo (2012:110) mengatakan bahwa menurut penggunanya, modul terbagi menjadi dua macam yaitu:

1) Modul Untuk Peserta Didik

Modul untuk peserta didik berisi kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik

2) Modul Untuk Pendidik

Modul untuk pendidik berisi petunjuk pendidik, tes akhir modul, dan kunci jawaban tes akhir modul.

Menurut Vembriarto dalam Andi Prastowo (2012:111) mengatakan bahwa menurut tujuan penyusunannya, modul dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

1) Modul Inti

Modul inti berisi unit-unit program pengajaran yang disusun berdasarkan kurikulum dasar di mana kurikulum dasar tersebut merupakan tuntutan dari pendidikan dasar umum yang diperlukan oleh seluruh warga Negara Indonesia.

2) Modul Pengayaan

Pengayaan bersifat memperluas (dimensi horizontal) dan atau bersifat memperdalam (dimensi vertikal) dari program pendidikan yang bersifat dasar. Program pengayaan tersebut dijabarkan ke dalam unit-unit program yang dapat disusun dalam bentuk modul pengayaan. Penyediaan modul pengayaan, sekolah tidak menghambat siswa-siswi yang cepat yang telah menguasai program pendidikan dasarnya.

Berdasarkan pengelompokan jenis-jenis modul diatas dapat disimpulkan bahwa modul yang dikembangkan dalam penelitian ini merupakan modul inti yang disusun untuk peserta didik yang terdiri atas 3 kegiatan pembelajaran.

c. Karakteristik Modul

Modul yang mampu meningkatkan motivasi belajar diperlukan pengembangan modul yang memperhatikan karakteristik sebagai modul. Depdiknas (2008:4-7), menyatakan bahwa karakteristik modul pembelajaran sebagai berikut:

- 1) *Self instructional*, siswa mampu membelajarkan diri sendiri, tidak tergantung pada pihak luar, untuk memenuhi karakter ini maka;
 - a) Modul harus memuat tujuan pembelajaran yang jelas
 - b) Berisi materi pembelajaran yang disusun secara sistematis dalam unit-unit kegiatan yang kecil dan spesifik
 - c) Terdapat contoh dan ilustrasi yang mendukung pemaparan
 - d) Terdapat soal-soal latihan, tugas dan sejenisnya untuk mengukur penguasaan peserta didik
 - e) Materi disesuaikan dengan suasana, tugas, konteks kegiatan dan lingkungan peserta didik
 - f) Menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan komunikatif
 - g) Terdapat rangkuman materi pembelajaran
 - h) Terdapat umpan balik atas penilaian peserta didik
 - i) Terdapat referensi yang mendukung materi pembelajaran.
- 2) *Self contained*, seluruh materi pembelajaran dari satu unit kompetensi yang dipelajari terdapat didalam satu modul utuh. Tujuan dari konsep ini adalah memberikan kesempatan peserta didik untuk mempelajari materi pembelajaran secara tuntas, karena materi belajar dikemas kedalam satu kesatuan yang utuh.
- 3) *Stand alone*, modul yang dikembangkan tidak tergantung pada media lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan media lain. Jika peserta didik masih menggunakan dan bergantung pada bahan ajar lain maka bahan ajar tersebut tidak dikategorikan sebagai modul yang berdiri sendiri.
- 4) Adaptif, modul hendaknya memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi. Modul dapat dikatakan adaptif apabila

- dapat menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta fleksibel digunakan diberbagai perangkat keras (*hardware*)
- 5) *User friendly*, modul hendaknya juga memenuhi kaidah akrab bersahabat/akrab dengan pemakainya. Penggunaan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, serta menggunakan istilah yang umum digunakan, merupakan salah satu bentuk *user friendly*.

Menurut Vembriarto (dalam Andi Prastowo, 2012 : 110), mengemukakan terdapat lima karakteristik dari bahan ajar adalah sebagai berikut:

- 1) Modul merupakan paket (unit) pengajaran terkecil dan lengkap
- 2) Modul memuat rangkaian kegiatan belajar yang direncanakan dan sistematis
- 3) Modul memuat tujuan belajar (pengajaran) yang dirumuskan secara eksplisit dan spesifik
- 4) Modul memungkinkan siswa belajar sendiri (*independent*) karena modul memuat bahan yang bersifat *self-instructional*
- 5) Modul adalah realisasi pengakuan perbedaan individual, yakni salah satu perwujudan pengajaran individual.

Sedangkan menurut Nur Mohammad (dalam Andi Prastowo, 2012) mengatakan karakteristik modul antara lain; 1) Dirancang untuk sistem pembelajaran mandiri; 2) Merupakan program pembelajaran yang utuh dan sistematis; 3) Mengandung tujuan, bahan atau kegiatan, dan evaluasi; 4) Disajikan secara komunikatif; 5) Diupayakan dapat mengantikkan peran pengajar; 6) Cakupan materi terfokus dan terukur dan 7) Mementingkan aktivitas belajar pemakai.

Menurut Depdiknas (2008:12-16) modul pembelajaran yang mampu memerankan fungsi dan perannya dalam pembelajaran yang efektif harus

memenuhi elemen karakteristik tampilan modul, yaitu : format, organisasi, daya tarik, bentuk dan ukuran huruf, spasi kosong, dan konsistensi.

1) Format.

- a) Penggunaan format kolom tunggal atau multi harus sesuai dengan bentuk dan ukuran kertas yang digunakan.
- b) Penggunaan format kertas secara vertikal atau horizontal harus memperhatikan tata letak dan format pengetikan.
- c) Gunakan simbol yang mudah ditangkap dan bertujuan untuk menekankan pada hal-hal yang dianggap penting.

2) Organisasi

- a) Organisasikan isi materi pembelajaran sesuai dengan urutan dan susunan yang sistematis, sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran
- b) Tata letak naskah, gambar, dan ilustrasi disajikan secara tersusun dan rapi sehingga informasi mudah dimengerti oleh peserta didik
- c) Organisasikan antar bab, antar unit dan antar paragraf dengan susunan dan alur yang mudah dipahami peserta didik. Organisasikan antar judul, subjudul dan uraian yang mudah diikuti oleh peserta didik

3) Daya tarik

- a) Bagian sampul (cover) depan ditampilkan dengan mengkombinasikan warna, gambar, (ilustrasi), bentuk dan ukuran huruf yang serasi.
- b) Bagian isi modul dengan menempatkan rangsangan-rangsangan berupa gambar atau ilustrasi, pencetakan huruf tebal, miring, garis bawah atau warna
- c) Tugas dan latihan dikemas sedemikian rupa sehingga menarik

- 4) Bentuk dan ukuran huruf
 - a) Gunakan perbandingan huruf yang proporsional antar
 - b) Gunakan bentuk dan ukuran huruf yang mudah dibaca judul, sub judul dan isi naskah
 - c) Hindari penggunaan huruf kapital untuk seluruh teks, karena dapat mengganggu pada saat proses membaca

- 5) Ruang (spasi kosong)

Gunakan spasi atau ruang kosong pada beberapa tempat seperti:

- a) Ruangan sekitar judul bab dan subbab
- b) Batas tepi (margin), batas tepi yang luas memaksa perhatian peserta didik untuk masuk ke tengah halaman
- c) Spasi antar kolom, semakin lebar kolomnya semakin luas spasi diantaranya
- d) Pergantian antar bab atau bagian

- 6) Konsistensi

- a) Gunakan bentuk huruf secara konsisten dari halaman ke halaman. Jangan menggunakan bentuk dan ukuran huruf yang terlalu bervariasi.
- b) Gunakan jarak spasi yang konsisten
- c) Gunakan tata letak pengetikan yang konsisten, baik pola pengetikan maupun margin/ batas-batas pengetikan.

Secara garis besar menurut Ferri Caniago (2012:107-108)

menggolongkan bentuk-bentuk huruf sebagai berikut:

- 1) *Roman*. Awalnya *roman* adalah kumpulan huruf kapital seperti yang biasa ditemui di pilar dan prasasti Romawi namun kemudian definisinya berkembang menjadi seluruh huruf yang mempunyai ciri tegak dan

didominasi garis lurus kaku. Huruf Roman memiliki ketebalan dan ketipisan pada setiap garis di huruf-hurufnya. Semua huruf yang ada di bawah naungan kategori Roman memiliki ciri khas klasik, anggun, tegas, lemah gemulai dan feminim. Jenis font yang ada di kategori huruf Roman antara lain *Bodoni*, *Georgia*, dan *Times New Roman*.

- 2) *Serif*. *Serif* memiliki ciri diujungnya, penggunaan jenis huruf ini biasanya diukirkan pada batu. Contohnya : nisan Johanna Christine, Museum taman prasasti
- 3) *Egyptian*. *Egyptian* sering juga disebut slab serif, ciri huruf ini adalah kaki/sirip/serif yang berbentuk persegi seperti papan dengan ketebalan yang sama. Kesan yang ditimbulkan adalah kokoh, kuat, kekar, dan stabil. Jenis-jenis font yang masuk kategori ini adalah *Courier*, *Campagne*, dan *Courier New*.
- 4) *Sans serif*, jenis ini memiliki ciri ketebalan huruf yang sama atau hampir sama. Kesan yang ditimbulkan oleh huruf ini adalah modern, kontemporer dan efisien. Jenis-jenis font seperti *Arial*, *Bell Centennial*, *Calibri*, *Trebuchet MS*, *Tahoma*, *Verdana*, *Helvetica*, *Univers*, *Highway*, *MS Sans Serif*, dan *Gothic* termasuk ke dalam kategori Sans Serif.
- 5) *Script* merupakan goresan tangan yang dikerjakan dengan pena, kuas, atau pensil tajam dan biasanya miring ke kanan. Kesan yang ditimbulkan adalah sifat pribadi dan akrab. Jenis-jenis font yang masuk dalam kategori ini adalah *Kuenstler Script*, *Caflisch Script*, dan yang terkenal *Lucida Handwriting*.
- 6) *Miscellaneous*, merupakan pengembangan dari bentuk-bentuk yang sudah ada. Ditambah hiasan dan ornamen, atau garis-garis dekoratif. Kesan yang

dimiliki adalah dekoratif dan ornamental. Contoh yang termasuk jenis font ini adalah *Braggadocio*, *Westminster*, *Kahana*, dan masih banyak lagi.

Selain pemilihan bentuk dan ukuran huruf, pemilihan warna yang tepat sangat dibutuhkan dalam meningkatkan daya tarik. Menurut Ernawati (2008) warna merupakan unsur desain yang paling menonjol, dengan adanya warna menjadikan suatu benda dapat dilihat. Setiap warna memiliki karakteristik tertentu, karakteristik yang dimaksud adalah ciri-ciri atau sifat-sifat khas yang dimiliki oleh suatu warna (Sulasmri, 1989:50). Berikut ini karakteristik yang dimiliki setiap warna menurut Sulasmri (1989:58-62):

- 1) Merah. Merah adalah warna terkuat dan paling menarik perhatian, bersifat agresif. Warna ini diasosiasikan sebagai darah, marah, berani, bahaya, kekuatan, dan kebahagiaan.
- 2) Merah keunguan. Warna ini mempunyai karakteristik mulia, agung, kaya, sompong, dan mengesankan.
- 3) Ungu. Karakteristik warna ini adalah sejuk, negatif, mundur, hampir sama dengan biru tetapi lebih khidmat, murung, dan menyerah. Warna ini melambangkan dukacita, suci, dan lambang agama
- 4) Biru. Karakteristik warna ini adalah sejuk, pasif, tenang, dan damai.
- 5) Hijau. Warna ini memiliki karakteristik yang hampir sama dengan biru. Warna hijau melambangkan perenungan, kepercayaan, keabadian.
- 6) Kuning. Warna kuning adalah warna cerah yang melambangkan kesenangan dan kelincahan.
- 7) Putih. Warna putih memiliki karakter positif, merangsang, cemerlang, ringan dan sederhana.

- 8) Kelabu. Warna kelabu melambangkan ketenangan, sopan, sederhana, intelegensi, keragu-raguan, dan netral.
- 9) Hitam. Warna hitam melambangkan kegelapan, ketidakhadiran cahaya, kehancuran, dan kekeliruan.
- 10) Orange. Warna orange memiliki karakter hangat, semangat muda, dan menarik.

Berdasarkan pendapat di atas karakteristik modul yang baik yaitu terdiri dari *self instructional*, *contained*, *stand alone*, *adaptif*, *user friendly*, dan memenuhi elemen karakteristik tampilan modul (format, organisasi, daya tarik, bentuk dan ukuran huruf, ruang spasi kosong dan konsistensi).

d. Fungsi dan Manfaat Modul

Penyusunan modul memiliki arti penting bagi kegiatan pembelajaran.

Berikut fungsi modul menurut Andi Prastowo (2012:107-108), adalah

- 1) Bahan ajar mandiri. Penggunaan modul berfungsi untuk meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar tanpa harus bergantung pada pendidik
- 2) Pengganti fungsi pendidik. Modul dapat berfungsi sebagai pengganti fungsi pendidik atau peran fasilitator sebab modul mampu menjelaskan materi pembelajaran dengan baik dan mudah dipahami oleh peserta didik
- 3) Sebagai alat evaluasi. Modul dapat digunakan untuk mengukur dan menilai sendiri tingkat penguasaan materi oleh peserta didik
- 4) Sebagai bahan rujukan bagi peserta didik. Modul mengandung berbagai materi yang harus dipelajari oleh peserta didik, maka modul berfungsi sebagai referensi bagi peserta didik.

Menurut Depdiknas (2008:5-6) mengatakan bahwa modul memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Memperjelas dan mempermudah penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbal.
- 2) Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, daya indera, baik siswa maupun guru/instruktur.

- 3) Dapat digunakan secara tepat dan bervariasi, seperti: (a) meningkatkan motivasi dan gairah belajar; (b) mengembangkan kemampuan dalam berinteraksi langsung dengan lingkungan dan media pembelajaran; (c) memungkinkan siswa belajar mandiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- 4) Memungkinkan siswa dapat mengukur atau mengevaluasi sendiri hasil belajarnya.

Adapun manfaat modul sebagai alat pembelajaran menurut Depdiknas (2008 : 7) adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan efektivitas pembelajaran tanpa harus melalui tata muka secara teratur.
- 2) Menentukan dan menetapkan waktu belajar sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.
- 3) Dapat digunakan untuk mengetahui pencapaian kompetensi siswa secara bertahap.
- 4) Mengetahui kelemahan atau kompetensi yang belum dicapai oleh siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas disimpulkan bahwa fungsi dan manfaat modul yaitu meningkatkan kemandirian belajar siswa, sebagai alat evaluasi, meningkatkan motivasi belajar siswa, meningkatkan kreativitas, pembelajaran lebih menarik, dan meningkatkan pemahaman terhadap materi.

e. Kelebihan dan Kelemahan Modul

1) Kelebihan Pengajaran Modul

Menurut S. Nasution (2000: 206-209) modul yang disusun dengan baik dapat memberikan banyak kelebihan bagi siswa, antara lain:

- a) Balikan (*feedback*), siswa dapat mengetahui taraf hasil belajar melalui umpan balik yang diberikan oleh modul secara langsung. Kesalahan segera dapat diperbaiki dan tidak dibiarkan begitu saja seperti halnya dengan pengajaran tradisional yang memberikan ulangan beberapa kali dalam satu semester.
- b) Penguasaan tuntas (*mastery*), siswa dapat mencapai hasil belajar tinggi dengan menguasai materi pelajaran secara tuntas.
- c) Tujuan, peserta didik dapat mencapai hasil belajar tinggi sebab modul memiliki tujuan jelas, spesifik dan terarah.
- d) Motivasi, pembelajaran yang membimbing siswa untuk mencapai sukses melalui langkah-langkah teratur.
- e) Fleksibilitas, modul dapat digunakan oleh peserta didik sesuai dengan kemampuan memahami materi masing-masing individu.
- f) Kerjasama, modul dapat mengurangi rasa persaingan dikalangan siswa.
- g) Pengajaran remedial, modul memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memperbaiki kelemahan, kesalahan, dan kekurangan secara langsung

Sedangkan kelebihan bagi pengajar, antara lain:

- a) Rasa kepuasan, modul disusun untuk memudahkan peserta didik belajar sesuai metode masing-masing.
- b) Bantuan individual, waktu dan kesempatan yang dimiliki siswa untuk belajar tidak terbatas.
- c) Pengayaan, pengajar mendapat waktu yang lebih banyak untuk memberikan ceramah atau pelajaran tambahan.
- d) Kebebasan dari rutin, membebaskan pengajar dari persiapan pelajaran karena telah disediakan oleh modul.

- e) Mencegah kemubaziran, modul terdiri dari satuan pembelajaran yang berdiri sendiri.
- f) Meningkatkan profesi keguruan, memberikan rangsangan terhadap pengajar untuk berfikir dan bersikap ilmiah.
- g) Evaluasi formatif, bahan pelajaran terbatas dan diuji coba pada peserta didik dalam jumlah kecil dapat menilai taraf hasil belajar peserta didik.

2) Kelemahan Pengajaran Modul

Belajar dengan menggunakan modul juga sering disebut dengan belajar mandiri. Menurut S. Nasution (2000: 216-219), menyatakan bahwa bentuk kegiatan belajar mandiri ini mempunyai kelemahan-kelemahan sebagai berikut:

- a) Belajar mandiri memerlukan disiplin, siswa harus mampu mengatur waktu, memaksa diri untuk belajar dan kuat terhadap godaan teman untuk bermain.
- b) Siswa yang telah terbiasa memandang guru sebagai sumber utama dalam pelajaran terkadang sukar untuk menerima metode belajar baru.
- c) Menyiapkan modul memerlukan waktu yang banyak serta keahlian cukup.
- d) Pengajaran modul memerlukan pembiayaan yang tidak sedikit.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya modul pembelajaran dapat memberikan keuntungan bagi siswa dan pengajar dan beberapa kelemahan yang timbul dari proses pengajaran modul, meskipun demikian modul pembelajaran dapat membantu siswa mencapai kompetensi dan meningkatkan efektivitas pembelajaran tanpa harus melalui tatap muka secara teratur sehingga menjadikan siswa lebih mandiri untuk menguasai materi pada modul yang telah disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing serta bentuk modul yang menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar.

f. Kerangka Penulisan Modul

Penulisan modul pembelajaran merupakan proses penyusunan materi pembelajaran yang dikemas secara sistematis sehingga siap dipelajari oleh siswa untuk mencapai kompetensi atau sub kompetensi. Penulisan modul dilakukan dengan sistematika modul yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi yang ada.

Kerangka penulisan modul menurut Depdiknas (2008:32), adalah sebagai berikut :

- Halaman sampul
- Kata pengantar
- Daftar isi
- Peta kedudukan modul
- Glosarium
- I. Pendahuluan
 - A. Standar kompetensi dan kompetensi dasar
 - B. Deskripsi
 - C. Waktu
 - D. Prasyarat
 - E. Petunjuk penggunaan modul
 - F. Tujuan akhir
 - G. Kompetensi
 - H. Cek kemampuan standar kompetensi
- II. Pembelajaran
 - A. Pembelajaran 1
 - 1. Tujuan
 - 2. Uraian materi
 - 3. Rangkuman
 - 4. Tugas
 - 5. Tes
 - 6. Lembar kerja praktik
 - B. Pembelajaran 2
 - 1. Tujuan
 - 2. Uraian materi
 - 3. Rangkuman
 - 4. Tugas
 - 5. Tes
 - 6. Lembar kerja praktik
- III. Evaluasi
- IV. Kunci jawaban
- V. Penutup
- VI. Daftar pustaka

Berikut ini deskripsi kerangka modul (Depdiknas, 2008:33-40):

1) Halaman sampul

Halaman sampul berisi: label kode modul, label milik negara, bidang/program studi keahlian dan kompetensi keahlian, judul modul, gambar ilustrasi (mewakili kegiatan yang dilaksanakan pada pembahasan modul), lembaga/institusi, tahun modul disusun.

2) Kata pengantar

Memuat informasi tentang peran modul dalam proses pembelajaran.

3) Daftar isi

Daftar isi memuat kerangka (*outline*) modul dan dilengkapi dengan nomor halaman.

4) Peta kedudukan modul

Peta kedudukan modul merupakan diagram yang menunjukkan kedudukan modul dalam keseluruhan program pembelajaran.

5) Glosarium

Glosarium berisi penjelasan tentang arti dari setiap istilah, kata-kata sulit dan asing yang digunakan dan disusun menurut urutan abjad.

6) Pendahuluan

b) Standar kompetensi

Standar kompetensi yang akan dipelajari pada modul.

c) Deskripsi

Penjelasan singkat tentang nama dan ruang lingkup isi modul, kaitan modul dengan modul lainnya, hasil belajar yang akan dicapai setelah menyelesaikan modul, serta manfaat kompetensi tersebut dalam proses pembelajaran.

d) Waktu

Jumlah waktu yang dibutuhkan untuk menguasai kompetensi yang menjadi target belajar.

e) Prasyarat

Kemampuan awal yang dipersyaratkan untuk mempelajari modul tersebut.

f) Petunjuk penggunaan modul

Petunjuk penggunaan modul berisi:

- (1) Langkah-langkah yang dilakukan untuk mempelajari modul secara benar
- (2) Perlengkapan seperti sarana atau fasilitas yang harus dipersiapkan sesuai dengan kebutuhan belajar.

g) Tujuan akhir

Pernyataan tujuan akhir yang hendak dicapai peserta didik setelah menyelesaikan suatu modul.

h) Cek penguasaan standar kompetensi

Berisi daftar pertanyaan yang akan mengukur penguasaan awal kompetensi peserta didik terhadap kompetensi yang akan diperlajari pada modul.

7) Pembelajaran

a) Kegiatan belajar 1

(1) Tujuan

Memuat kemampuan yang harus dikuasai untuk satu kesatuan kegiatan belajar.

(2) Uraian materi

Berisi uraian pengetahuan/ konsep/ prinsip tentang kompetensi yang sedang dipelajari.

(3) Rangkuman

Berisi ringkasan pengetahuan/ konsep/ prinsip tentang kompetensi yang sedang dipelajari.

(4) Tugas

Berisi instruksi tugas yang bertujuan untuk penguatan pemahaman terhadap konsep/ pengetahuan/ prinsip-prinsip penting yang dipelajari.

Tugas dapat berupa: kegiatan observasi untuk mengenai fakta, studi kasus, kajian materi, dan latihan-latihan.

(5) Tes

Berisi tes tertulis sebagai bahan pengecekan bagi peserta didik dan guru untuk mengetahui sejauh mana penguasaan hasil belajar yang telah dicapai, sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan belajar berikutnya.

(6) Lembar kerja praktik.

Berisi petunjuk atau prosedur kerja suatu kegiatan praktik yang harus dilakukan peserta didik dalam penguasaan kemampuan psikomotorik.

8) Evaluasi

Instrumen penilaian yang dirancang untuk mengukur dan menetapkan tingkat pencapaian kompetensi siswa. Evaluasi mencakup tiga ranah (domain) yang dinilai yaitu, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

9) Kunci jawaban

Berisi jawaban pertanyaan dari tes yang diberikan pada setiap kegiatan pelajaran dan evaluasi pencapaian kompetensi, dilengkapi dengan kriteria penilaian pada setiap item tes.

10) Daftar pustaka

Semua referensi/ pustaka yang digunakan sebagai acuan pada saat penyusunan modul.

g. Kelayakan Modul

Kelayakan berasal dari kata “layak” yang mendapat awalan ke- dan akhiran –an. Kata layak merupakan serapan dari bahasa Arab “la’iq”. Kamus Besar Indonesia (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2008 : 803) mengatakan layak artinya wajar, pantas, patut, mulia, terhormat. Jika mendapatkan awalan me- dan akhiran –kan maka melayakkan memiliki arti menjadikan layak, mempatutkan. Sedangkan kelayakan memiliki arti perihal layak (patut, pantas), perihal yg dapat (pantas, patut) dikerjakan.

Kelayakan modul bordir sasak dinilai berdasarkan aspek fungsi dan manfaat modul, karakteristik tampilan modul, karakteristik modul sebagai media pembelajaran, kriteria pemilihan media, kualitas materi pembelajaran, kompetensi dasar membuat hiasan pada kain atau busana, dan kompetensi membuat macam-macam teknik bordir sasak.

3. Kompetensi Keahlian Tata Busana Butik

Profil kompetensi lulusan SMK terdiri dari kompetensi umum dan kompetensi kejuruan, masing-masing telah mengacu tujuan pendidikan nasional, sedangkan kompetensi kejuruan mengacu kepada Standar Kompetensi Kerja

Nasional Indonesia (SKKNI). SMK terbagi dalam beberapa bidang keahlian, salah satunya adalah bidang keahlian busana butik. Setiap bidang keahlian mempunyai tujuan menyiapkan peserta didiknya untuk bekerja dalam bidang tertentu. Secara khusus tujuan program keahlian busana butik adalah membekali siswa dengan keterampilan (psikomotor), pengetahuan (kognitif), dan sikap (afektif) agar berkompeten.

Kompetensi kejuruan merupakan kompetensi yang termuat dalam program produktif kurikulum SMK. Program produktif berfungsi membekali siswa agar memiliki kompetensi kerja sesuai Standar Kompetensi Nasional (SKN). Adapun Kompetensi Kejuruan Keahlian Busana Butik di SMKN 1 Ngawen, sebagai berikut:

Tabel 1. Kompetensi Kejuruan Keahlian Busana Butik di SMKN 1 Ngawen

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1.Menggambar Busana (fashion drawing)	1.1.Memahami bentuk-bentuk bagian Busana 1.2.Mendeskripsikan bentuk proporsi dan Anatomi beberapa tipe tubuh Manusia 1.3.Menerapkan teknik pembuatan desain Busana 1.4.Penyelasaian Pembuatan Gambar
2.Membuat Pola (Pattern Making)	2.1.Menguraikan Macam-macam Teknik Pembuatan Pola (Teknik Konstruksi Dan Teknik Drapping) 2.2.Membuat Pola
3.Membuat Busana Wanita	3.1.Mengelompokkan macam-macam Busana Wanita 3.2.Memotong Bahan 3.3.Menjahit Busana 3.4.Menyelesaikan Busana Wanita dengan Jahitan Tangan 3.5.Menghitung Harga Jual 3.6.Melakukan Pengepresan
4.Membuat Busana Pria	4.1.Mengelompokkan macam-macam Busana Pria 4.2.Memotong Bahan 4.3.Menjahit Busana Pria

	4.4.Penyelesaian Busana Pria dengan Jahitan Tangan 4.5.Menghitung Harga Jual 4.6.Melakukan Pengepresan
5.Membuat Busana Anak	5.1.Mengelompokkan Macam-macam Busana Anak 5.2.Memotong Bahan 5.3.Menjahit Busana Anak 5.4.Menyelesaikan Busana Anak dengan Jahitan Tangan 5.5.Menghitung Harga Jual 5.6.Melakukan Pengepresan
6.Membuat Busana Bayi	6.1.Mengklasifikasi macam-macam busana Bayi 6.2.Memotong Bahan 6.3.Menjahit Busana Bayi 6.4.Menyelesaikan Busana Bayi dengan Jahitan Tangan 6.5.Menghitung Harga Jual 6.6.Melakukan Pengepresan
7.Memilih Bahan Baku Busana	7.1.Mengidentifikasi Jenis Bahan Utama Dan Bahan Pelapis 7.2.Mengidentifikasi Pemeliharaan Bahan tekstil 7.3.Menentukan Bahan Pelengkap
8.Membuat Hiasan pada Busana (<i>Embroidery</i>)	8.1.Mengidentifikasi Hiasan Busana 8.2.Membuat Hiasan pada kain atau busana
9.Mengawasi Mutu Busana	9.1.Memelihara Kualitas Bahan Utama 9.2.Memeriksa Kualitas Bahan Pelengkap 9.3.Memeriksa Mutu Pola 9.4.Memeriksa Mutu Potong 9.5.Memeriksa Hasil Jahitan

4. Mata Pelajaran Menghias Kain

Mata pelajaran menghias kain merupakan salah satu mata pelajaran produktif padastandar kompetensi membuat hiasan pada busana (*Embroidery*) di SMK Negeri 1 Ngawen Jurusan Tata Busana Butik. Mata pelajaran menghias kain bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan siswa tentang membuat hiasan, baik dengan teknik tangan maupun dengan teknik mesin. Mata

pelajaran menghias kain terbagi menjadi beberapa kompetensi dasar yaitu menidentifikasi hiasan kain dengan tangan dan mesin bordir, menghias kain dengan tangan dan mesin bordir. Menghias kain diajarkan pada siswa kelas XI semester 1 dan kelas XII semester 1, pada kelas XI semester 1 materi yang diajarkan meliputi macam-macam alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat hiasan dengan tangan dan teknik pembuatan macam-macam tusuk hias dengan tangan, sedangkan pada kelas XII semester 1 materi yang diajarkan yaitu macam-macam alat dan bahan yang diperlukan untuk menghias kain dengan mesin bordir dan teknik pembuatan teknik membordir dengan mesin bordir.

5. Karakteristik Pembelajaran Menghias kain Pada Materi Bordir Sasak

Pembelajaran menghias kain pada materi bordir sasak berdasarkan kurikulum dan silabus merupakan pembelajaran yang disajikan secara teoritis dan praktik. Pada pelaksanaan proses belajar mengajarnya lebih menekankan pada aspek *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik*. *Kognitif* maksudnya adalah adanya pemahaman, pengetahuan, penguasaan materi pelajaran bordir sasak oleh siswa, *afektif* adanya sikap tanggung jawab pada setiap tugas yang diberikan, sedangkan *psikomotorik* kemampuan untuk membuat bordir sasak yang harus dikuasai siswa sebagaimana tujuan pembelajaran yang harus dicapai dalam mata pelajaran menghias kain. Secara teoritis bordir sasak menyajikan tentang pengertian bordir, persiapan bordir dan teknik bordir sasak. Sedangkan secara praktik yaitu membuat macam-macam teknik bordir sasak dengan memerlukan ketekunan, ketelitian, kerapian dan kreativitas untuk mendapatkan hasil yang baik dalam mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM).

Berdasarkan isi materi pada mata pelajaran menghias kain, siswa harus menguasai sub kompetensi secara tuntas baik itu berupa teori maupun praktik. Dengan dukungan adanya ketersediaan sumber belajar berupa modul sebagai media pembelajaran akan membantu siswa untuk mencapai kompetensi pada mata pelajaran menghias kain khususnya pada sub materi bordir sasak karena modul disusun secara runtut, sistematis dan menarik sehingga mempermudah siswa memahami dan menguasai materi tersebut.

6. Materi Bordir Sasak

a. Pengertian Bordir

Bordir identik dengan menyulam. Kata “bordir” berasal dari istilah inggris *embroidery* yang artinya sulaman. Menurut Hery Suhersono (2004:7), bordir adalah salah satu kerajinan ragam hias yang menitik beratkan pada keindahan dan komposisi warna benang pada berbagai kain dengan alat bantu mesin jahit (mesin jahit bordir) atau mesin bordir komputer. Dari penjelasan diatas maka membordir adalah salah satu teknik menghias kain dengan menggunakan mesin bordir.

Jenis sulaman bordir sangat beragam karena merupakan perpaduan antara tusuk yang satu dengan yang lain. Tusuk dasar yang digunakan dalam membordir adalah tusuk suji cair dan tusuk lompat. Tusuk suji cair adalah tusuk tikam jejak atau tusuk mesin jahit dan tusuk lompat adalah pengembangan dari tusuk suji cair dengan cara membuat lompatan-lompatan yang teratur sesuai dengan lebar lompatan yang dikehendaki atau sesuai dengan motif dan jenis sulaman yang dikerjakan.

Kelebihan sulaman bordir dengan sulaman tangan adalah dalam proses pengeraannya yang relatif lebih cepat. Hiasan bordir memiliki fungsi selain

sebagai hiasan juga memiliki fungsi lain (Anti Asta Viani, 2003:5) diantaranya adalah sebagai;

- 1) penutup kerusakan atau memperbaiki kerusakan pada bahan,
- 2) mengelim kain atau memberi pinggiran pada kain yang bertiras,
- 3) mengubah corak hiasan kain dan
- 4) penyambung,yaitu menggabungkan kain yang satu dengan yang lain.

Keterampilan membordir merupakan bagian dari ragam hias. Kegunaannya untuk mempercantik berbagai busana seperti kebaya, baju kurung, tunik, blus, gamis, blazer, baju pengantin, gaun pesta, baju koko, baju santai dan kelengkapan kebutuhan yang lainnya.

Perkembangan dunia mode saat ini hiasan bordir bukan saja untuk berbagai busana, tetapi juga untuk perlengkapan seperti taplak meja, seprei, sarung bantal, saputangan, tutup lemari es, tutup tv,tutup alat saji dan seperangkat alam minum. Selain itu, bordir dapat diterapkan pada hiasan eksterior dan interior seperti tirai, bantalan kursi, penyekat ruangan dan hiasan dinding.

Teknik yang digunakan dalam pembuatan bordir dengan menggunakan bordir sasak, merupakan teknik bordir yang penggerjaannya dilakukan dengan menggunakan tusuk lompat panjang yang dibuat saling menumpuk lebar kira-kira 3-5 mm.

Perbedaan bordir sasak yang satu dengan bordir sasak yang lain terletak pada penggunaan warna benangnya, penggunaan isi, dan penggunaan teknik sasak yang dibuat secara saling menumpu. Pada penggerjaannya dapat menggunakan warna benang dengan dua atau tiga tingkatan warna yang

berdekatan (bergradasi), atau dapat pula menggunakan satu warna benang kombinasi (benang sembur).

Dari penjelasan diatas maka bordir sasak merupakan merupakan teknik bordir yang penggerjaannya dilakukan menggunakan tusuk lompat panjang yang dibuat saling menumpuk dengan lebar kira-kira 3-5 mm menggunakan warna benang dua atau tiga tingkatan warna yang berdekatan (bergradasi) atau satu warna benang kombinasi.

b. Alat, Bahan dan Mesin Bordir untuk Membordir

Dalam proses membordir selain mesin jahit atau mesin bordir yang dipersiapkan adalah perlengkapan membordir. Perlengkapan membordir meliputi pemidangan (*raam*), jarum jahit, gunting bordir, benang bordir dan lain-lain. Berikut macam-macam alat yang digunakan antara lain :

- 1) Alat untuk Membordir
 - a) Alat Untuk Menggambar Motif

Pensil, rautan dan karet penghapus adalah alat yang digunakan untuk membuat pola motif desain hias pada kain sebelum membuat hiasan pada kain. Sedangkan kertas roti digunakan untuk membuat pola atau mengutip desain motif hias sebelum menghias kain serta dapat mempermudah dalam mendesain motif hias sehingga kain yang akan dihias tidak mudah kotor, atau dapat pula menggunakan kertas minyak.

- b) Alat Untuk Memindahkan Motif

Kertas karbon digunakan untuk mengutip pola motif hias. Warna karbon jahit bermacam-macam, pilihlah warna yang berbeda dengan warna kain sehingga ketika dikutip warna karbon akan kelihatan pada kain, namun hindari warna karbon yang kontas dengan kain karena dapat membuat kain kelihatan

kotor. Rader adalah alat yang digunakan memindahkan desain motif hias pada kain dengan cara ditekan pada desain motif hias, yang sebelumnya karbon jahit diletakkan diantara kain dan pola desain motif hias.

c) Alat Untuk Membordir

Mesin jahit manual adalah salah satu alat yang dapat digunakan untuk membordir motif desain hias pada kain. Pemidangan adalah alat yang digunakan untuk mengencangkan kain pada saat menghias kain sehingga hiasan yang dihasilkan rata dan tidak berkerut. Jarum digunakan untuk mengait benang atas dan benang bawah pada saat membordir motif desain hias pada kain dengan ukuran jarum no. 11

d) Alat Untuk Menggunting

Gunting bordir adalah alat yang digunakan untuk menggunting benang bordir pada hasil motif desain hias yang telah dibordir. Gunting kain adalah alat yang digunakan untuk menggunting kain.

e) Alat Untuk Melubangi Motif

Gunting bordir adalah alat yang digunakan untuk menggunting benang bordir pada hasil motif desain hias yang telah dibordir, dapat pula digunakan untuk melubangi hasil motif bordir yang perlu dibordir. Soldier listrik adalah alat yang melubangi motif bordir dengan menggunakan listrik sehingga tepi kain tidak kelihatan bertiras.

f) Alat Untuk Menyetrika

Papan setrika merupakan alat yang digunakan sebagai papan atau alas saat menyetrika kain. Kain katun digunakan untuk menyetrika sebagai alas antara setrika dengan kain yang akan disetrika. Sprayer digunakan menyemprotkan air saat menyetrika sebelum setrika digunakan sehingga kain

mudah untuk disetrika. Setrika adalah alat yang digunakan untuk menyetrika kain.

2) Bahan untuk Membordir

a) Kain

Pada dasarnya semua bahan atau kain dapat dibordir, baik kain polos maupun kain bermotif. Bahan yang digunakan dapat berasal dari serat kapas, serat sintetis, sutera dan jenis bahan lainnya. Pengrajin dengan bahan yang berasal dari jenis *frico/ tula* digunakan kertas tela atau kertas roti yang sudah diberi motif, sedangkan untuk kain yang tipis atau bertekstur halus dapat dilapisi dengan kain keras atau kain kapas. Jenis kain yang dapat digunakan mulai dari bahan yang halus seperti sutera, brokat, organdi, kaos hingga denim atau jeans dapat digunakan sebagai media bordir.

Kain adalah media yang digunakan untuk menghias. Kain polos merupakan media yang sering digunakan, tetapi kain yang bercorak seperti kotak-kotak, polkadot dan garis dapat digunakan apabila kain yang akan dibordir mempunyai corak atau motif maka bordiran yang dapat dibuat adalah bordiran yang mengikuti bentuk motif kain tersebut atau mengikuti contoh obyek tersendiri dengan warna benang yang disesuaikan dengan warna motif pada kain atau bahan tersebut.

Kain yang dibordir berwujud pakaian sudah jadi maka lokasi yang dapat dibordir yaitu pada bagian-bagian yang luas seperti punggung dan dada karena pada bagian yang ada jahitannya tidak bisa maksimum tegangannya apabila dijepit oleh raam atau pemidangan sehingga hasil bordir kurang maksimal.

b) Benang

Benang yang dipergunakan untuk membordir adalah benang khusus untuk membordir. Jenis benang bordir diantaranya adalah benang katun, benang emas dan benang perak yang dapat dipergunakan dalam pembuatan hiasan pada sulaman bordir, selain itu ada pula benang *koord* untuk jenis-jenis bordir tertentu.

3) Macam-macam Mesin Bordir

Macam-macam mesin jahit untuk membordir sangat variasi disesuaikan dengan kualitas dan kuantitas dalam membordir. Berikut macam-macam mesin jahit yang dapat digunakan untuk membordir antara lain ; Mesin jahit manual, Mesin bordir *high speed*, Mesin bordir komputer *portable*, Mesin bordir semi industri dan Mesin bordir komputer

c. Macam-macam Bordir Sasak

Teknik yang digunakan dalam pembuatan bordir dengan menggunakan teknik bordir sasak menurut Tim Konsultan Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang (2004:15), merupakan perpaduan antara tusuk lompat pendek dan lompat panjang yang dipakai secara berselang-seling (tusuk panjang pendek). Perbedaan pada bordir sasak ini adalah penggunaan warna benangnya, penggunaan isi, dan penggunaan teknik sasak yang dibuat secara saling menumpuk. Pada penggeraannya dapat menggunakan warna benang dengan dua atau tiga tingkatan warna yang berdekatan (bergradasi), atau dapat pula menggunakan satu warna benang kombinasi (benang sembur). Bordir yang dikerjakan dengan teknik bordir sasak ini dapat dipakai untuk membuat sulaman tiongkok. Untuk lebih jelaskannya, masing-masing teknik bordir sasak dijelaskan pada bahasan berikut ini.

1) Teknik Bordir Sasak Kombinasi

Teknik bordir sasak kombinasi adalah bordir dengan menggunakan bordir sasak (panjang pendek) menggunakan benang dengan warna kombinasi dalam satu gulungnya (sembur). Hasil warna yang serak atau tersebar dalam pembuatannya tidak boleh menyelesaikan pinggiran motif secara penuh tetapi harus dikerjakan secara acak, sehingga warnanya membaur.



Gambar 2. Teknik Bordir Sasak Kombinasi
(Quanesha.com, 2009)

2) Teknik Bordir Sasak Kombinasi Dengan Batas

Teknik bordir sasak kombinasi dengan batas, yaitu setelah pengrajin sasak kreasinya selesai, kemudian pada tiap garis motif diberi batas dengan cara memberi suji cair pada tiap garis motif. Warna benang yang digunakan sebagai pembatas dapat diambil dari salah satu warna benang sembur yang paling tua, dan dapat pula memakai benang bordir warna emas, perak atau benang bordir warna hitam sebagai warna kombinasi untuk mengkontraskannya.



Gambar 3. Teknik Bordir Sasak Kombinasi Dengan Batas
(Embdesigntube, 2012)

3) Teknik Bordir Sasak Tiga Warna

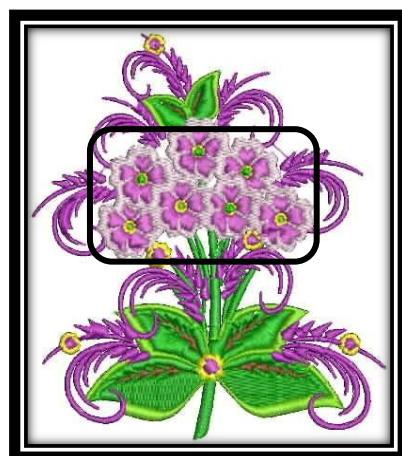
Teknik bordir sasak tiga warna mempunyai tiga warna benang pada motif terluar berwarna putih atau warna lainnya yang tingkatannya paling muda. Bagian dalam ke dua diberi warna yang lebih tua, dan bagian terdalam diberi warna yang paling tua atau sebaliknya. Penggunaan tiga warna benang dalam penggerjaan untuk tiap-tiap lapis warna benang harus membaur dengan lapis berikutnya, sehingga hasil warna antara yang satu dengan warna yang lain menyatu. Untuk tiap-tiap warna dapat terdiri dari beberapa lapis bordir sasak tergantung dari besar kecilnya motif.



Gambar 4. Teknik Bordir Sasak Tiga Warna
(Embroidery Library, 2015)

4) Teknik Bordir Sasak Isi Kapas (Timbul)

Teknik bordir sasak isi kapas (timbul) adalah bordir yang bentuknya timbul. Pembuatan motif kelihatan timbul dengan cara memberi isi motif dengan kapas yang penyelesaiannya menggunakan bordir sasak. Dalam teknik menghias kain, bordir timbul biasa disebut dengan metalase atau sulaman relief. Hasil yang bagus didapat dari motif yang dibuat tidak terlalu lebar. Pemilihan warna benang dapat menggunakan satu warna benang, dua tingkatan warna benang maupun tiga tingkatan warna benang yang dikerjakan dengan teknik bordir sasak.



Gambar 5. Teknik Bordir Sasak Isi Kapas (Timbul)
(ArtFire.com, 2015)

5) Teknik Bordir Sasak Tumpuk

Teknik bordir sasak tumpuk disebut dengan bordir fantasi. Bordir sasak tumpuk sama halnya dengan bordir sasak kombinasi, hanya motifnya terdiri dari beberapa bagian yang ditumpuk. Motif bunga dapat terdiri dari beberapa kelopak bunga, antara bunga dengan kelopak daunnya dapat dibuat secara timbul untuk menimbulkan kesan hidup. Kesan tersebut dapat ditimbulkan dengan cara motif per kelopak bunganya dibuat tidak sama besar sehingga hasil jadi bordir menyerupai bentuk aslinya.



Gambar 6. Teknik Bordir Sasak Tumpuk
(SewAmyKins, 2015)

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan modul antara lain :

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Weny Kristiani (2012) yang berjudul “Pengembangan Modul Sulaman Bebas Pada Mata Pelajaran Keterampilan Kerumahtanggaan di SMP Negeri 4 Yogyakarta” menunjukkan bahwa 1) modul sulaman bebas yang sudah layak untuk pembelajaran keterampilan kerumahtanggaan di SMP Negeri 4 Yogyakarta, 2) kelayakan modul sulaman bebas untuk pembelajaran keterampilan kerumahtanggaan di SMP Negeri 4 Yogyakarta. Kelayakan modul sulaman bebas melalui tiga tahap sebagai berikut : a) uji validasi dan rancangan modul, hasil yang diperoleh semua expert (100%) menyatakan layak, b) uji coba kelompok kecil sebanyak 10 siswa menyatakan modul sulaman bebas menarik sebagai media pembelajaran, c) uji coba kelompok besar sebanyak 31 siswa menunjukkan 15 siswa (48,88%) dalam kategori sangat setuju, 15 siswa (48,97%) dalam kategori setuju dan 1 siswa (2,15%) dalam kategori

kurang setuju. Secara keseluruhan modul sulaman bebas sangat baik digunakan sebagai media pembelajaran keterampilan kerumahtanggaan di SMP Negeri 4 Yogyakarta

2. Hasil penelitian yang berjudul “pengembangan modul pembelajaran macam-macam tusuk hias bagi siswa kelas X SMK Negeri 1 Pandak”, oleh Arum Windani (2012) hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan modul macam-macam tusuk hias bagi siswa kelas X SMK Negeri 1 Pandak berhasil dilakukan melalui penelitian dan pengembangan modul yang meliputi judul, kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, evaluasi, kunci jawaban, dan daftar pustaka. Hasil validasi modul yang dilakukan oleh 3 ahli media menyatakan “layak” dengan skor rerata 24 dan 3 ahli materi menyatakan “layak” dengan skor rerata 18,7. Kelayakan modul dari uji coba keterbacaan dan pemahaman isi modul oleh siswa sebanyak 32, menunjukkan hasil prosentase 54,1% dalam kategori baik yang artinya siswa mudah memahami materi, bahasa yang digunakan pada modul, dan tertarik dengan tampilan modul.
3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Linda Widyaningsih (2014) dalam “Pengembangan Modul Pembuatan Sulaman Aplikasi Pada Mata Pelajaran Membuat Hiasan di SMK Ma’arif 2 Piyungan” menunjukkan bahwa 1) modul pembuatan sulaman aplikasi sudah layak untuk digunakan pada pembelajaran mata pelajaran membuat sulaman di SMK Ma’ari 2 Piyungan, 2) kelayakan modul pembuatan sulaman aplikasi untuk pembelajaran membuat hiasan di SMK Ma’arif 2 Piyungan. Kelayakan modul pembuatan sulaman aplikasi melalui tiga tahap sebagai berikut : a) uji validasi dan rancangan modul, hasil yang diperoleh semua *expert* (100%) menyatakan

layak, b) uji coba kelompok kecil sebanyak 10 siswa menyatakan modul pembuatan sulaman aplikasi menarik sebagai media pembelajaran, c) uji coba kelompok besar sebanyak 27 siswa menunjukkan 17 siswa (66%) dalam kategori sangat setuju, 9 siswa (31,3%) dalam kategori setuju dan 1 siswa (2,7%) dalam kategori kurang setuju. Secara keseluruhan modul pembuatan sulaman aplikasi sangat baik digunakan sebagai media pembelajaran membuat hiasan di SMK Ma'arif 2 Piyungan.

Berdasarkan peneltian yang relevan, diketahui bahwa penelitian yang akan peneliti lakukan belum pernah dilakukan oleh peneliti lain, yaitu pengembangan modul bordir sasak pada mata pelajaran menghias kain bagi siswa kelas XII di SMKN 1 Ngawen. Media pembelajaran modul dapat memperjelas dan meningkatkan daya tarik serta motivasi siswa dalam belajar, karena itu peneliti tertarik untuk mengembangkan media pembelajaran berupa modul. Penggunaan modul dalam pembelajaran dapat memberikan dampak yang efektif bagi siswa dalam proses pembelajaran, hal ini sesuai dengan latar belakang masalah dalam penelitian ini, yaitu siswa dapat belajar secara mandiri sesuai kemampuannya masing-masing, sehingga dengan media pembelajaran berupa modul diharapkan dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena penelitian yang dilakukan untuk mengetahui kelayakan modul pembuatan bordir sasak melalui hasil validasi ahli hingga ujicoba produk oleh siswa. Keunggulan dari penelitian ini yaitu modul menyajikan materi cara pembuatan teknik bordir sasak secara bertahap dengan beraneka macam teknik bordir sasak. Metode penelitian ini menggunakan metode R & D (*Reaserch and Development*) dengan model pengembangan Borg and Gall yang disederhanakan oleh Tim Puslitjaknov.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah tentang penelitian relevan yang telah dilakukan oleh ketiga peneliti diatas,

Tabel 2. Perbandingan Penelitian yang Relevan

Uraian Penelitian		Weny 2012	Arum 2012	Linda 2014	Jati 2015
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
Tujuan penelitian	Mengembangkan Modul	√	√	√	√
	Mengetahui kelayakan	√	√	√	√
Tempat penelitian	SMK		√	√	√
	SMP	√			
Variabel penelitian	Satu variabel	√	√	√	√
	Dua variabel				
Jenis penelitian	PTK				
	R&D	√	√	√	√
	Quasi eksperimen				
Model Pengembangan	ADDIE		√		
	Brog & Gall	√			
	Brog & Gall yang disederhanakan oleh Tim Puslitjaknov			√	√
Materi Pembelajaran	Sulaman Bebas	√			
	Macam-macam Tusuk Hias		√		
	Sulaman Aplikasi			√	
	Bordir Sasak				√
Analisis data	Deskriptif	√	√	√	√

C. Kerangka Pikir

Proses pembelajaran pada dasarnya adalah komunikasi yang didalamnya terdapat kegiatan-kegiatan, salah satunya adalah penyampaian materi pembelajaran dimana materi disampaikan oleh guru sebagai penyelenggara kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru diharapkan dapat mengoptimalkan dalam penyampaian materi tersebut untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi.

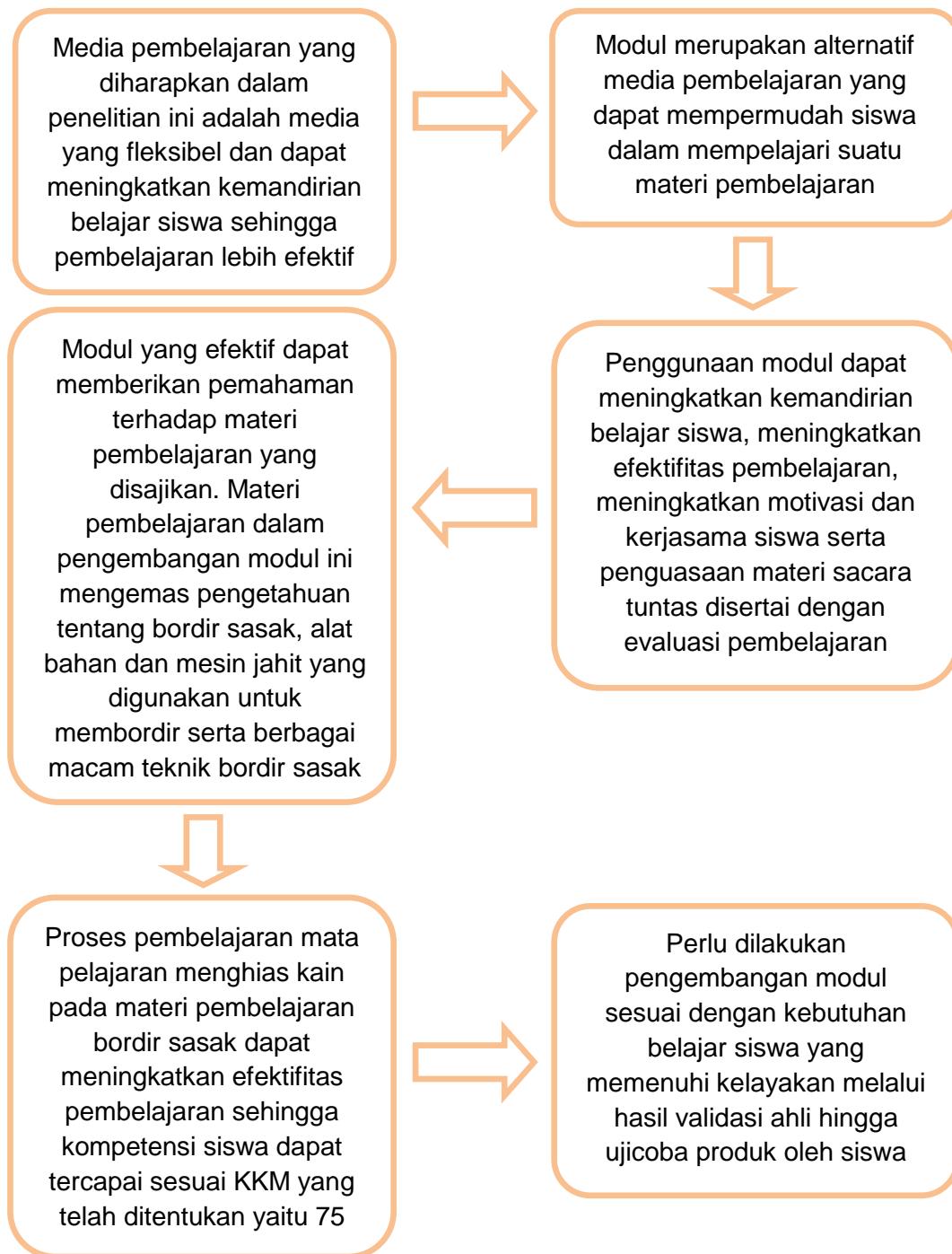
Salah satu materi pembelajaran di SMKN 1 Ngawen adalah pembuatan bordir sasak. Bordir sasak merupakan materi yang harus dikuasai peserta didik untuk membuat sebuah busana terlihat lebih indah, sehingga estetika dalam berbusana dapat terpenuhi salah satunya dengan memberikan aksen hiasan dalam busana. Teknik bordir terdiri dari teknik dasar bordir dan teknik variasi bordir, yang mana teknik variasi bordir beragam macamnya mulai dari variasi bordir lompat, variasi bordir sasak, variasi bordir inggris hingga variasi terawang. Bagi sebagian peserta didik bordir sasak merupakan bordir yang cukup sulit dipahami dan dibuat. Untuk mengatasi kesulitan tersebut guru diharapkan mampu menyajikan materi dengan baik, salah satunya yaitu disampaikan dengan menggunakan media pembelajaran, karena materi dengan media saling berhubungan satu sama lain.

Selain kesulitan siswa dalam mempelajari materi, permasalahan keterbatasan media yang digunakan dalam proses pembelajaran bordir sasak di SMKN 1 Ngawen yang terpusat pada guru dengan menggunakan media *jobsheet* yang menjelaskan langkah-langkah kerja teknik bordir sasak saja tidak disertai dengan gambar dan contoh hasil bordir sasak yang sudah tidak lengkap serta papan tulis, metode ceramah yang tidak disertai modul meyebabkan siswa kurang aktif dalam mengikuti pelajaran, hal tersebut mengakibatkan kompetensi siswa 35% belum mencapai KKM yang telah ditentukan. Untuk itu perlu adanya media yang mampu menjelaskan secara lengkap cara membuat bordir sasak yang disertai materi tentang bordir yang akan dibuat sehingga mempermudah guru dalam proses pembelajaran serta dapat meningkatkan kreatifitas dan hasil belajar siswa.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah modul. Modul merupakan satu kesatuan program kecil yang berisi petunjuk dan materi serta evaluasi pembelajaran disusun secara berurutan berdasarkan standar kurikulum yang berlaku, yang digunakan sebagai sumber belajar siswa maupun sebagai media guru dalam memberikan materi pembelajaran. Modul disusun sedemikian rupa sehingga unsur modul tercakup, karena modul merupakan sistem pembelajaran yang menekankan peserta didik sebagai subyek aktif dan mandiri dalam belajar. Sesuai dengan tujuan modul itu sendiri bahwa peserta didik dapat mengikuti program pengajaran sesuai dengan kecepatan dan kemampuan sendiri, lebih banyak belajar mandiri, dapat mengetahui hasil belajar sendiri, menekankan penguasaan bahan pelajaran secara optimal. Keberhasilan belajar dengan sistem modul tersebut mampu menciptakan keefektifan dan keefisien dalam proses belajar, selain itu keberhasilan yang dicapai dapat memberikan kepuasan bagi peserta didik dan guru sehingga modul sangat penting digunakan pada proses belajar mengajar bordir sasak.

Penggunaan modul yang efektif oleh siswa dalam memahami materi pembelajaran bordir sasak dengan baik dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam membuat bordir sasak tercapai sesuai dengan KKM yang telah ditentukan yaitu 75. Selain itu peserta didik mampu membuat bordir sasak sendiri dengan mengikuti langkah-langkah yang telah dijelaskan dalam modul tanpa bimbingan guru, dengan kata lain peserta didik mampu belajar secara mandiri. Peserta didik tidak memperoleh pengetahuan tentang cara membuat bordir sasak saja, namun juga memperoleh pengetahuan tentang bordir sasak, alat bahan dan mesin jahit yang digunakan untuk membordir serta berbagai macam teknik bordir sasak.

Untuk lebih jelasnya kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 7. Bagan Kerangka Pikir

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir yang telah dipaparkan sebelumnya, maka didapatkan beberapa pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana cara mengembangkan modul bordir sasak pada mata pelajaran menghias kain bagi siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Ngawen?
 - a. Ditinjau dari analisis kebutuhan produk
 - b. Ditinjau dari pengembangan produk awal
2. Bagaimana kelayakan modul bordir sasak pada mata pelajaran menghias kain bagi siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Ngawen?
 - a. Ditinjau dari validasi ahli dan revisi
 - b. Ditinjau dari uji coba skala kecil dan revisi produk
 - c. Ditinjau dari uji coba skala besar dan produk akhir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Model Pengembangan

Model pengembangan media cetak berupa modul ini menggunakan model pengembangan Borg dan Gall yang telah disederhanakan oleh Tim Puslitjaknov (2008:11), menjadi 5 langkah yaitu:

1. Melakukan analisis kebutuhan produk.
2. Mengembangkan produk awal.
3. Validasi ahli dan revisi.
4. Uji lapangan skala kecil dan revisi produk.
5. Uji lapangan skala besar dan produk akhir

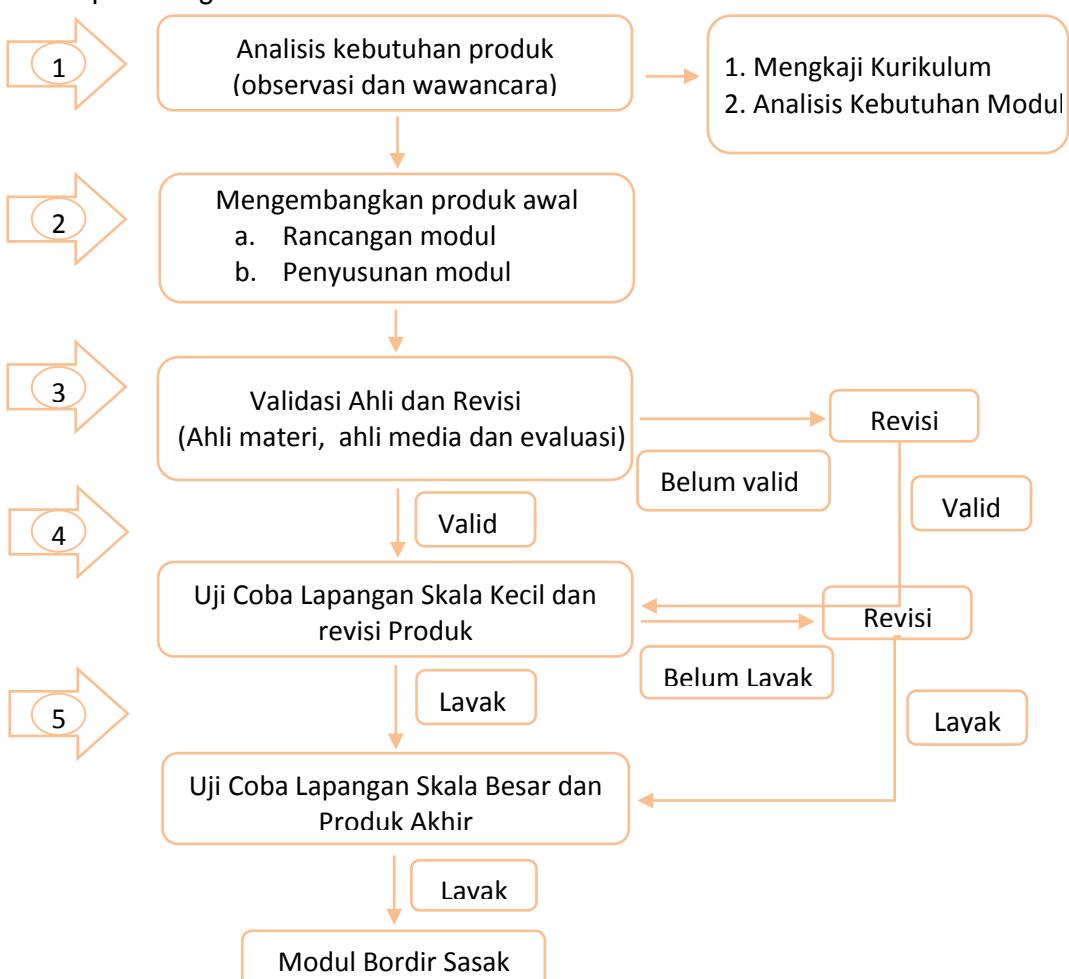
Kelima langkah di atas merupakan bentuk sederhana dari sepuluh langkah model pengembangan Borg dan Gall, pengklasifikasi sepuluh langkah menjadi lima langkah tidak mengurangi esensi materi, namun dimaksudkan untuk mempermudah pemahaman konsep dan mempersingkat waktu penelitian.

B. Prosedur Pengembangan

Menurut Brog dan Gall yang dikutip oleh Tim Puslitjkaknov (2008:11), bahwa 10 langkah pengembangan dapat dilakukan dengan lebih sederhana menjadi lima langkah utama yang disesuaikan dengan penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan pendapat tersebut maka penelitian menggunakan lima langkah penelitian sesuai yang dikemukakan Brog and Gall yang dikutip Tim Puslitjaknov yaitu:

1. Melakukan analisis kebutuhan produk.
2. Mengembangkan produk awal.
3. Validasi ahli dan revisi.
4. Uji lapangan skala kecil dan revisi produk.
5. Uji lapangan skala besar dan produk akhir.

Berdasarkan prosedur tersebut, peneliti menggunakan model pengembangan Brog dan Gall yang disederhanakan karena lebih sesuai dengan tujuan pengembangan produk dan lebih mudah dipahami, dan dapat mengefisien waktu penelitian. Berikut prosedur pengembangan modul bordir sasak dapat dilihat pada bagan dibawah ini:



Gambar 8. Bagan Prosedur Pengembangan Modul Bordir Sasak

1. Analisis Kebutuhan Produk

Tahap analisis kebutuhan produk terdiri dari 2 tahap meliputi:

a. Mengkaji Kurikulum

Mengkaji kurikulum dilakukan dengan mempelajari kurikulum yang diterapkan di SMKN 1 Ngawen. Hal ini dilakukan agar modul yang dikembangkan tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran yang terdapat pada standar kompetensi. Kompetensi dasar yang digunakan pada penelitian ini adalah mengidentifikasi hiasan busana, dan membuat hiasan pada kain atau busana.

Standar Kompetensi dinyatakan dalam RPP yang nantinya akan membutuhkan sumber belajar dan media pembelajaran untuk membantu proses pembelajaran.

b. Analisis Kebutuhan Modul

Analisis kebutuhan modul merupakan kegiatan untuk mengidentifikasi masalah serta menetapkan judul modul yang harus dikembangkan untuk mencapai suatu kompetensi tertentu. Sehingga dapat diketahui produk yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan media pembelajaran di SMKN 1 Ngawen, langkah-langkah analisis kebutuhan modul antara lain:

- 1) Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada standar kompetensi atau kompetensi dasar tertentu.
- 2) Menetapkan kompetensi dari silabus pembelajaran.
- 3) Mengidentifikasi dan menentukan ruang lingkup standar kompetensi atau kompetensi dasarnya.
- 4) Mengidentifikasi dan menentukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang disyaratkan.
- 5) Menentukan judul modul yang akan dikembangkan.

- 6) Mengumpulkan data, buku, dan sumber lainnya yang dapat digunakan untuk referensi dalam pembuatan modul.

Analisis kebutuhan dilakukan dengan cara observasi dan wawancara yang dilakukan kepada guru mata pelajaran menghias kain mengenai masalah keterbatasan media pembelajaran yang dihadapi di SMKN 1 Ngawen. Analisis kebutuhan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Observasi

Observasi dilaksanakan di kelas XII untuk mengetahui permasalahan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran menghias kain. Aspek yang diamati terkait ketersediaan media pembelajaran di SMKN 1 Ngawen.

- 2) Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui ketersediaan media pembelajaran dan kebutuhan terhadap pengembangan modul bordir sasak di SMKN 1 Ngawen.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa keterbatasan media pembelajaran menyebabkan kurang optimalnya proses dan hasil pembelajaran sehingga perlu dikembangkan media pembelajaran berupa modul bordir sasak.

2. Pengembangan Produk Awal

Setelah melakukan analisis kebutuhan dilanjutkan dengan mengembangkan produk awal. Tahap pengembangan produk awal terdiri dari 2 tahap meliputi:

- a. Rancangan Modul

Rancangan modul merupakan kegiatan merencanakan dan menyusun materi pembelajaran untuk mencapai sebuah standar kompetensi tertentu. Draft

modul disusun berdasarkan silabus yang digunakan di SMKN 1 Ngawen, draft tersebut disusun untuk mempermudah pembuatan modul. Langkah-langkah penyusunan draft modul pembelajaran:

- 1) Menetapkan judul modul yang akan dikembangkan.
- 2) Menetapkan tujuan akhir modul, setelah mempelajari modul.
- 3) Menetapkan kompetensi yang akan dipersyaratkan untuk menunjang kompetensi utama yang biasanya dikatakan sebagai tujuan antara.
- 4) Menetapkan kerangka modul.
- 5) Mengembangkan materi yang akan dirancang dalam kerangka.
- 6) Memeriksa ulang draft yang telah dibuat.

Adapun isi draft modul antara lain:

- 1) Judul modul, kata pengantar, daftar isi, peta kedudukan modul, glosarium.
 - 2) Pendahuluan: standar kompetensi dan kompetensi dasar, deskripsi, waktu, prasyarat, petunjuk penggunaan modul, tujuan akhir, muatan karakter, kompetensi dan cek penguasaan standar kompetensi.
 - 3) Pembelajaran: rencana belajar siswa, tujuan kegiatan belajar, uraian materi, kegiatan belajar1-3, rangkuman, soal latihan.
 - 4) Evaluasi: meliputi kognitif, psikomotor, afektif
 - 5) Kriteria penilaian dan kunci jawaban.
 - 6) Penutup
 - 7) Daftar pustaka
- b. Penyusunan Modul

Setelah membuat *draft* modul, kemudian tahap penyusunan modul menjadi sebuah modul bordir sasak yang disesuaikan dengan *draft* yang telah disusun. Selanjutnya membuat instrumen penilaian kelayakan modul bordir

sasak yang disesuaikan dengan isi materi pembelajaran, karakteristik media pembelajaran, dan karakteristik pembuatan soal-soal dalam modul.

3. Validasi Ahli dan Revisi

Validasi ahli merupakan kegiatan yang dilakukan oleh ahli materi, media, dan evaluasi untuk memeriksa dan mengevaluasi instrumen dan modul bordir sasak yang akan dikembangkan sesuai dengan tujuan. Validasi dilakukan dengan meminta penilaian dari beberapa ahli materi, media, dan evaluasi yang bersangkutan dengan produk yang dikembangkan. Para ahli berasal dari dosen pendidikan teknik busana dan juga guru mata pelajaran menghias kain di SMKN 1 Ngawen.

Validasi ahli materi bertujuan untuk mengevaluasi isi materi yang terdapat dalam modul berdasarkan aspek materi pembelajaran bordir sasak. Validasi ahli materi dilakukan oleh dosen dan guru yang menguasai tentang materi bordir sasak.

Validasi ahli media bertujuan untuk mengevaluasi modul berdasarkan aspek fungsi dan manfaat modul, aspek karakteristik tampilan modul dan aspek karakteristik modul sebagai media pembelajaran. Validasi ahli media dilakukan oleh dosen yang menguasai tentang pembuatan media pembelajaran modul dan guru mata pelajaran menghias kain.

Validasi ahli evaluasi bertujuan untuk mengevaluasi pembuatan soal-soal dalam modul, berdasarkan karakteristik pembuatan soal yang baik sesuai dengan jenis tes yang digunakan yaitu tes pilihan ganda, dan tes uraian. Tes tersebut dinilai dari aspek materi, konstruksi, dan bahasa yang digunakan dalam pembuatan soal. Validasi ahli evaluasi dilakukan oleh dosen yang menguasai tentang evaluasi pembelajaran.

Penilaian validator mengenai kelayakan ditinjau dari ahli media, ahli materi dan ahli evaluasi kemudian memberikan saran kepada peneliti. Revisi dilakukan apabila ada saran dan masukan dari para ahli, setelah itu peneliti menindak lanjuti saran dari para ahli dengan memperbaiki media pembelajaran modul yang selanjutnya diperlihatkan kepada ahli hingga dinyatakan layak.

4. Uji Coba Lapangan Skala Kecil dan Revisi Produk

Setelah melakukan validasi media, materi dan evaluasi, kemudian langkah selanjutnya yaitu uji coba lapangan skala kecil yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kekurangan pada modul bordir sasak. Uji coba tersebut dilihat dari aspek fungsi dan manfaat modul, aspek karakteristik tampilan modul, aspek modul sebagai media pembelajaran dan aspek materi pembelajaran yang disajikan pada modul yang nantinya dapat digunakan sebagai media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Uji coba skala kecil pada pengembangan ini dilakukan dengan membagikan modul bordir sasak pada 5 siswa kelas XIIB Tata Busana Butik di SMKN 1 Ngawen yang telah ditentukan sebagai subjek uji coba skala kecil dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Apabila terdapat saran dari para siswa pada uji coba skala kecil, maka peneliti merevisi media tersebut sesuai saran.

5. Uji Coba Lapangan Skala Besar Dan Produk Akhir

Uji coba lapangan skala besar bertujuan untuk memperoleh bukti-bukti kelayakan proses pelaksanaan atau prosedur kerja dari produk. Uji coba skala besar dilakukan oleh siswa kelas XIIB Tata Busana Butik sebanyak 20 siswa. Hasil data akhir dianalisis dan digunakan untuk menyempurnakan keseluruhan pengembangan sumber belajar berupa modul bordir sasak bagi siswa kelas XII sehingga dapat menghasilkan bahan ajar yang efektif, mudah dipahami, menarik

bagi siswa dan telah layak digunakan sebagai media pembelajaran. Hasil dari produk akhir berupa media pembelajaran modul bordir sasak. File media tersebut dipublish dalam bentuk *hard copy* (cetakan) yang dijilid menyerupai buku.

Produk yang telah diuji coba skala besar dan telah dinyatakan layak oleh ahli media, ahli materi, ahli evaluasi dan pendapat siswa kelas XIIB jurusan Tata Busana Butik di SMKN 1 Ngawen, maka produk tersebut dapat digunakan sebagai sumber belajar.

C. Sumber data atau Subyek Penelitian

Subjek penelitian didalam penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sangat sentral karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti (Suharsimi Arikunto, 2009:90).

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XIIB jurusan Tata Busana Butik di SMKN 1 Ngawen yang menempuh mata pelajaran Menghias Kain tahun ajaran 2013/2014 berjumlah 25 siswa. Penelitian ini dilakukan di SMKN 1 Ngawen yang beralamat di Dusun Jono, Tancep, Ngawen, Gunungkidul, Yogyakarta. Subyek penelitian ini dibagi menjadi subyek uji coba skala kecil dan subyek uji coba skala besar. Subyek penelitian uji coba skala kecil mengambil 5 dari 25 siswa yang dipilih dengan teknik *simple random sampling*, sedangkan subyek penelitian uji coba skala besar adalah siswa kelas XIIB jurusan Busana Butik di SMKN 1 Ngawen berjumlah 20 siswa yang dipilih dengan teknik *snowball sampling*.

Waktu penelitian ini dimulai dari bulan Desember 2014 sampai dengan bulan Februari 2015, adapun waktu pengambilan data dilaksanakan menyesuaikan dengan jadwal yang berlaku di SMKN 1 Ngawen.

D. Metode dan Alat Pengumpul Data

1. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang ditempuh untuk memperoleh data sesuai dengan data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik observasi, wawancara, dan angket.

Tabel 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data (Kegiatan) (1)	Alat Pengumpulan data (2)	Fungsi (3)	Responden (4)
Observasi	Pedoman observasi	Mengetahui pelaksanaan pembelajaran sebelum pengembangan modul	Guru dan Siswa
Wawancara	Pedoman wawancara	Mengetahui keadaaan pembelajaran dan kebutuhan terhadap pengembangan modul	Guru dan Siswa
Angket (Validasi Ahli)	Instrumen angket	Mengetahui kelayakan modul	1. Ahli Media 2. Ahli Materi 3. Ahli Evaluasi 4. Guru
Angket (Uji Coba Produk)	Instrumen angket	Mengetahui kelayakan modul	Siswa

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan

kuesioner. Sutrisno Hadi, dalam Sugiyono (2012:165) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi dalam penelitian bertujuan untuk mengamati dan mengetahui permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran menghias kain kelas XII jurusan Tats Busana Butik di SMKN 1 Ngawen. Aspek yang diamati dalam proses observasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Pedoman Observasi

Bentuk kegiatan (1)	Aspek yang diamati (2)	Fungsi (3)	Sumber data (4)
Observasi	Bagaimana penggunaan metode pembelajaran dikelas	Mengetahui pelaksanaan pembelajaran sebelum pengembangan modul	1. Guru 2. Siswa
	Bagaimana penggunaan media pembelajaran dikelas		
	Sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas		

b. Wawancara

Wawancara digunakan yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui keadaan media pembelajaran dan kebutuhan pembuatan modul pembelajaran pada mata pelajaran menghias kain untuk siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Ngawen. Wawancara dilakukan secara terstruktur yaitu wawancara yang dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2012:157). Wawancara yang dilakukan dengan guru untuk mengetahui kompetensi siswa terhadap proses pembelajaran. Wawancara

yang dilakukan dengan siswa untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa, sikap dan kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran. Pedoman pengumpulan data dengan teknik wawancara dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5. Pedoman Wawancara

Bentuk kegiatan (1)	Pertanyaan (2)	Fungsi (3)	Sumber data (4)
Wawancara terhadap guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana penggunaan metode dalam proses pembelajaran dikelas? 2. Kendala yang dialami dalam proses pembelajaran? 3. Sumber belajar apa yang digunakan dalam membantu proses pembelajaran? 	Mengetahui keadaaan pembelajaran dan kebutuhan terhadap pengembangan modul	Guru
Wawancara terhadap siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana penggunaan metode dalam proses pembelajaran dikelas? 2. Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran dikelas? 3. Sumber belajar apa yang digunakan dalam membantu proses pembelajaran? 		Siswa

c. Angket/ Kuisioner

Kuesinoner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2012:162). Peneltian ini menggunakan angket tertutup yaitu angket yang mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah disediakan. Angket dengan 2 alternatif jawaban “layak”, dan “tidak layak”, ditujukan kepada ahli materi, ahli media, dan ahli evaluasi. Sedangkan angket dengan 4 alternatif jawaban yaitu “sangat setuju”, “setuju”, “tidak setuju”, dan “kurang setuju” ditujukan kepada siswa sebagai subjek penelitian.

Pengumpulan data dengan angket bertujuan untuk mengetahui kelayakan modul sebagai media pembelajaran pada materi bordir sasak, dengan cara responden diminta memberikan jawaban dengan skala ukur yang telah disediakan. Jawaban dari responden ditulis dengan cara memberikan tanda checklist (✓) pada angket yang disediakan.

2. Alat Pengumpul Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2012:118). Salah satu tujuan dibuatnya instrumen adalah untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap mengenai hal-hal yang ingin dikaji dalam penelitian ini. Metode atau instrumen pengumpulan dalam penelitian ini adalah instrumen bukan tes (*non test*) yang digunakan berupa angket atau kuisioner. Tujuan dari penggunaan angket ini untuk mengetahui tingkat kelayakan modul pembelajaran yang dikembangkan. Angket ini diberikan kepada ahli materi, ahli media, ahli evaluasi, guru pengampu pembelajaran menghias kain dan siswa kelas XII Tata Busana Butik di SMKN 1 Ngawen sebagai responden.

a. Instrumen Kelayakan Modul Bordir Sasak untuk Ahli

Angket/kuisioner yang ditujukan kepada ahli media, ahli materi, dan ahli evaluasi untuk mengetahui kelayakan modul bordir sasak pada mata pelajaran menghias kain. Untuk para ahli menggunakan angket bentuk skala Guttman, dengan 2 alternatif jawaban yaitu “layak” dan “tidak layak”. Alternatif jawaban layak mempunyai nilai 1 dan alternatif jawaban tidak layak mempunyai nilai 0. Respon jawaban dari responden ditulis dengan cara memberi tanda checklist (✓) pada angket yang disediakan, berikut ini pembobotan skor pada alternatif jawaban. Berikut kriteria penilaian kelayakan modul dengan skala Guttman :

Tabel 6. Pengkategorian dan Pembobotan Skala Guttman

Pernyataan	
Jawaban	Nilai
Layak	1
Tidak layak	0

(Sugiyono, 2012:111)

1) Instrumen Kelayakan Modul Bordir Sasak Oleh Ahli Media

Instrumen kelayakan modul ini berisikan penilaian kelayakan modul bordir sasak dilihat dari aspek fungsi dan manfaat, karakteristik tampilan modul, karakteristik modul sebagai media pembelajaran.

Tabel 7. Kisi-Kisi Instrumen Kelayakan Modul Bordir Sasak oleh Ahli Media

Variabel Penelitian	Aspek yang dinilai	Indikator	No. Item
(1)	(2)	(3)	(4)
Kriteria Modul	Fungsi Dan Manfaat Modul Bordir Sasak	1. Memperjelas penyajian materi	1
		2. Mempermudah pembelajaran	2
		3. Mengatasi keterbatasan ruang waktu dan daya indra	3
		4. Membangkitkan motivasi belajar siswa	4
		5. Melibatkan keaktifan siswa	5
		6. Meningkatkan kepemahaman siswa	6, 23
Karakteristik Tampilan Modul Bordir Sasak		7. Tampilan cover	7, 13, 14
		8. Kesesuaian judul modul dengan isi modul	8
		9. Format huruf (bentuk dan ukuran huruf)	9
		10. Organisasi	10, 11
		11. Daya tarik modul	12
		12. Format kertas	15
		13. Penggunaan spasi kosong	16
Karakteristik Modul Bordir Sasak Sebagai Sumber Belajar		14. Belajar mandiri (<i>self instructional</i>)	17
		15. Materi terdiri dari unit kompetensi (<i>self contained</i>)	18
		16. Berdiri sendiri (<i>stand alone</i>)	19
		17. Memiliki daya adaptif terhadap	20

		IPTEK (<i>Adaptive</i>)	
		18. Bersahabat dengan penggunaanya (<i>User friendly</i>)	21
		19. Guru berperan sebagai fasilitator	22
		20. Perumusan tujuan instruksional yang jelas	24
		21. Urutan pembelajaran secara sistematis	25

2) Instrumen Kelayakan Modul Bordir Sasak Oleh Ahli Materi

Instrumen kelayakan modul ini berisikan penilaian kelayakan modul bordir sasak dilihat dari aspek materi pembelajaran bordir sasak.

Tabel 8.Kisi-Kisi Instrumen Kelayakan Modul Bordir Sasak oleh Ahli Materi

Variabel Penelitian	Aspek yang dinilai	Indikator	No. Item
(1)	(2)	(3)	(4)
Relevansi Materi	Materi Pembelajaran	1. Ketepatan isi materi yang ada didalam modul dengan silabus	1
		2. Ketepatan tujuan pembelajaran	2, 3, 4, 5, 6
		3. Materi dibagi dalam sub-sub bahasan	7
		4. Penjelasan materi yang ada didalam modul	8, 9, 10
		5. Tingkat kesulitan materi dengan kemampuan siswa	11
		6. Ketercapaian materi	12
		7. Pemahaman materi	13,14
		8. Ketepatan evaluasi materi	15

3) Instrumen Kelayakan Modul Bordir Sasak Oleh Ahli Evaluasi

Telaah butir tes dilakukan terhadap aspek materi, aspek konstruksi, dan aspek bahasa. Aspek materi terkait dengan substansi keilmuan yang ditanyakan serta tingkat berpikir yang terlibat. Aspek konstruksi berkaitan dengan teknik penulisan soal. Aspek bahasa terkait dengan kekomunikatifan atau kejelasan hal yang ditanyakan. Bahasa yang digunakan harus menggunakan tata bahasa yang

baik dan benar serta sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Menurut Ebel dalam Djemari Mardapi (2012:119) pedoman utama pembuatan tes bentuk pilihan ganda sebagai berikut:

- a) Pokok soal harus jelas
- b) Pilihan jawaban homogen dalam arti isi
- c) Panjang kalimat pilihan jawaban relatif sama
- d) Tidak ada petunjuk jawaban benar
- e) Tidak menggunakan pilihan jawaban “semua benar” atau “semua salah”
- f) Pilihan jawaban angka diurutkan
- g) Semua pilihan jawaban logis
- h) Tidak menggunakan negatif ganda
- i) Kalimat yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta tes
- j) Bahasa yang digunakan baku
- k) Letak pilihan jawaban benar ditentukan secara acak.

Langkah membuat tes uraian yang mencakup uraian objektif dan non objektif menurut Djemari Mardapi (2012 : 121-122) adalah :

- a) Menulis soal berdasarkan indikator pada kisi-kisi
- b) Menggunakan kata atau kalimat tanya atau perintah
- c) Menggunakan bahasa yang baku
- d) Hindari penggunaan kata-kata yang dapat ditafsirkan ganda
- e) Terdapat petunjuk mengerjakan soal
- f) Terdapat pedoman penskoran.

Adapun kisi-kisi instrumen kelayakan modul oleh ahli evaluasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9. Kisi-Kisi Instrumen Kelayakan Modul Bordir Sasak oleh Ahli Evaluasi

Variabel Penelitian	Aspek yang dinilai	Indikator	No. Item
(1)	(2)	(3)	(4)
Soal Uraian	Materi	1. Soal sesuai dengan indikator	1
		2. Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan jelas	2
		3. Isi materi dalam modul ini sesuai dengan tujuan pengukuran	3
		4. Isi materi yang ditanyakan dalam modul ini sesuai dengan jenjang, jenis sekolah atau tingkatan kelas	4
	Konstruksi	5. Rumusan kalimat soal atau pertanyaan menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban peserta didik	5
		6. Ada petunjuk yang jelas tentang cara penggerjaan soal	6
		7. Ada pedoman penyeckoran	7
		8. Gambar, tabel, peta, diagram dan yang sejenisnya disajikan dengan jelas dan terbaca	8
	Bahasa	9. Perumusan kalimat soal komunikatif	9
		10. Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku dan mudah dipahami oleh peserta didik	10
		11. Rumusan soal tidak menggunakan kata-kata atau kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian oleh peserta didik	11
		12. Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat	12
		13. Rumusan soal tidak mengandung kata-kata yang menyinggung perasaan peserta didik	13
Soal pilihan ganda	Materi	14. Soal sesuai dengan indikator	14
		15. Pengecoh berfungsi	15
		16. Mempunyai satu jawaban yang benar atau paling benar	16
	Konstruksi	17. Pokok soal dirumuskan secara singkat dan jelas	17
		18. Rumusan soal dan rumusan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan	18
		19. Pokok soal tidak menunjuk ke arah jawaban yang benar	19
		20. Pokok soal tidak mengandung pernyataan negatif ganda	20
		21. Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari sisi materi	21
		22. Panjang rumusan jawaban relatif sama	22

		23. Pilihan jawaban tidak mengandung pernyataan “semua jawaban benar atau semua jawaban salah”	23
		24. Pilihan jawaban yang berbentuk angka disusun berdasarkan urutan, sedangkan pilihan jawaban yang berbentuk waktu kejadian disusun secara kronologis	24
		25. Gambar, tabel dan diagram yang terdapat pada soal jelas dan berfungsi	25
		26. Butir soal tidak tegantung pada jawaban sebelumnya	26
	Bahasa	27. Soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	27
		28. Bahasa yang digunakan komunikatif	28
		29. Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat	29
		30. Pilihan jawaban tidak mengulang kata atau frasa yang bukan merupakan satu kesatuan pengertian	30

Berikut ini adalah kisi-kisi soal pada modul bordir sasak :

Tabel 10. Kisi-Kisi Pembuatan Soal Pada Modul Bordir Sasak

Materi Pembelajaran	Jenis Soal	Indikator	Level	No. Item	Ket.
Pengetahuan Bordir	Uraian	1. Pengertian menghias kain	2	1, 2	Kegiatan belajar 1
		2. Pengertian bordir	2	3	
		3. Pengertian bordir sasak	2	4, 5	
Persiapan Bordir	Uraian	1. Alat yang digunakan untuk membordir	1, 2	1	Kegiatan belajar 2
		2. Bahan yang digunakan untuk membordir	1, 2	2	
		3. Mesin jahit yang digunakan untuk membordir	1, 2	3	
		4. Melakukan persiapan membordir	3	4, 5	
Teknik Bordir Sasak	Uraian	1. Macam-macam teknik bordir sasak	1	1,3	Kegiatan belajar 3
		2. Membuat bordir sasak kombinasi	3		
		3. Membuat bordir sasak kombinasi dengan batas	3	2	
		4. Membuat bordir sasak tiga warna	3		

		5. Membuat bordir sasak isi kapas	3	2, 4	
		6. Membuat bordir sasak tumpuk	3	2, 5	
Evaluasi	Pilihan ganda	1. Pengertian menghias kain	2	1, 2	Evaluasi
		2. Pengertian bordir	2	3	
		3. Pengertian bordir sasak	2	4	
		4. Alat yang digunakan untuk membordir	1, 2	7, 8, 9, 10	
		5. Melakukan persiapan membordir	3	5,6	
		6. Macam-macam teknik bordir sasak	1	11	
		7. Membuat bordir sasak kombinasi dengan batas	3	12, 13	
		8. Membuat bordir sasak tiga warna	3	14	
		9. Membuat bordir sasak isi kapas	3	15, 16, 17	
		10. Membuat bordir sasak tumpuk	3	18, 19, 20	
Uraian		1. Pengertian bordir sasak	2	1	
		2. Alat yang digunakan untuk membordir	1, 2		
		3. Bahan yang digunakan untuk membordir	1, 2	2	
		4. Mesin jahit yang digunakan untuk membordir	1, 2	3	
		5. Melakukan persiapan membordir	3	4	
		6. Membuat bordir sasak tumpuk	3	5	

Keterangan :

C1 : pengetahuan, C2 : pemahaman, C3 : aplikasi, C4 : analisis, C5 : sintesis, C6 : evaluasi (Hamzah B Uno, 2008:96)

b. Instrumen Kelayakan Modul Bordir Sasak Oleh Siswa

Instrumen kelayakan modul oleh siswa berisi kesesuaian sumber belajar yang dilihat dari aspek fungsi dan manfaat, karakteristik tampilan modul, karakteristik modul sebagai media pembelajaran dan aspek materi pembelajaran.

Pada pengkategorian dan pembobotan kelayakan modul ini menggunakan skala

Likert. Berikut pengkategorian dan pembobotan menggunakan skala *Likert*.

Tabel 11. Pengkategorian dan Pembobotan Skor Skala *Likert*

Pernyataan	
Jawaban	Skor
Sangat setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Kurang Setuju (KS)	2
Tidak Setuju (TS)	1

(Sugiyono, 2012:108)

Tabel 12. Kisi-Kisi Instrumen Kelayakan Modul Bordir Sasak oleh Siswa

Variabel Penelitian (1)	Aspek yang dinilai (2)	Indikator (3)	No. Item (4)
Kriteria Modul	Fungsi Dan Manfaat Modul	1. Memperjelas penyajian 2. Mempermudah pembelajaran 3. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra 4. Membangkitkan motivasi belajar 5. Meningkatkan keaktifan siswa 6. Meningkatkan pemahaman siswa	1 2 3 4 5 6, 19
	Karakteristik Tampilan Cover Dan Materi Modul	7. Menarik minat belajar siswa 8. Kesesuaian judul modul dengan isi yang ada didalam modul 9. Organisasi 10. Daya tarik	7,8 9 10,11 12
	Karakteristik Modul Sebagai Media Pembelajaran	11. Belajar secara mandiri (<i>self instruksional</i>) 12. Materi terdiri dari unit kompetensi (<i>self contained</i>) 13. Berdiri sendiri 14. Memiliki daya adaptif terhadap IPTEK (<i>adaptive</i>) 15. Bersahabat dengan penggunanya (<i>user friendly</i>) 16. Guru berperan sebagai fasilitator	13 14 15 16 17 18
	Materi Pembelajaran	17. Ketepatan tujuan pembelajaran 18. Kejelasan materi didalam modul 19. Tingkat kesulitan materi disesuaikan dengan kemampuan siswa 20. Ketercapaian materi 21. Kejelasan dan ketepatan sasaran pengguna. 22. Ketepatan evaluasi materi	20 21, 22 23, 24 25, 26 27 28 29 30

7. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Validitas Instrumen

Djemari (2008:16) menyatakan validitas merupakan dukungan bukti dan teori terhadap penafsiran skor tes sesuai dengan tujuan penggunaan tes. Menurut Suharsimi Arikunto, (2013:82) ada dua jenis validitas yakni validitas logis dan validitas empiris. Validitas logis terdiri dari dua macam yaitu validitas isi dan validitas konstruk. Sedangkan validitas empiris juga terbagi menjadi dua macam yaitu validitas ada sekarang dan validitas *predictive*. Validitas instrumen yang berupa tes harus memenuhi validitas konstruksi dan validitas isi, sedangkan untuk instrumen nontes yang digunakan untuk mengukur sikap cukup memenuhi validitas konstruksi (Sugiyono, 2012:141).

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi dan konstruk. Validitas isi digunakan untuk menguji validitas butir-butir instrumen dengan cara mengkonsultasikan dengan dosen pembimbing, kemudian meminta pertimbangan dari ahli untuk diperiksa dan dievaluasi. Butir-butir yang telah dinyatakan valid dan telah mewaliki apa yang hendak diukur oleh ahli kemudian dijadikan alat pengumpul data. Validitas konstruk dilakukan dengan meminta pendapat ahli (*judgement expert*) untuk menguji tingkat kelayakan modul bordir sasak berdasarkan teori-teori yang disajikan dalam kajian teori. Hasil validasi oleh para ahli tersebut kemudian dijadikan acuan untuk menyempurnakan modul hingga dapat diuji cobakan secara luas.

Validitas konstruk dilakukan oleh dengan meminta pendapat dari ahli (*judgment expert*) untuk menguji apakah instrumen ini sudah tepat mengukur teori-teori dalam kajian teori. Hasil dari penilaian tersebut kemudian dijadikan sebagai acuan dalam menyempurnakan instrumen hingga mampu mengukur apa

yang seharusnya diukur. Instrumen yang telah divalidasi dan uji kelayakan diujicoba pada siswa skala kecil untuk mengetahui keterbacaan modul oleh siswa. Kemudian dihitung validitasnya menggunakan rumus korelasi *product moment* yaitu dengan mengkorelasikan antara nilai-nilai tiap butir pertanyaan dengan skor total.

Perhitungan validitas menggunakan program SPSS 16 for windows dilakukan untuk menguji kelayakan modul bordir sasak. Validitas setiap pernyataan dapat dilihat pada kolom *corrected item correlation*. Jika nilai *corrected item correlation* lebih dari r_{tabel} , maka pernyataan dalam instrumen tersebut valid. Sugiyono (2007:373), r_{tabel} untuk N 20 yaitu 0.44, sehingga jika nilai *corrected item correlation* lebih dari 0,44 maka butir pernyataan tersebut dinyatakan valid.

b. Reliabilitas Instrumen

Djemari (2012:51) menyatakan reliabilitas atau keandalan merupakan koefisien yang menunjukkan tingkat keajegan hasil pengukuran suatu tes. Uji reliabilitas instrumen bertujuan untuk memperoleh instrumen yang benar-benar dapat dipercaya dan andal. Teknik uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan Reliabilitas *Alpha Cronbach*.

Reliabilitas *Alpha Cronbach* berguna untuk menguji keandalan instumen non tes dengan gradasi 1-4. Besarnya indeks keandalan instrumen sama atau lebih besar dari 0,70, maka dapat dikatakan reliabel (Djemari, 2008). Pendapat lain yang mengemukakan baik/buruknya reliabilitas instrumen dapat dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} .

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan menguji butir soal yang telah divalidasi dan dinyatakan valid, kemudian dihitung menggunakan

pengujian reliabilitas dengan teknik *Alpha Cronbach* dengan rumus sebagai berikut.

$$r = \frac{k}{(k - 1)} \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

(Sugiyono, 2007 :365)

Keterangan:

r = reliabilitas.

K = mean kuadrat antar subyek

$\sum s_i^2$ = mean kuadrat kesalahan

s_t^2 = varians total

Nilai koefisien *Alpha Cronbach* dikatakan valid apabila rhitung $\geq 0,70$.

Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien menurut Sugiyono (2007:231) sebagai berikut :

Tabel 13. Pedoman Interpretasi Koefisien *Alpha Cronbach*

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

(Sugiyono, 2007 :231)

Hasil perhitungan reliabilitas *Cronbach's Alpha* dikatakan reliabel, jika nilai lebih dari 0,7 ($>0,7$). Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas *Cronbach's Alpha* menggunakan *SPSS for Windows 16*, diperoleh hasil 0,985, maka sesuai dengan tabel pedoman interpretasi koefisien *Alpha Cronbach*, nilai tersebut dalam kategori “sangat kuat” yang artinya instrumen penelitian yang digunakan sangat reliabel.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012:169). Pada tahap analisis kebutuhan modul peneliti menggambarkan kebutuhan materi yang dikembangkan pada modul bordir sasak. Pada tahap pengembangan produk awal oleh para ahli peneliti menggambarkan hasil penelitian dan validasi dari ahli sehingga diketahui penilaian kelayakan modul bordir sasak dari segi media pembelajaran modul, materi dalam modul dan soal-soal dalam modul. Selain itu peneliti akan menggambarkan hasil penilaian siswa tentang modul bordir sasak sehingga diketahui pula penilaian kelayakannya.

Dengan menganalisis deskripsi, maka peneliti dapat mencari besarnya skor rata-rata(mean), dan simpangan baku atau standar deviasi (SD). Setelah seluruh data terkumpul, maka selanjutnya data tersebut dianalisis. Uraianya dapat dilihat berikut ini :

1. Mean

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata kelompok tersebut. Rata-rata diperoleh dengan menjumlah data seluruh individu dalam kelompok itu kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut. Hal ini dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan:

Me = Mean (rata-rata)

- Σ = Epsilon (baca jumlah)
 x_i = nilai x ke i sampai ke n
 n = jumlah individu

(Sugiyono, 2007 : 49)

Perhitungan rata-rata dalam penelitian ini untuk mengetahui rata-rata penilaian siswa terhadap modul pembelajaran. Rata-rata pada penelitian ini diukur dengan menggunakan program *SPSS 16 for windows*.

2. Median

Median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar, atau sebaliknya. Hal ini dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Md = b - p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Keterangan :

- Md = Median
 b = batas atas, dimana median akan terletak
 n = banyak data/jumlah sampel
 p = panjang kelas interval
 F = jumlah semua frekuensi sebelum kelas median
 f = frekuensi kelas median

Sugiyono (2007:53)

Median pada penelitian ini diukur dengan menggunakan program *SPSS 16 for windows*.

3. Modus

Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang popular (yang sering menjadi mode) atau nilai yang paling

sering muncul dalam kelompok tersebut. Hal ini dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Mo = b - p \left(\frac{b_1}{b_1 - b_2} \right)$$

Keterangan :

Mo = modus

b = batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p = panjang kelas interval dengan frekuensi terbanyak

b_1 = frekuensi pada kelas modus (frekuensi pada kelas interval terbanyak)
dikurangi kelas interval terdekat sebelumnya

b_2 = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval
Sugiyono (2007:52)

Modus pada penelitian ini diukur dengan menggunakan program SPSS 16 for windows.

4. Standar Deviasi

Menurut deviasi (simpangan baku) untuk mencari simpangan baku. Hal ini dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$S = \sqrt{\frac{\sum(x_1 - x_2)^2}{(n-1)}}$$

Keterangan :

$(x_1 - x_2)^2$ = simpangan

S = simpangan baku sampel

n = jumlah sampel

(Sugiyono, 2007:58)

Standar deviasi pada penelitian ini diukur dengan menggunakan program SPSS 16 for windows.

5. Kelayakan Modul Bordir Sasak

Kelayakan produk oleh para ahli dideskripsikan dengan skala Guttman.

Penilaian untuk validasi para ahli tersebut disusun dengan cara mengelompokkan skor. Setelah diperoleh hasil pengukuran dari tabulasi skor, langkah-langkah perhitungannya adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan jumlah kelas interval, yakni 2
- b. Menentukan rentang skor, yaitu skor maksimum dan skor minimum
- c. Menentukan panjang kelas (p), yaitu rentang skor dibagi jumlah kelas.
- d. Menyusun kelas interval dimulai dari skor terkecil sampai terbesar.

Dari perkalian jumlah butir valid dikalikan nilai tertinggi diperoleh skor maksimum, sedangkan dari perkalian butir valid dengan nilai terendah diperoleh skor minimum. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 14. Kategorisasi Kelayakan Modul Bordir Sasak oleh Para Ahli

Kriteria Kelayakan Modul	
Kategori Penilaian	Interval Nilai
Layak	$(S_{\min} + p) \leq S \leq S_{\max}$
Tidak layak	$S_{\min} \leq S \leq (S_{\min} + p - 1)$

(Widihastuti, 2007 : 126)

Keterangan :

S = Skor responden

S_{\min} = Skor responden terendah

S_{\max} = Skor responden tertinggi

P = Panjang interval kelas

Tabel 15. Interpretasi Kategori Penilaian Hasil Kelayakan Modul Bordir Sasak Para Ahli

Kategori Penilaian	Interpretasi
Layak	Ahli media dan ahli materi dan ahli evaluasi menyatakan modul bordir sasak baik digunakan sebagai sumber belajar
Tidak layak	Ahli media dan ahli materi dan ahli evaluasi menyatakan modul bordir sasak tidak baik digunakan sebagai sumber belajar

Sedangkan untuk menghitung kelayakan modul oleh siswa menggunakan langkah-langkah perhitungan sebagai berikut :

- Menentukan jumlah kelas interval, yakni 4
- Menghitung skor tertinggi, yaitu jumlah butir pernyataan dikali skor tertinggi yaitu 4
- Menyusun kelas interval dimulai dari skor terkecil sampai terbesar

Tabel 16. Kriteria Kelayakan Modul Bordir Sasak oleh Siswa

No	Kategori Penilaian	Interval Nilai	Kategori Hasil
1	Sangat setuju	$\geq 0.80 \times \text{skor max}$	Sangat baik
2	Setuju	$0.80 \times \text{skor max} > X \geq 0.60 \times \text{skor max}$	Baik
3	Kurang setuju	$0.60 \times \text{skor max} > X \geq 0.40 \times \text{skor max}$	Kurang baik
4	Tidak setuju	$< 0.40 \times \text{skor max}$	Tidak baik

(Djemari Mardapi, 2012 :163)

Keterangan :

Skor tertinggi = jumlah butir pernyataan \times skor tertinggi

Skor terendah = jumlah butir pernyataan \times skor terendah

X = Skor siswa

Tabel 17. Interpretasi Kategori Penilaian Hasil Uji Kelayakan Modul Sasak oleh Siswa

Kategori Penilaian	Interpretasi
Sangat setuju	Siswa sangat memahami materi, bahasa pada modul dan sangat tertarik dengan modul bordir sasak dari semua aspek, yaitu fungsi dan manfaat modul, tampilan modul, karakteristik modul dan materi bordir sasak.
Setuju	Siswa memahami materi, bahasa pada modul dan tertarik dengan modul bordir sasak dari semua aspek, yaitu fungsi dan manfaat modul, tampilan modul, karakteristik modul dan materi bordir sasak.
Kurang setuju	Siswa kurang memahami materi, bahasa pada modul dan kurang tertarik dengan modul bordir sasak dari semua aspek, yaitu fungsi dan manfaat modul, tampilan modul, karakteristik modul dan materi bordir sasak.
Tidak setuju	Siswa tidak memahami materi, bahasa pada modul dan tidak tertarik dengan modul bordir sasak dari semua aspek, yaitu fungsi dan manfaat modul, tampilan modul, karakteristik modul dan materi bordir sasak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Uji Coba

Penelitian ini dilakukan di SMKN 1 Ngawen pada siswa kelas XIIIB jurusan Tata Busana Butik, dengan berdasar pada permasalahan yang dihadapi siswa dan guru di sekolah tersebut, kurangnya media pembelajaran khususnya modul yang digunakan sehingga mengakibatkan siswa merasa kesulitan dalam membuat bordir sasak dan keaktifan siswa dalam mempelajari materi masih rendah, sehingga siswa bergantung pada apa yang disampaikan guru di kelas.

Penelitian ini menghasilkan media pembelajaran berupa modul pada standar kompetensi membuat hiasan pada busana (*embroidery*) . Modul ini berisi materi mengenal pengetahuan bordir sasak, identifikasi alat, bahan dan mesin jahit untuk membordir serta teknik bordir sasak.

Pengembangan modul bordir sasak pada mata pelajaran menghias kain dilakukan dengan menggunakan prosedur pengembangan yang digunakan yaitu model pengembangan Borg dan Gall yang disederhanakan oleh Tim Puslitjaknov, yang meliputi tahap 1) analisis produk yang dikembangkan, 2) mengembangkan produk awal, 3) validasi ahli dan revisi, 4) uji coba lapangan skala kecil dan revisi, 5) uji coba lapangan skala besar dan produk akhir.

Data yang dihasilkan merupakan data kuantitatif yang selanjutnya dianalisis dengan statistik deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan suatu produk berupa modul sasak dan mengetahui kelayakan produk tersebut sebagai media pembelajaran. Adapun hasil pengembangan dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. Analisis Kebutuhan Produk

Analisis produk merupakan tahap pengumpulan informasi tentang kebutuhan pengembangan media pembelajaran serta menganalisis materi yang digunakan dalam mengembangkan media modul bordir sasak yang layak digunakan sebagai media pembelajaran sehingga dapat membantu penyampaian materi kepada siswa.

Analisis kebutuhan produk dilakukan melalui wawancara dengan guru mata pelajaran membuat bordir sasak di SMKN 1 Ngawen, dari hasil analisis ditemukan beberapa permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran bordir sasak diantaranya belum adanya modul bordir sasak dan panduan materi bordir mengakibatkan siswa tidak dapat belajar secara mandiri, keterbatasan media yang digunakan menyebabkan siswa tidak dapat mempelajari materi bordir sasak dengan baik. Berkaitan dengan hal tersebut maka diperlukan media yang tepat yaitu modul yang dilengkapi langkah-langkah pembuatan bordir sasak serta pengetahuan bordir.

Analisis kebutuhan produk melalui observasi pelaksanaan pembelajaran bordir sasak di kelas menyatakan keterbatasan media pembelajaran yang dapat menjelaskan langkah-langkah bordir sasak dengan berbagai macam teknik, menghambat proses penyampaian materi yang mengakibatkan kompetensi siswa belum 100% mencapai KKM. Berdasarkan hal tersebut diperlukan modul yang menjelaskan langkah-langkah bordir sasak secara runtut yang memungkinkan siswa belajar mandiri dalam proses pembelajaran. Analisis produk juga dilakukan dengan mengkaji kurikulum dan silabus yang digunakan di SMKN 1 Ngawen, mata pelajaran menghias kain merupakan salah satu mata pelajaran produktif yang harus dikuasai siswa jurusan Tata Busana Butik, materi

bordir sasak salah satu materi yang diajarkan dalam mata pelajaran menghias kain, pada standar kompetensi membuat hiasan pada busana (*embroidery*), membordir merupakan kompetensi yang harus dikuasai siswa khususnya materi pembuatan bordir sasak. Indikator yang harus dikuasai siswa yaitu mengidentifikasi hiasan busana, dan membuat hiasan pada kain atau busana. Analisis kurikulum dilakukan bertujuan untuk mengembangkan media yang dikembangkan tidak keluar dari tujuan pembelajaran, kemudian mengkaji teori-teori serta hasil penelitian yang relevan, selain itu analisis produk juga dilakukan dengan observasi dan wawancara kepada guru serta siswa terkait proses pembelajaran. Hasil kajian kurikulum dan silabus digunakan untuk mengetahui tujuan pembelajaran dan fokus materi pada media yang dikembangkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa perlunya media pembelajaran yang tepat yaitu berupa modul pembelajaran. Dalam penelitian ini difokuskan pada pengembangan modul bordir sasak, dengan harapan pengembangan modul ini dapat membantu proses pembelajaran bordir sasak.

2. Pengembangan Produk Awal

Setelah melakukan analisis kebutuhan produk dilanjutkan dengan mengembangkan produk awal. Dalam menyusun modul bordir sasak yang dilakukan adalah merancang modul dengan mengikuti pedoman yang baik dan benar. Berikut langkah-langkah pengembangan produk awal adalah sebagai berikut :

a. Rancangan Modul

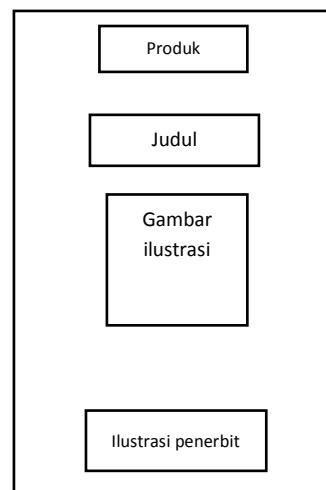
Penyusunan draft modul merupakan kegiatan merencanakan dan menyusun materi pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang ditentukan. Draft modul bordir sasak adalah sebagai berikut:

- 1) Halaman judul, halaman prancis, kata pengantar, daftar isi, peta kedudukan modul, glosarium

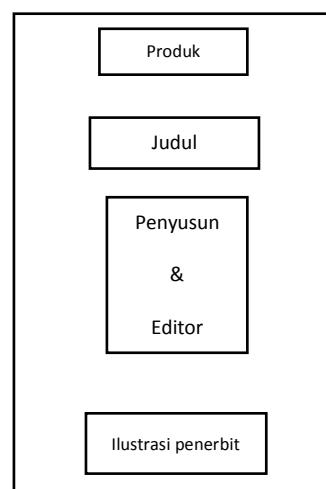
Halaman judul modul menggunakan kombinasi warna hijau, orange dan merah, warna hijau dipilih karena warna hijau merupakan warna yang mempunyai makna stabil, alam, lingkungan, santai, subur, alami, musim semi, muda, kemakmuran, keberuntungan, bersemangat, dermawan, pergi, rumput, ketulusan, pengharapan dan harmoni. Warna orange mempunyai makna kehangatan, semangat, keseimbangan, panas, ceria, energi, api, antusiasme, kecerahan, keceriaan, musim gugur, dan keinginan, sedangkan warna merah mempunyai makna kekuatan, energy, kehangatan, cinta, persahabatan, kegairahan, kecepatan, kepemimpinan, darah, sosialisme. Warna hijau digunakan untuk *background* gambar sehingga gambar ilustrasi akan terlihat lebih menonjol. Warna orange digunakan untuk warna tulisan, sedangkan warna merah yang mendominasi gambar ilustrasi.

Jenis huruf yang digunakan dalam judul yaitu, jenis *font MT Bold* termasuk dalam golongan *script*. Dalam isi modul menggunakan jenis huruf *century gothic*, jenis huruf ini termasuk dalam golongan *sans serif*, yaitu huruf tanpa kait yang mempunyai ciri tanpa kait, dan memiliki ketebalan sederhana, ujungnya berbentuk tumpul dan mudah dibaca. Kesan yang ditimbulkan jenis huruf ini adalah modern, dan efisien. Dari uraian tersebut diharapkan siswa dapat

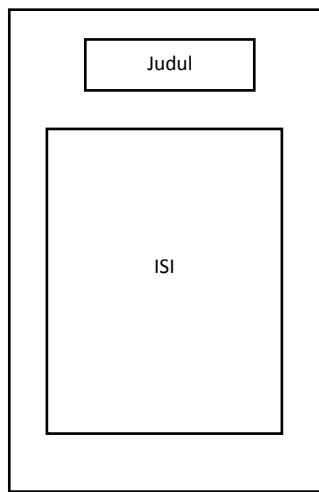
mengerti dengan jelas isi materi dalam modul, dan warna yang digunakan dapat membuat siswa tertarik untuk mempelajari modul lebih lanjut.



Gambar 9. Rancangan/ *Outline* Halaman Judul

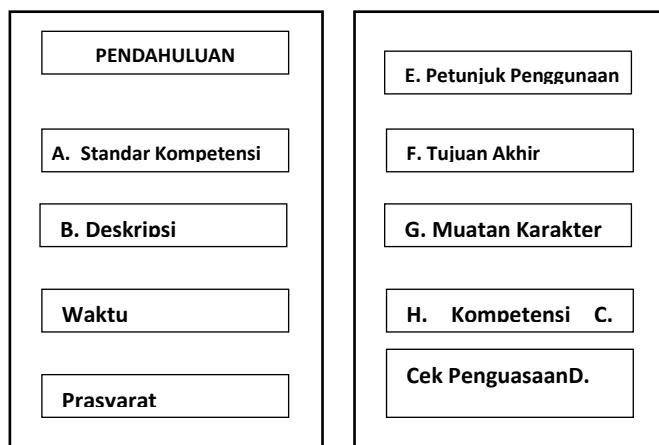


Gambar 10. Rancangan/ *Outline* Halaman Prancis



Gambar 11. Rancangan/ *Outline* kata pengantar, daftar isi, peta kedudukan modul, glosarium

- 2) Pendahuluan : standar kompetensi dan kompetensi dasar, deskripsi, waktu, prasyarat, petunjuk penggunaan modul, tujuan akhir, muatan karakter, kompetensi dan cek kemampuan standar kompetensi.



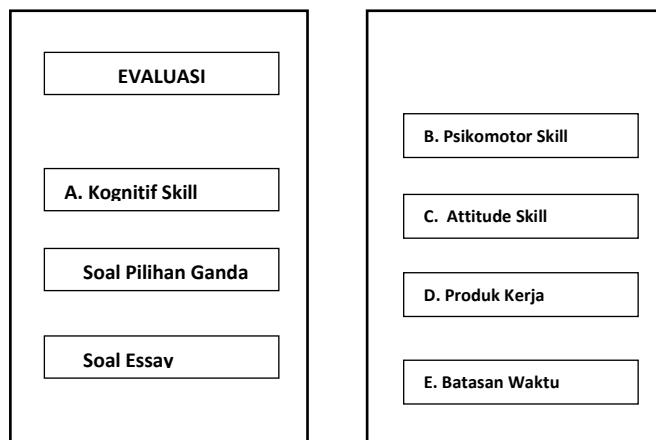
Gambar 12. Rancangan/ *Outline* Pendahuluan

- 3) Pembelajaran : rencana belajar siswa, tujuan kegiatan pembelajaran, uraian materi, kegiatan belajar 1 – 3, rangkuman, tes formatif dan lembar kerja.



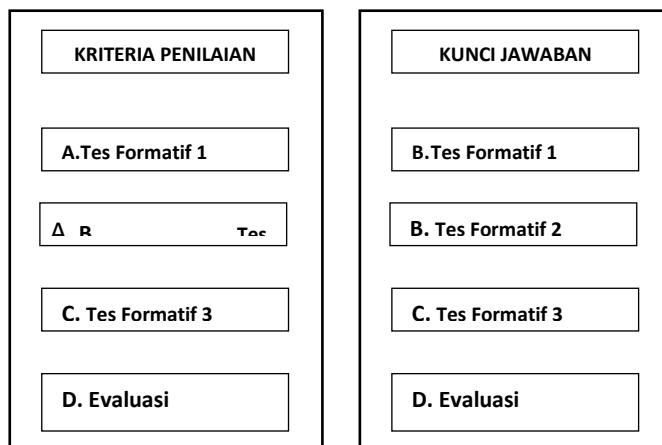
Gambar 13. Rancangan/*Outline* Pembelajaran

- 4) Evaluasi meliputi kemampuan kognitif, kemampuan psikomotorik, kemampuan afektif, produk kerja dan batasan waktu. Evaluasi ini terdiridari soal pilihan ganda, soal essay dan praktik yang mencakup kompetensi dasar menjelaskan pengertian, identifikasi alat, bahan dan mesin bordir serta cara membuat bordir sasak.



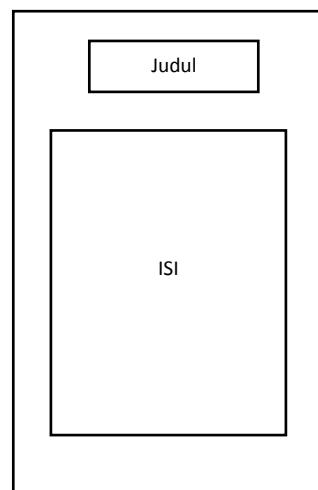
Gambar 14. Rancangan/*Outline* Evaluasi

5) Kriteria penilaian dan kunci jawaban



Gambar 15. Rancangan/Outline Kriteria Penilaian dan Kunci Jawaban

6) Penutup dan daftar pustaka



Gambar 16. Rancangan/Outline Penutup dan Daftar Pustaka

b. Penyusunan Modul Bordir Sasak

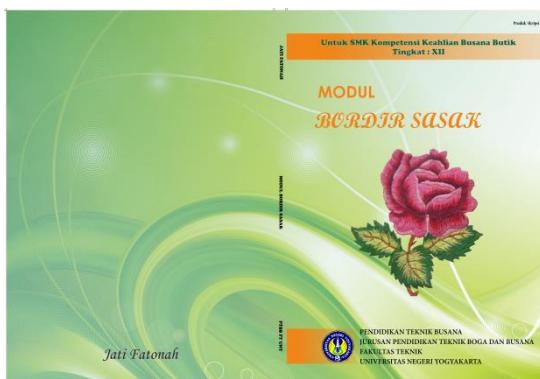
Berdasarkan rancangan modul diatas maka selanjutnya dikembangkan pada tahap penyusunan produk. Adapun hasil pengembangan modul bordir sasak adalah sebagai berikut:

- 1) Halaman sampul
 - a) Judul modul yaitu "Modul Bordir Sasak"
 - b) Ilustrasi berupa gambar bunga hasil penggerjaan menggunakan teknik bordir sasak.

- c) Institusi penerbit Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta



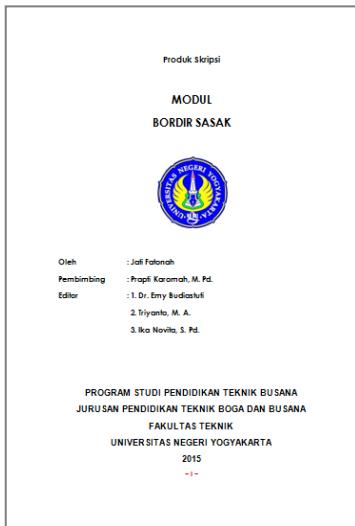
Gambar 17. Halaman Sampul Sebelum Direvisi Oleh Ahli



Gambar 18. Halaman Sampul Setelah Direvisi Oleh Ahli

- 2) Halaman francis
- Judul modul “Bordir Sasak”
 - Nama penyusun: Jati Fatonah
 - Nama dosen pembimbing: Prapti Karomah, M. Pd.
 - Nama editor (validator) yaitu ahli materi, ahli media, ahli evaluasi, dan guru mata pelajaran Menghias Kain (Dr. Emry Budiastuti, Triyanto, M. A., Ika Novita, S. Pd.)
 - Institusi penerbit Pendidikan Teknik Busana Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

- f) Tahun cetak 2015, yang merupakan tahun pembuatan modul



Gambar 19. Hasil Halaman Prancis

3) Kata pengantar

Berisi tentang ucapan terimakasih dari penyusun, dan pemaparan singkat tentang isi modul dan peran modul bordir sasak dalam proses pembelajaran.

4) Daftar isi

Berisi daftar isi modul dari awal sampai akhir.

5) Peta kedudukan modul

Peta kedudukan modul berisi diagram yang menunjukkan kedudukan modul bordir sasak dalam keseluruhan program pembelajaran.

6) Glosarium

Glosarium berisi sitilah-istilah sulit yang terdapat dalam modul, yang jarang dijumpai dan sulit diartikan oleh siswa, diantaranya adalah:

- a) *Bed Cover* : Kain yang diletakkan di atas kasur dari tempat tidur untuk menjaga kebersihan, kehangatan, melindungi kasur dan untuk efek dekoratif.

- b) Bordir : Salah satu teknik membuat hiasan busana dengan menggunakan mesin jahit atau mesin bordir.
- c) Bordir Sasak : Perpaduan tusuk panjang pendek yang dilakukan secara berselang-seling dengan menggunakan warna benang dua atau tiga tingkatan warna yang berdekatan (bergradasi) atau satu warna benang kombinasi.
- d) *Embroidery* : Sulaman.
- e) *Hand Embroidery* : Teknik hias yang dikerjakan dengan menggunakan tangan.
- f) Lekapan : Teknik menghias kain yang hiasannya diperoleh dengan cara meletakkan secamping potongan kain atau benang atau pita yang di bentuk menurut motif yang diinginkan.
- g) *Machine Embroidery* : Teknik hias yang dikerjakan dengan menggunakan mesin.
- h) Mesin Jahit : Salah satu alat yang dapat digunakan untuk membordir motif desain hias pada kain.
- i) Motif : Dasar atau corak dari sebuah bidang sehingga terlihat indah, corak ini membentuk suatu motif hias yang bisa menimbulkan unsur keindahan.
- j) Pemidangan : Alat yang digunakan untuk mengencangkan kain pada saat menghias kain sehingga hiasan yang dihasilkan rata dan tidak berkerut.
- k) Plat Bordir : Alat bantu yang dipergunakan untuk menutup gigi mesin jahit apabila mesin jahit tidak disertai alat pengatur gigi mesin.

- l) Rader : Alat yang digunakan memindahkan desain motif hias pada kain dengan cara ditekan pada desain motif hias, yang sebelumnya karbon jahit diletakkan diantara kain dan pola desain motif hias.
 - m) Rajutan : Hasil metode membuat kain, pakaian atau perlengkapan busana dari benang rajut.
 - n) *Soldier* : Alat yang melubangi motif bordir dengan menggunakan Listrik sehingga tepi kain tidak kelihatan bertiras.
 - o) *To Decorate* : Menghias atau memperindah.
- 7) Bab I Pendahuluan

Bagian ini berisi tentang standar kompetensi dan kompetensi dasar, deskripsi, waktu yang dibutuhkan dalam mempelajari modul, prasyarat, petunjuk penggunaan modul, tujuan akhir, muatan karakter, kompetensi dan cek kemampuan standar kompetensi.

a) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dipelajari siswa yaitu standar kompetensi membuat hiasan pada busana (*embroidery*), kompetensi dasar menjelaskan pengertian, identifikasi alat, bahan dan mesin bordir serta cara membuat bordir sasak.

b) Deskripsi

Modul bordir sasak merupakan penunjang dalam proses pembelajaran salah satu kompetensi keahlian di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) khusus untuk jurusan tata busana. Proses pembelajaran modul bordir sasak ini diharapkan peserta didik dapat memiliki kecakapan, keterampilan dan kemandirian dalam membuat hiasan bordir khususnya dengan menggunakan

teknik bordir sasak sehingga mampu menghasilkan bordir sasak yang lebih menarik, kreatif dan variatif.

c) Waktu

Jumlah waktu yang digunakan untuk mempelajari modul bordir sasak yaitu 12 jam pelajaran selama 3 kali pertemuan (1 kali pertemuan adalah 45 menit). Kegiatan belajar 1 dan 2 membutuhkan waktu 4 jam pelajaran, sedangkan kegiatan belajar 3 membutuhkan waktu 8 jam pelajaran.

d) Prasyarat

Sebelum mempelajari modul ini siswa diharapkan telah memahami dan menguasai tentang menguasai dan memahami pengetahuan tentang menghias kain, tentang unsur dan prinsip desain, membuat desain hiasan, serta teknik dasar menjahit dengan mesin, sehingga siswa tidak mengalami kesulitan ketika mempelajari modul ini.

e) Petunjuk penggunaan modul

Petunjuk penggunaan modul merupakan panduan dalam menggunakan modul bordir sasak, baik bagi siswa maupun bagi guru.

f) Tujuan akhir

Merupakan tujuan yang dicapai siswa setelah mempelajari bordir sasak;

- (1) Memahami pengetahuan bordir
- (2) Melakukan persiapan bordir dan
- (3) Membuat teknik bordir sasak

g) Muatan Karakter

Muatan karakter berisi tentang hal-hal dan sikap yang harus diperhatikan dalam penggerjaan teknik bordir sasak.

h) Kompetensi

Setelah mempelajari modul ini siswa diharapkan memiliki pengetahuan tentang bordir sasak. Tercapainya kompetensi yang telah ditentukan, maka diharapkan siswa dapat menguasai bidang tersebut dan dapat memasuki dunia kerja sesuai dengan bidang keahlian

i) Cek Penguasaan Standar Kompetensi

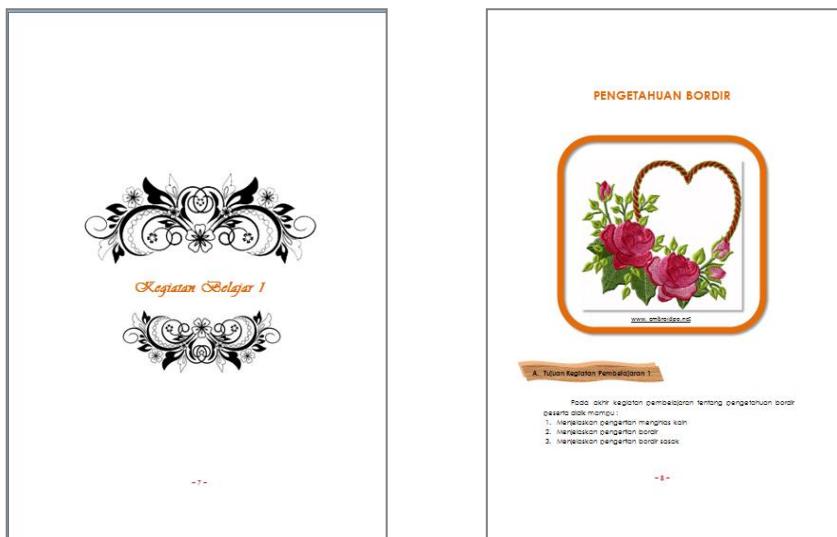
Berisi daftar pertanyaan untuk mengukur penguasaan awal kompetensi siswa terhadap kompetensi yang akan dipelajari pada modul bordir sasak

8) Bab II pembelajaran

a) Rencana pembelajaran

Berisi daftar rencana pembelajaran siswa dari kegiatan belajar 1, kegiatan belajar 2 dan kegiatan belajar 3.

b) Kegiatan belajar 1, berisi:

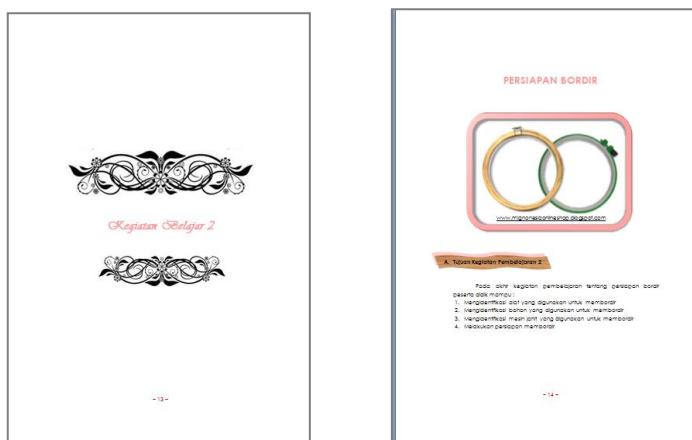


Gambar 20. Judul Kegiatan Belajar 1

- (1) Tujuan pembelajaran 1 yaitu: (1) Menjelaskan pengertian menghias kain (2) Menjelaskan pengertian bordir (3) Menjelaskan pengertian bordir sasak

- (2) Uraian materi kegiatan belajar 1 berisi tentang pengertian menghias kain, pengertian bordir dan pengertian bordir sasak.
- (3) Rangkuman kegiatan belajar 1 berisi ringkasan materi tentang pengertian menghias kain, pengertian bordir dan pengertian bordir sasak.
- (4) Tugas kelompok kegiatan belajar 1 berisi tugas diskusi yang harus dikerjakan secara berkelompok tentang kaitannya menghias kain dengan bordir sasak
- (5) Tes formatif kegiatan belajar 1 berisi tes tertulis sebagai bahan pertimbangan bagi siswa dan guru untuk mengetahui sejauh mana penguasaan kegiatan belajar. Tes formatif terdiri dari 5 (lima) soal uraian.

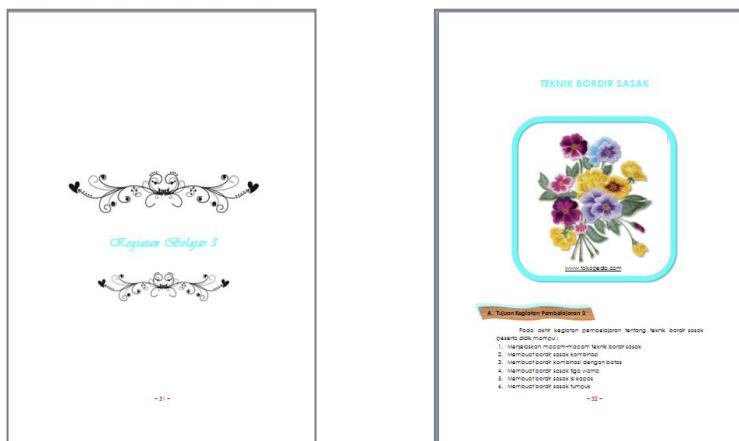
c) Kegiatan belajar 2, berisi:



Gambar 21. Judul Kegiatan Belajar 2

- (1) Tujuan pembelajaran 2, yaitu: (1) Mengidentifikasi alat yang digunakan untuk membordir (2) Mengidentifikasi bahan yang digunakan untuk membordir (3) Mengidentifikasi mesin jahit yang digunakan untuk membordir (4) Melakukan persiapan membordir.

- (2) Uraian materi kegiatan belajar 2, berisi pengetahuan tentang alat yang digunakan untuk membordir, bahan yang digunakan untuk membordir, mesin jahit yang digunakan untuk membordir dan persiapan membordir.
 - (3) Rangkuman kegiatan belajar 2, berisi ringkasan materi tentang alat yang digunakan untuk membordir, bahan yang digunakan untuk membordir, mesin jahit yang digunakan untuk membordir dan persiapan membordir.
 - (4) Tes formatif kegiatan belajar 2, berisi tes tertulis sebagai bahan pertimbangan bagi siswa dan guru untuk mengetahui sejauh mana penguasaan kegiatan belajar. Tes formatif terdiri dari 5 (lima) soal uraian.
 - (5) Lembar kerja praktik 2, berisi tugas praktik untuk mengukur kemampuan psikomotor siswa tentang praktik persiapan membordir.
- d) Kegiatan belajar 3, berisi:



Gambar 22. Judul Kegiatan Belajar 3

- (1) Tujuan pembelajaran 3, yaitu: (1) Menjelaskan macam-macam teknik bordir sasak (2) Membuat bordir sasak kombinasi (3) Membuat bordir sasak kombinasi dengan batas (4) Membuat bordir sasak tiga warna (5) Membuat bordir sasak isi kapas (6) Membuat bordir sasak tumpuk.

- (2) Uraian materi kegiatan belajar 3 berisi pengetahuan tentang macam-macam teknik bordir sasak, cara membuat bordir sasak kombinasi, bordir sasak kombinasi dengan batas, bordir sasak tiga warna, bordir sasak isi kapas dan bordir sasak tumpuk.
- (3) Rangkuman kegiatan belajar 3, berisi ringkasan materi tentang macam-macam teknik bordir sasak, cara membuat bordir sasak kombinasi, bordir sasak kombinasi dengan batas, bordir sasak tiga warna, bordir sasak isi kapas dan bordir sasak tumpuk.
- (4) Lembar kerja praktik 3, berisi tugas praktik untuk membuat bordir sasak kombinasi, bordir sasak kombinasi dengan batas, bordir sasak tiga warna, bordir sasak isi kapas dan bordir sasak tumpuk.
- (5) Tes formatif kegiatan belajar 3, berisi tes tertulis sebagai bahan pertimbangan bagi siswa dan guru untuk mengetahui sejauh mana penguasaan kegiatan belajar. Tes formatif terdiri dari 5 (lima) soal uraian.
- 9) Bab III evaluasi
- a) Kemampuan kognitif

Kemampuan kognitif merupakan evaluasi keseluruhan untuk mengukur pengetahuan, pemahaman dan penguasaan peserta didik tentang bordir sasak.

- b) Kemampuan psikomotor

Kemampuan psikomotor merupakan tes untuk mengukur keterampilan praktik siswa dalam praktik membuat benda jadi yang menerapkan 5 teknik bordir sasak.

- c) Kemampuan afektif

Kemampuan afektif merupakan tes untuk mengukur sikap siswa saat pembelajaran materi bordir sasak.

10) Kriteria penilaian dan kunci jawaban

Kriteria penilaian merupakan format penilaian terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan tes formatif 1, tes formatif 2, tes formatif 3 dan evaluasi. Kunci jawaban berisi kunci jawaban dari tes formatif 1, tes formatif 2, tes formatif 3 dan evaluasi.

11) Bab IV penutup

Berisi tentang harapan penyusunan modul bordir sasak agar dapat bermanfaat bagi siswa dan guru.

12) Daftar pustaka

Daftar pustaka merupakan daftar buku atau referensi yang digunakan sebagai sumber informasi penyusunan modul pembelajaran baik dari buku, laporan, maupun internet.

B. Analisis Data

1. Validasi Ahli dan Revisi

Validasi merupakan proses untuk menguji kesesuaian modul dengan kompetensi yang menjadi target belajar. Apabila isi modul bordir sasak telah sesuai maka modul dinyatakan valid sehingga selanjutnya dapat digunakan untuk penelitian. Validasi dilakukan dengan cara meminta bantuan ahli (*judgment expert*) yang menguasai kompetensi yang dipelajari, dalam hal ini ahli media, ahli materi, dan ahli evaluasi menjadi validator modul bordir sasak. Berikut hasil validasi oleh para ahli adalah :

a. Validasi oleh Ahli Media

Validasi modul oleh ahli media menilai modul berdasarkan aspek fungsi dan manfaat media, aspek karakteristik tampilan materi modul, dan karakteristik

modul sebagai media pembelajaran. Data kelayakan ahli media diperoleh dengan cara memberikan modul beserta kisi-kisi instrumen, dan instrumen penilaian. Ahli media kemudian memberikan penilaian, saran dan komentar terhadap media modul bordir sasak dengan cara mengisi angket yang telah disediakan. Setelah ahli media melakukan penilaian, maka diketahui hal-hal yang perlu di revisi, adapun revisi dari ahli media tentang kelayakan modul bordir sasak sebagai berikut:

Tabel 18. Revisi Modul Bordir Sasak oleh Ahli Media

No.	Saran/ Komentar	Tindak Lanjut
1.	Tulisan modul dibuat tegak pada halaman judul	Memperbaiki tulisan modul pada halaman judul
2.	Gambar bunga pada halaman judul kurang tengah	Memperbaiki gambar bunga pada halaman judul
3.	Glosarium pada modul kurang	Glosarium pada modul ditambah

Hasil validasi modul bordir sasak oleh ahli media kemudian dianalisis dengan skala *Guttman* dengan 2 alternatif jawaban yaitu “layak” dan “tidak layak”. Skor untuk jawaban “layak” adalah 1, dan jawaban “tidak layak” adalah 0. Butir pernyataan terdiri dari 25 butir jumlah responden 3 orang, maka diperoleh skor minimum $0 \times 25 = 0$ dan skor maksimum $1 \times 25 = 25$. Jumlah kelas 2, panjang kelas interval 12,5, sehingga kriteria kelayakan modul oleh ahli media adalah:

Tabel 19. Kriteria Kelayakan Modul oleh Ahli Media

No.	Kategori	Skor	Hasil
1	Layak	$(S_{\min} + p) \leq S \leq S_{\max}$	$12,5 \leq S \leq 25$
0	Tidak layak	$S_{\min} \leq S \leq (S_{\min} + p - 1)$	$0 \leq S \leq 11,5$

Hasil validasi modul bordir sasak adalah:

Tabel 20. Hasil Validasi Modul Bordir Sasak oleh Ahli Media

Judgment Expert	Skor	Kelayakan
Ahli media	25	Layak
Ahli media	25	Layak
Ahli media	25	Layak

Berdasarkan hasil validasi oleh tiga ahli media, diperoleh skor rerata dari tiga ahli media adalah 25, sehingga apabila dilihat pada tabel kriteria kelayakan modul bordir sasak maka modul ini masuk dalam kategori “layak” yaitu ahli media menyatakan modul bordir sasak layak, yang berarti telah memenuhi kriteria media sehingga dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

b. Validasi oleh Ahli Materi

Validasi oleh ahli materi menilai tentang materi bordir sasak berdasarkan aspek materi pembelajaran kompetensi bordir sasak. Data kelayakan ahli materi diperoleh dengan cara memberikan modul beserta kisi-kisi instrumen, dan instrumen penilaian. Ahli materi kemudian memberikan penilaian, saran dan komentar terhadap materi bordir sasak dengan cara mengisi angket yang telah disediakan. Setelah ahli materi melakukan penilaian, maka diketahui hal-hal yang erlu di revisi, adapun revisi dari ahli materi tentang kelayakan isi materi bordir sasak sebagai berikut:

Tabel 21. Revisi Modul Bordir Sasak oleh Ahli Materi

No.	Saran/ Komentar	Tindak Lanjut
1.	Tujuan pembelajaran dalam modul tidak sesuai dengan kompetensi yang diharapkan	Memperbaiki tujuan pembelajaran sesuai saran
2.	Isi materi bordir dispesifikan, semula modul hiasan bordir	Isi materi bordir dispesifikan, menjadi modul bordir sasak
3.	Redaksi pada langkah-langkah teknik bordir sasak kurang tepat	Memperbaiki redaksi langkah-langkah teknik bordir sasak sesuai saran.
4.	Gambar pada langkah-langkah teknik bordir sasak kurang tepat	Memperbaiki gambar sesuai saran
5.	Warna pada langkah-langkah teknik bordir sasak kurang tepat	Memperbaiki gambar sesuai saran

Hasil validasi modul bordir sasak oleh ahli materi kemudian dianalisis dengan skala *Guttman* dengan 2 alternatif jawaban yaitu “layak”, “tidak layak”. Skor untuk jawaban “layak” adalah 1, dan jawaban “tidak layak” adalah 0. Butir

pernyataan terdiri dari 15 butir jumlah responden 3 orang, maka diperoleh skor minimum $0 \times 15 = 0$ dan skor maksimum $1 \times 15 = 15$. Jumlah kelas 2, panjang kelas interval 7,5, sehingga kriteria kelayakan modul oleh ahli materi adalah:

Tabel 22. Kriteria Kelayakan Modul oleh Ahli Materi

No.	Kategori	Skor	Hasil
1	Layak	$(S_{\min} + p) \leq S \leq S_{\max}$	$7,5 \leq S \leq 15$
0	Tidak layak	$S_{\min} \leq S \leq (S_{\min} + p - 1)$	$0 \leq S \leq 6,5$

Hasil validasi modul bordir sasak adalah:

Tabel 23. Hasil Validasi Modul Bordir Sasak oleh Ahli Materi

Judgment Expert	Skor	Kelayakan
Ahli materi	15	Layak
Ahli materi	15	Layak
Ahli materi	15	Layak

Berdasarkan hasil validasi oleh tiga ahli materi, diperoleh skor rerata dari tiga ahli materi adalah 15, sehingga apabila dilihat pada tabel kriteria kelayakan modul bordir sasak maka modul ini masuk dalam kategori "layak" yaitu ahli materi menyatakan modul bordir sasak layak, yang berarti telah memenuhi kriteria isi materi sehingga dapat digunakan sebagai materi pembelajaran.

c. Validasi oleh Ahli Evaluasi

Validator ahli evaluasi menilai tentang materi soal uraian, pilihan ganda, dan praktek dalam modul bordir sasak berdasarkan aspek materi, aspek konstruksi, aspek bahasa. Data kelayakan ahli evaluasi diperoleh dengan cara memberikan modul beserta kisi-kisi instrumen, dan instrumen penilaian. Ahli evaluasi kemudian memberikan penilaian, saran dan komentar terhadap materi soal uraian, pilihan ganda, dan praktek dalam modul bordir sasak dengan cara mengisi angket yang telah disediakan. Setelah ahli evaluasi melakukan penilaian, maka diketahui hal-hal yang perlu di revisi, adapun revisi dari ahli evaluasi tentang aspek materi, konstruksi dan bahasa soal dalam modul bordir sasak adalah:

Tabel 24. Revisi Modul Bordir Sasak oleh Ahli Evaluasi

No.	Saran/ Komentar	Tindak Lanjut
1.	Kalimat tanya kurang tepat sehingga dapat menimbulkan penafsiran ganda.	Memperbaiki kalimat tanya sesuai dengan saran
2.	<i>Option</i> pada soal pilihan ganda tidak tepat	Memperbaiki <i>option</i> sesuai saran
3.	Soal kurang dapat dipahami	Memperbaiki sesuai saran

Hasil validasi modul bordir sasak oleh ahli evaluasi kemudian dianalisis dengan skala *Guttman* dengan 2 alternatif jawaban yaitu “layak”, “tidak layak”. Skor untuk jawaban “layak” adalah 1, dan jawaban “tidak layak” adalah 0. Butir pernyataan terdiri dari 30 butir jumlah responden 1 orang, maka diperoleh skor minimum $0 \times 30 = 0$ dan skor maksimum $1 \times 30 = 30$. Jumlah kelas 2, panjang kelas interval 15, sehingga kriteria kelayakan modul oleh ahli media adalah:

Tabel 25. Kriteria Kelayakan Modul oleh Ahli Evaluasi

No.	Kategori	Skor	Hasil
1	Layak	$(S_{\min} + p) \leq S \leq S_{\max}$	$15 \leq S \leq 30$
0	Tidak layak	$S_{\min} \leq S \leq (S_{\min} + p - 1)$	$0 \leq S \leq 14,5$

Hasil validasi modul bordir sasak adalah:

Tabel 26. Hasil Validasi Modul oleh Ahli Evaluasi

Judgment Expert	Skor	Kelayakan
Ahli evaluasi	30	Layak

Berdasarkan hasil validasi diatas, diperoleh skor 30, maka modul ini masuk dalam kategori “layak” yaitu ahli evaluasi menyatakan modul bordir sasak layak, yang berarti telah memenuhi kriteria penyusunan soal evaluasi sehingga dapat digunakan untuk penelitian.

2. Uji Coba Skala Kecil dan Revisi Produk

Modul yang telah divalidasi diuji coba pada subyek penelitian. Uji coba skala kecil dilakukan melalui penggunaan modul terhadap siswa yang menjadi sasaran untuk mengetahui kelayakan modul tersebut. Uji coba ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi kesalahan produk sehingga dapat disempurnakan

kembali. Uji coba skala kecil dilakukan pada 5 siswa kelas XII jurusan Tata Busana Butik di SMKN 1 Ngawen yang diambil secara *simple random sampling*.

Data kelayakan modul oleh siswa diperoleh dengan cara memberikan modul “Bordir Sasak” dan instrumen penilaian berupa angket. Siswa kemudian memberikan penilaian dengan cara mengisi angket yang telah disediakan.Uji coba skala kecil kelayakan modul bordir sasak modul menilai aspek fungsi dan manfaat modul, karakteristik tampilan modul, karakteristik modul sebagai media pembelajaran dan materi pembelajaran bordir sasak.

a. Aspek Fungsi dan Manfaat Modul Pada Uji Coba Skala Kecil

Data aspek fungsi dan manfaat modul diperoleh melalui kuesioner dengan 6 butir pertanyaan dan jumlah responden 5 siswa. Berdasarkan data penelitian untuk aspek fungsi dan manfaat menggunakan skala *likert* dengan rentang skor 1 sampai 4, sehingga diperoleh skor tertinggi $6 \times 4 = 24$, skor terendah $6 \times 1 = 6$. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 27. Kelayakan Modul Bordir Sasak Berdasarkan Aspek Fungsi Dan Manfaat Modul Pada Uji Coba Skala Kecil

No .	Kategori Penilaian	Interval Nilai	Hasil	Persentase	Kategori Hasil
1	Sangat setuju	$\geq 19,2$	2	40%	Sangat baik
2	Setuju	$19,2 > X \geq 14,4$	3	60%	Baik
3	Kurang setuju	$14,4 > X \geq 9,6$	10	0%	Kurang baik
4	Tidak setuju	$X < 9,6$	0	0%	Tidak baik
Total			5	100%	

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa tingkat kelayakan modul bordir sasak berdasarkan aspek fungsi dan manfaat modul pada kategori sangat baik sebesar 40%, dan baik sebesar 60%.

b. Aspek Karakteristik Tampilan Modul Pada Uji Coba Skala Kecil

Data aspek karakteristik tampilan modul diperoleh melalui kuesioner dengan 6 butir pertanyaan dan jumlah responden 5 siswa. Berdasarkan skor data penelitian untuk aspek karakteristik tampilan modul menggunakan skala *likert* dengan rentang skor 1 sampai 4, sehingga diperoleh skor tertinggi $6 \times 4 = 24$, skor terendah $6 \times 1 = 6$. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 28. Kelayakan Modul Bordir Sasak Berdasarkan Aspek Karakteristik Tampilan Modul Pada Uji Coba Skala Kecil

No .	Kategori Penilaian	Interval Nilai	Hasil	Persentase	Kategori Hasil
1	Sangat setuju	$\geq 19,2$	2	40%	Sangat baik
2	Setuju	$19,2 > X \geq 14,4$	2	40%	Baik
3	Kurang setuju	$14,4 > X \geq 9,6$	1	20%	Kurang baik
4	Tidak setuju	$X < 9,6$	0	0%	Tidak baik
Total			5	100%	

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa tingkat kelayakan modul bordir sasak berdasarkan aspek karakteristik tampilan modul pada kategori sangat baik sebesar 40%, baik sebesar 40% dan kurang baik sebesar 20%.

c. Aspek Karakteristik Modul sebagai Media Pembelajaran Pada Uji Coba Skala Kecil

Data aspek karakteristik modul sebagai media pembelajaran diperoleh melalui kuesioner dengan 7 butir pertanyaan dan jumlah responden 5 siswa. Berdasarkan skor data penelitian untuk aspek karakteristik modul sebagai media pembelajaran menggunakan skala *likert* dengan rentang skor 1 sampai 4, sehingga diperoleh skor tertinggi $7 \times 4 = 28$, skor terendah $7 \times 1 = 7$. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 29. Kelayakan Modul Bordir Sasak Berdasarkan Aspek Karakteristik Modul sebagai Media Pembelajaran Pada Uji Coba Skala Kecil

No .	Kategori Penilaian	Interval Nilai	Hasil	Persentase	Kategori Hasil
1	Sangat setuju	$\geq 22,4$	2	40%	Sangat baik
2	Setuju	$22,4 > X \geq 16,8$	3	60%	Baik
3	Kurang setuju	$16,8 > X \geq 11,2$	0	0%	Kurang baik
4	Tidak setuju	$X < 11,2$	0	0%	Tidak baik
Total			5	100%	

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa tingkat kelayakan modul bordir sasak berdasarkan aspek karakteristik modul sebagai media pembelajaran pada kategori sangat baik sebesar 40% dan baik sebesar 60%.

d. Aspek Materi Pembelajaran Pada Uji Coba Skala Kecil

Data aspek materi pembelajaran diperoleh melalui kuesioner dengan 11 butir pertanyaan dan jumlah responden 5 siswa. Berdasarkan skor data penelitian untuk aspekkriteria pemilihan media menggunakan skala *likert* dengan rentang skor 1 sampai 4, sehingga diperoleh skor tertinggi $11 \times 4 = 44$, skor terendah $11 \times 1 = 11$. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 30. Kelayakan Modul Bordir Sasak Berdasarkan Aspek Materi Pembelajaran Pada Uji Coba Skala Kecil

No .	Kategori Penilaian	Interval Nilai	Hasil	Persentase	Kategori Hasil
1	Sangat setuju	$\geq 35,2$	2	40%	Sangat baik
2	Setuju	$35,2 > X \geq 26,4$	3	60%	Baik
3	Kurang setuju	$26,4 > X \geq 17,6$	0	0%	Kurang baik
4	Tidak setuju	$X < 17,6$	0	0%	Tidak baik
Total			5	100%	

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa tingkat kelayakan modul bordir sasak berdasarkan aspek materi pembelajaran pada kategori sangat baik sebesar 40% dan baik sebesar 60%.

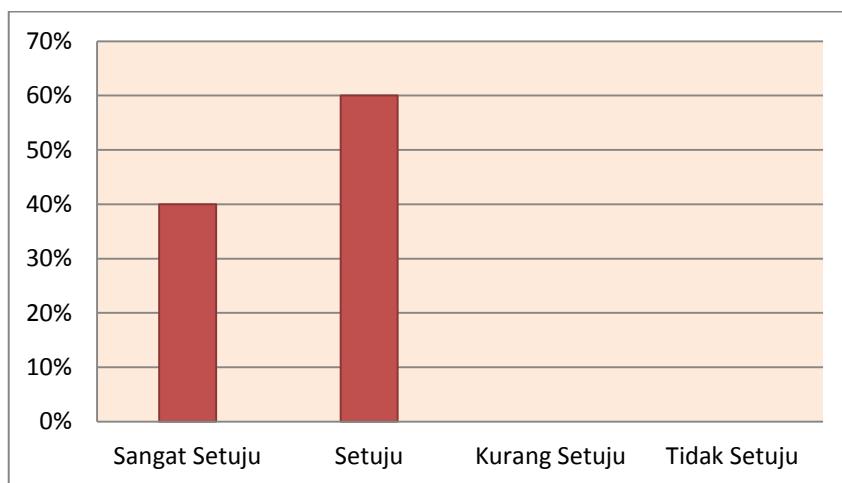
e. Kelayakan Modul Bordir Sasak Pada Uji Coba Skala Kecil

Kelayakan modul bordir sasak pada uji coba skala kecil berdasarkan aspek fungsi dan manfaat, karakteristik tampilan modul, karakteristik modul sebagai media pembelajaran, dan aspek materi pembelajaran menggunakan kuesioner dengan 30 butir pernyataan dan jumlah responden 5 siswa. Berdasarkan skor data penelitian untuk keseluruhan aspek pada uji coba skala kecil menggunakan skala *likert* dengan rentang skor 1 sampai 4, sehingga diperoleh skor tertinggi $30 \times 4 = 120$, skor terendah $30 \times 1 = 30$. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 31. Kelayakan Modul Bordir Sasak Berdasarkan Keseluruhan Aspek Pada Uji Coba Skala Kecil

No .	Kategori Penilaian	Interval Nilai	Hasil	Persentase	Kategori Hasil
1	Sangat setuju	≥ 96	2	40%	Sangat baik
2	Setuju	$96 > X \geq 72$	3	60%	Baik
3	Kurang setuju	$72 > X \geq 48$	0	0%	Kurang baik
4	Tidak setuju	$X < 48$	0	0%	Tidak baik
Total			5	100%	

Hasil validasi kelayakan modul bordir sasak pada uji coba skala kecil oleh siswa dapat dilihat melalui *histogram* pada gambar dibawah ini.



Gambar 23. *Histogram* Kelayakan Modul Bordir Sasak Pada Uji Coba Skala Kecil

Secara keseluruhan, kelayakan modul bordir sasak pada uji coba skala kecil termasuk dalam kategori sangat baik sebesar 40% dan kategori baik 60%. Skor rerata keseluruhan responden adalah 99, apabila dilihat pada tabel maka nilai tersebut berada pada interval nilai ≥ 99 atau dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa modul bordir sasak secara keseluruhan layak digunakan sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran menghias kain siswa kelas XII SMKN 1 Ngawen dengan melakukan perbaikan dari beberapa revisi berikut;

Tabel 32. Revisi Modul Bordir Sasak oleh Siswa Pada Uji Coba Skala Kecil

No	Revisi	Tindak Lanjut
1.	Halaman sampul ukuran <i>font</i> kurang besar sedikit	Memperbesar ukuran <i>font</i>
2.	Halaman sampul tulisan <i>font</i> antara judul dan modul dibedakan	Membedakan tulisan <i>font</i> judul dengan <i>script MT Bold</i> dan modul dengan <i>century gothic</i>

Berdasarkan hasil penilaian siswa pada uji coba skala kecil, kemudian dilakukan revisi modul sesuai saran dari siswa, tahap selanjutnya setelah merevisi adalah modul bordir sasak di uji coba skala besar.

3. Uji Coba Skala Besar dan Produk Akhir

Kelayakan modul bordir sasak pada uji coba skala besar dilakukan dengan menggunakan sampel 20 siswa kelas XIIB Tata Busana Butik di SMKN 1 Ngawen yang diambil secara *snowball sampling*. Uji coba skala besar ini digunakan untuk mengetahui tingkat kelayakan modul bordir sasak berdasarkan aspek fungsi dan manfaat modul, karakteristik tampilan modul, karakteristik modul sebagai media pembelajaran dan aspek materi pembelajaran bordir sasak.

a. Aspek Fungsi dan Manfaat Modul Pada Uji Coba Skala Besar

Data aspek fungsi dan manfaat modul diperoleh melalui kuesioner dengan 6 butir pertanyaan dan jumlah responden 20 siswa. Berdasarkan skor

data penelitian untuk aspek fungsi dan manfaat menggunakan skala *likert* dengan rentang skor 1 sampai 4, sehingga diperoleh skor tertinggi $6 \times 4 = 24$, skor terendah $6 \times 1 = 6$. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 33. Kelayakan Modul Bordir Sasak Berdasarkan Aspek Fungsi Dan Manfaat Modul Pada Uji Coba Skala Besar

No .	Kategori Penilaian	Interval Nilai	Hasil	Persentase	Kategori Hasil
1	Sangat setuju	$\geq 19,2$	14	70%	Sangat baik
2	Setuju	$19,2 > X \geq 14,4$	6	30%	Baik
3	Kurang setuju	$14,4 > X \geq 9,6$	0	0%	Kurang baik
4	Tidak setuju	$X < 9,6$	0	0%	Tidak baik
Total			20	100%	

Berdasarkan tabel tersebut diatas menunjukkan bahwa tingkat kelayakan modul berdasarkan aspek fungsi dan manfaat modul pada kategori sangat baik sebesar 70%, dan baik sebesar 30%.

b. Aspek Karakteristik Tampilan Modul Pada Uji Coba Skala Besar

Data aspek karakteristik tampilan modul diperoleh melalui kuesioner dengan 6 butir pertanyaan dan jumlah responden 20 siswa. Berdasarkan skor data penelitian untuk aspek karakteristik tampilan modul menggunakan skala *likert* dengan rentang skor 1 sampai 4, sehingga diperoleh skor tertinggi $6 \times 4 = 24$, skor terendah $6 \times 1 = 6$. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 34. Kelayakan Modul Bordir Sasak Berdasarkan Aspek Karakteristik Tampilan Modul Pada Uji Coba Skala Besar

No .	Kategori Penilaian	Interval Nilai	Hasil	Persentase	Kategori Hasil
1	Sangat setuju	$\geq 19,2$	13	65%	Sangat baik
2	Setuju	$19,2 > X \geq 14,4$	7	35%	Baik
3	Kurang setuju	$14,4 > X \geq 9,6$	0	0%	Kurang baik
4	Tidak setuju	$X < 9,6$	0	0%	Tidak baik
Total			20	100%	

Berdasarkan tabel tersebut diatas menunjukkan bahwa tingkat kelayakan modul bordir sasak berdasarkan aspek karakteristik tampilan modul pada kategori sangat baik sebesar 65%, dan baik sebesar 35%.

c. Aspek Karakteristik Modul sebagai Media Pembelajaran Pada Uji Coba Skala Besar

Data aspek karakteristik modul sebagai media pembelajaran diperoleh melalui kuesioner dengan 7 butir pertanyaan dan jumlah responden 20 siswa. Berdasarkan skor data penelitian untuk aspek karakteristik modul sebagai media pembelajaran menggunakan skala *likert* dengan rentang skor 1 sampai 4, sehingga diperoleh skor tertinggi $7 \times 4 = 28$, skor terendah $7 \times 1 = 7$. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 35. Kelayakan Modul Bordir Sasak Berdasarkan Aspek Karakteristik Modul sebagai Media Pembelajaran Pada Uji Coba Skala Besar

No .	Kategori Penilaian	Interval Nilai	Hasil	Persentase	Kategori Hasil
1	Sangat setuju	$\geq 22,4$	14	70%	Sangat baik
2	Setuju	$22,4 > X \geq 16,8$	6	30%	Baik
3	Kurang setuju	$16,8 > X \geq 11,2$	0	0%	Kurang baik
4	Tidak setuju	$X < 11,2$	0	0%	Tidak baik
Total			20	100%	

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa tingkat kelayakan modul bordir sasak berdasarkan aspek karakteristik modul sebagai media pembelajaran pada kategori sangat baik sebesar 70% dan baik sebesar 30%.

d. Aspek Materi Pembelajaran Pada Uji Coba Skala Besar

Data aspek materi pembelajaran diperoleh melalui kuesioner dengan 11 butir pertanyaan dan jumlah responden 20 siswa. Berdasarkan skor data penelitian untuk aspek kualitas materi pembelajaran menggunakan skala *likert*

dengan rentang skor 1 sampai 4, sehingga diperoleh skor tertinggi $11 \times 4 = 44$, skor terendah $11 \times 1 = 11$. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 36. Kelayakan Modul Bordir Sasak Berdasarkan Aspek Materi Pembelajaran Pada Uji Coba Skala Besar

No .	Kategori Penilaian	Interval Nilai	Hasil	Persentase	Kategori Hasil
1	Sangat setuju	$\geq 35,2$	14	70%	Sangat baik
2	Setuju	$35,2 > X \geq 26,4$	6	30%	Baik
3	Kurang setuju	$26,4 > X \geq 17,6$	0	0%	Kurang baik
4	Tidak setuju	$X < 17,6$	0	0%	Tidak baik
Total			20	100%	

Berdasarkan tabel tersebut diatas menunjukkan bahwa tingkat kelayakan modul bordir sasak berdasarkan aspek materi pembelajaran pada kategori sangat baik sebesar 70%, dan baik sebesar 30%.

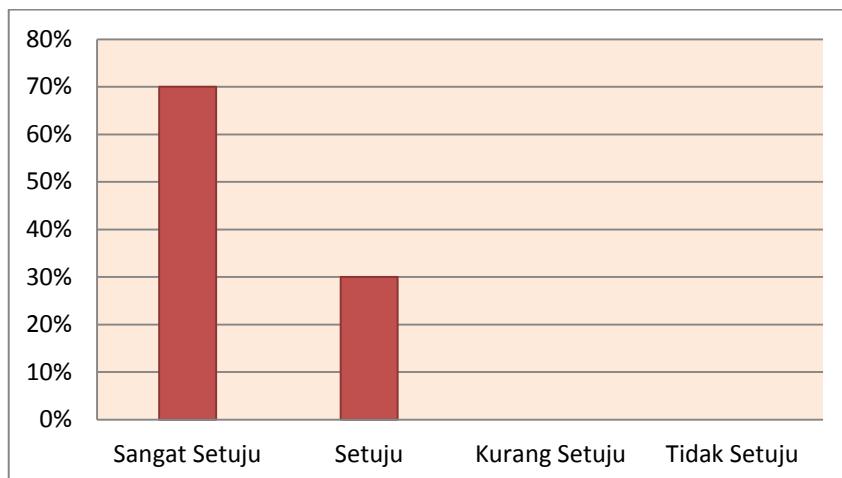
e. Kelayakan Modul Bordir Sasak Pada Uji Coba Skala Besar

Kelayakan modul bordir sasak pada uji coba skala besar berdasarkan aspek fungsi dan manfaat, karakteristik tampilan modul, karakteristik modul sebagai media pembelajaran dan aspek materi pembelajaran menggunakan kuesioner dengan 30 butir pernyataan dan jumlah responden 20 siswa. Berdasarkan skor data penelitian untuk keseluruhan aspek pada uji coba skala besar menggunakan skala *likert* dengan rentang skor 1 sampai 4, sehingga diperoleh skor tertinggi $30 \times 4 = 120$, skor terendah $30 \times 1 = 30$.

Tabel 37. Kelayakan Modul Bordir Sasak Berdasarkan Keseluruhan Aspek Pada Uji Coba Skala Besar

No .	Kategori Penilaian	Interval Nilai	Hasil	Persentase	Kategori Hasil
1	Sangat setuju	≥ 96	14	70%	Sangat baik
2	Setuju	$96 > X \geq 72$	6	30%	Baik
3	Kurang setuju	$72 > X \geq 48$	0	0%	Kurang baik
4	Tidak setuju	$X < 48$	0	0%	Tidak baik
Total			20	100%	

Hasil validasi kelayakan modul bordir sasak pada uji coba skala besar oleh siswa dapat dilihat melalui *histogram* pada gambar dibawah ini.



Gambar 24. *Histogram* Kelayakan Modul Bordir Sasak Pada Uji Coba Skala Besar

Secara keseluruhan, modul bordir sasak pada uji coba skala besar termasuk dalam kategori sangat baik sebesar 70%, dan kategori baik 30%. Skor rerata keseluruhan responden adalah 107,8, apabila dilihat pada tabel maka nilai tersebut berada pada interval nilai ≥ 96 atau dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa produk akhir dari penelitian ini adalah media pembelajaran berupa modul bordir sasak yang secara keseluruhan telah dinyatakan layak dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran menghias kain bagi siswa kelas XII di SMKN 1 Ngawen.

C. Kajian Produk

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa modul bordir sasak bagi siswa kelas XII jurusan Tata Busana Butik di SMKN 1 Ngawen. Modul ini berisi tiga kegiatan belajar, yaitu pengetahuan bordir, persiapan bordir dan teknik bordir sasak.

Tampilan modul bordir sasak dilengkapi dengan cover dan isi yang dicetak warna untuk menarik minat belajar siswa, dan untuk mempermudah pemahaman materi membuat bordir sasak. Halaman sampul modul bordir sasak ini menggunakan perpaduan warna hijau, orange dan merah, ukuran modul 21 x 29,7 cm dengan ketebalan 0,7 cm memuat 80 halaman dengan menggunakan jenis huruf *century gothic*. Materi dalam modul dilengkapi dengan gambar langkah demi langkah dalam membuat teknik bordir sasak, selain itu dalam modul ini juga dilengkapi dengan glosarium, rangkuman, soal evaluasi, kriteria penilaian serta kunci jawaban sehingga siswa dapat mengukur kemampuan belajar secara mandiri.

Penyusunan modul bordir sasak disesuaikan dengan analisis kebutuhan siswa dimana sebelumnya belum terdapat modul pembelajaran bordir sasak di SMKN 1 Ngawen, keterbatasan media pembelajaran yang digunakan guru, serta tidak adanya buku panduan yang dimiliki siswa menyebabkan siswa kesulitan dalam mempelajari materi bordir sasak sehingga siswa tergantung pada penjelasan guru di kelas. Hal tersebut menjadi dasar penyusunan modul bordir sasak yang bertujuan untuk mempermudah guru dalam penyampaian materi dan memudahkan siswa dalam mempelajari materi bordir sasak.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengembangan Modul Bordir Sasak

Pengembangan media pembelajaran berupa modul bordir sasak ini menggunakan model pengembangan Borg dan Gall. Menurut Borg dan Gall (dalam Puslitjaknov, 2008) prosedur penelitian pengembangan melibatkan lima langkah utama yang meliputi: (1) melakukan analisis kebutuhan produk (2)

mengembangkan produk awal (3) validasi ahli dan revisi (4) uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk (5) uji coba lapangan skala besar dan produk akhir.

Tahap pertama yang dilakukan sebelum menganalisis kebutuhan produk yaitu wawancara dan observasi, dari kegiatan tersebut diketahui beberapa permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran bordir sasak diantaranya belum adanya modul bordir sasak dan panduan materi bordir mengakibatkan siswa tidak dapat belajar secara mandiri, keterbatasan media yang digunakan menyebabkan siswa tidak dapat mempelajari materi bordir sasak dengan baik. Berkaitan dengan hal tersebut maka diperlukan media yang tepat yaitu modul yang dilengkapi langkah-langkah pembuatan bordir sasak serta pengetahuan bordir. Analisis produk kemudian dilakukan dengan mengkaji kurikulum dan silabus yang digunakan di SMKN 1 Ngawen, mata pelajaran menghias kain jurusan Tata Busana Butik, materi bordir sasak salah satu materi yang diajarkan dalam mata pelajaran menghias kain, pada standar kompetensi membuat hiasan pada busana (*embroidery*), membordir merupakan kompetensi yang harus dikuasai siswa khususnya materi pembuatan bordir sasak. Indikator yang harus dikuasai siswa yaitu mengidentifikasi hiasan busana, dan membuat hiasan pada kain atau busana.

Tahap selanjutnya mengembangkan produk awal dengan menyusun draft modul kemudian dilakukan penyusunan modul. Pada tahap ini pengembangan modul bordir sasak disesuaikan dengan draft yang telah disusun. Tahap pengembangan produk ini berupa modul bordir sasak yang berisi materi secara runtut dan utuh yang disajikan dalam 3 (tiga) kegiatan belajar. Kegiatan belajar 1 berisi materi; (1) pengertian menghias kain, (2) pengertian bordir, (3) pengertian bordir sasak. Kegiatan belajar 2, berisi pengetahuan tentang; (1) alat

untuk membordir, (2) bahan untuk membordir, (3) mesin jahit untuk membordir, (4) persiapan membordir. Kegiatan belajar 3, berisi pengetahuan tentang; (1) macam-macam teknik bordir sasak, (2) cara membuat bordir sasak kombinasi, (3) cara membuat bordir sasak kombinasi dengan batas (4) cara membuat bordir sasak tiga warna (5) cara membuat bordir sasak isi kapas dan (6) cara membuat bordir sasak tumpuk.

Modul bordir sasak selanjutnya dilakukan tahap validasi oleh para ahli yaitu ahli media, ahli materi dan ahli evaluasi, setelah itu dilakukan uji coba produk skala kecil dan skala besar untuk mengetahui kelayakan media sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran menghias kain siswa kelas XII SMKN 1 Ngawen.

2. Kelayakan Modul Bordir Sasak

Modul bordir sasak sebelum dinyatakan layak, telah divalidasikan oleh para ahli dan di uji coba ke siswa. Dalam penelitian ini modul bordir sasak divalidasikan oleh tiga ahli yang terdiri dari ahli materi, ahli media, dan ahli evaluasi. Berikut ini hasil validasi oleh para ahli dan uji coba produk sebagai berikut:

- a. Validasi para ahli
 - 1) Ahli Media

Berdasarkan hasil penelitian ahli media terhadap modul bordir sasak, dilihat dari penyusunan modul bordir sasak telah mencakup aspek fungsi dan manfaat modul, karakteristik tampilan modul dan karakteristik modul sebagai media pembelajaran. Aspek tersebut telah dipaparkan Depdiknas bahwa untuk menghasilkan modul pembelajaran perlu memperhatikan beberapa elemen yang mensyaratkannya sehingga modul yang dirancang dapat berfungsi efektif dalam proses pembelajaran.

Penilaian para ahli media menyatakan valid bahwa modul bordir sasak secara keseluruhan mencakup aspek fungsi dan manfaat modul, karakteristik tampilan modul dan karakteristik modul sebagai media pembelajaran telah layak dan dapat digunakan untuk penelitian.

2) Ahli Materi

Berdasarkan hasil penelitian ahli materi terhadap modul bordir sasak secara keseluruhan menyatakan layak, dilihat dari penyusunan modul bordir sasak telah mencakup materi dalam kompetensi dasar menjelaskan pengertian, identifikasi alat, bahan dan mesin bordir serta cara membuat bordir sasak. Materi tersebut telah ditentukan dalam silabus standar kompetensi membuat hiasan pada busana (*embroidery*) di SMKN 1 Ngawen dan telah disesuaikan kebutuhan siswa yaitu menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa, memotivasi siswa untuk belajar dan meningkatkan kemandirian siswa serta dapat meningkatkan kreatifitas dan hasil belajar siswa.

Penilaian para ahli materi menyatakan valid bahwa modul bordir sasak secara keseluruhan telah mencakup aspek materi pembelajaran telah layak dan dapat digunakan untuk penelitian.

3) Ahli Evaluasi

Berdasarkan hasil penelitian ahli evaluasi terhadap modul bordir sasak secara keseluruhan menyatakan layak, dilihat dari penyusunan modul bordir sasak telah mencakup aspek materi, kontruksi dan bahasa dalam penyusunan soal pada modul. Aspek tersebut telah dipaparkan Pusbangsisisjain dalam Endang Mulyatiningsih (2012:153) bahwa untuk butir-butir soal tes perlu melihat konstruksi butir pertanyaan, materi yang diujikan sesuai dengan kisi-kisi dan kebenaran isi jawaban serta penggunaan tata bahasa yang digunakan dalam

penyusunan soal pada modul sehingga modul yang dirancang dapat tepat sasaran dalam proses pembelajaran.

Penilaian ahli evaluasi menyatakan valid bahwa modul bordir sasak secara keseluruhan telah mencakup materi, kontruksi dan bahasa dalam penyusunan soal pada modul telah layak dan dapat digunakan untuk penelitian.

b. Uji Coba Produk

1) Uji Coba Skala Kecil dan Revisi Produk

Uji coba skala kecil dilakukan pada 5 siswa kelas XIIB Tata Busana Butik di SMKN 1 Ngawen. Penilaian dilihat dari aspek fungsi dan manfaat modul, karakteristik tampilan modul, karakteristik modul sebagai media pembelajaran dan aspek materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil penilaian pada 5 responden pada uji coba skala kecil, diperoleh hasil kategori sangat setuju dengan persentase sebesar 40% (2 siswa) dan kategori setuju sebesar 60% (3 siswa). Rata-rata skor dari keseluruhan skor responden adalah 99, apabila dilihat pada tabel 31., maka skor tersebut berada pada ≥ 99 atau dalam kategori hasil sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa siswa sangat memahami materi, bahasa pada modul dan sangat tertarik dengan modul bordir sasak dari semua aspek, yaitu fungsi dan manfaat modul, tampilan modul, karakteristik modul dan materi bordir sasak. Setelah dilakukan penilaian siswa pada uji coba skala kecil, kemudian dilakukan revisi modul sesuai saran dari siswa, tahap selanjutnya setelah merevisi adalah modul bordir sasak di uji coba skala besar.

2) Uji Coba Skala Besar dan Produk Akhir

Kelayakan modul dilakukan dengan uji coba skala besar pada 20 siswa XIIB Tata Busana Butik di SMKN 1 Ngawen. Penilaian dilihat dari aspek fungsi

dan manfaat modul, karakteristik tampilan modul, karakteristik modul sebagai media pembelajaran dan aspek materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil penilaian pada 20 responden pada uji coba skala besar, diperoleh hasil kategori sangat setuju dengan persentase sebesar 70% (14 siswa) dan kategori setuju sebesar 30% (6 siswa). Rata-rata skor dari keseluruhan skor responden adalah 107,8, apabila dilihat pada tabel 37., maka skor tersebut berada pada $\geq 107,8$ atau dalam kategori hasil sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa siswa sangat memahami materi, bahasa pada modul dan sangat tertarik dengan modul bordir sasak dari semua aspek, yaitu fungsi dan manfaat modul, tampilan modul, karakteristik modul dan materi bordir sasak. Produk akhir dari penelitian pengembangan ini adalah media pembelajaran berupa modul bordir sasak yang secara keseluruhan telah dinyatakan layak dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran menghias kain bagi siswa kelas XII di SMKN 1 Ngawen.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan modul bordir sasak melalui beberapa tahap; a) analisis kebutuhan produk, dengan melakukan analisis terhadap kebutuhan pengembangan modul, melalui wawancara dan observasi dengan menganalisis kurikulum dan silabus yang digunakan; b) pengembangan produk awal dengan menetapkan judul modul yaitu “Bordir Sasak”, dan penyusunan modul disesuaikan draft yang disusun. Tahap pengembangan produk berupa modul bordir sasak berisi materi yang disusun secara runtut dan utuh disajikan dalam 3 kegiatan belajar. Kegiatan belajar 1 berisi; (1) pengertian menghias kain, (2) pengertian bordir, (3) pengertian bordir sasak. Kegiatan belajar 2, berisi; (1) alat untuk membordir, (2) bahan untuk membordir, (3) mesin jahit untuk membordir, (4) persiapan membordir. Kegiatan belajar 3, berisi; (1) macam-macam teknik bordir sasak, (2) cara membuat bordir sasak kombinasi, (3) cara membuat bordir sasak kombinasi dengan batas (4) cara membuat bordir sasak tiga warna (5) cara membuat bordir sasak isi kapas dan (6) cara membuat bordir sasak tumpuk.
2. Kelayakan modul bordir sasak dilakukan melalui tiga tahap sebagai berikut:
 - a) validasi oleh para ahli (*judgment expert*) meliputi validasi media oleh 3 ahli skor rerata 25, validasi materi oleh 3 ahli skor rerata 15, dan validasi evaluasi oleh 1 ahli skor rerata 30, hasil dari semua ahli (*judgment expert*)

menyatakan layak digunakan untuk penelitian; b) uji coba skala kecil dilakukan oleh 5 siswa, secara keseluruhan aspek modul bordir sasak termasuk dalam kategori “sangat baik” sebesar 40% (2 siswa), dan kategori “baik” 30% (3 siswa) dengan rerata responden sebesar 99; c) uji coba skala besar dilakukan oleh 20 siswa, secara keseluruhan aspek modul bordir sasak termasuk dalam kategori “sangat baik” sebesar 70% (14 siswa), dan kategori “baik” 30% (6 siswa) dengan skor rerata responden adalah 107,8 atau dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sangat memahami materi, bahasa pada modul dan sangat tertarik dengan modul bordir sasak dari semua aspek, yaitu fungsi dan manfaat modul, tampilan modul, karakteristik modul dan materi bordir sasak. Produk akhir dari penelitian pengembangan ini adalah media pembelajaran berupa modul bordir sasak yang secara keseluruhan telah dinyatakan layak dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran menghias kain bagi siswa kelas XII di SMKN 1 Ngawen.

B. Keterbatasan Produk

Modul bordir sasak telah dibuat dengan maksimal, akan tetapi terdapat keterbatasan produk dalam proses pengembangan yaitu penggandaan produk yang masih relatif sedikit. Peneliti tidak menggandakan media sesuai jumlah siswa jurusan Tata Busana Butik di SMKN 1 Ngawen, dikarenakan keterbatasan waktu, biaya dan tenaga yang dimiliki.

C. Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Pengembangan produk lebih lanjut dapat dilakukan dalam isi materi modul, sehingga materi pembelajaran yang dikemas tidak terbatas pada membordir dengan satu jenis bahan tekstil saja, namun dapat membordir dengan jenis-jenis tekstil yang ada akan lebih variatif.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Pengembangan modul bordir sasak disesuaikan dengan kebutuhan siswa, harapannya dapat dikembangkan media pembelajaran berupa modul pada materi bordir lainnya selain bordir sasak.
2. Kelayakan media pembelajaran berupa modul bordir sasak yang telah dinyatakan layak oleh ahli media, ahli materi, ahli evaluasi dan siswa, harapannya dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran menghias kain menggunakan media yaitu modul bordir sasak.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prastowo. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta : Diva Pres
- Anti Asta Viani. (1997). *Teknik Bordir*. Jakarta : Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional
- Arief S. Sadiman, Dkk. (2012). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Arum Windani. (2012). Pengembangan Modul Pembelajaran Macam-Macam Tusuk Hias Bagi Siswa Kelas X SMK N 1 Pandak. *Skripsi*. FT-UNY
- Azhar Arsyad. (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Daryanto. (2012). *Media Pembelajaran*. Bandung : Sarana Tutorial Nurani Sejahtera
- Daryanto. (2013). *Menyusun Modul (Bahan Ajar untuk Persiapan Guru dalam Mengajar)*. Yogyakarta : Penerbit Gava Media
- Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan. (2005). *Teknik Dasar Bordir*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Depdiknas. (2008). *Teknik Penyusunan Modul*. Jakarta : Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia
- Djemari Mardapi. (2012). *Pengukuran Penilaian dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Endang Mulyatiningsih. (2011). *Riset Terapan Bidang Pendidikan dan Teknik*. Yogyakarta : UNY Pres
- Ernawati, Izwerni, & Weni Nelmira. (2008) *Modul Tata Busana Jilid 2*. Jakarta: Diektorat Pengembangan Sekolah Kejuruan.
- Ferri Caniago. (2012). *Cara Mutakhir Jago Desain Logo*. Jakarta : Niaga Swadaya.
- Hamzah B. Uno. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hery Suhersono. (2011). *Mengenal Lebih Dalam Bordir Lukis, Transformasi Seni Kriya ke seni Lukis*. Jakarta: Puspa Swara

- Hery Suhersono. (2004). *Disain Motif*. Jakarta: Dian Rakyat
- Linda Widyaningsih. (2014). Pengembangan Modul Pembuatan Sulaman Aplikasi Pada Mata Pelajaran Membuat Hiasan di SMK Ma'arif 2 Piyungan. *Skripsi*. FT-UNY
- Musfiqon. (2012). *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta : Prestasi Pustakaraya
- Nana Sudjana & Ahmad Rivai. (2013). *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Oemar Hamalik. (1983). *Media Pendidikan*. Bandung : Alumni
- Oemar Hamalik. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- S. Nasution. (2000). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sri Wening. 1996. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2007). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2009). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Pt. Rineka Cipta.
- Tim Konsultan Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang. (2004). *Variasi Bordir*. Jakarta : Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2008) .*Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Bahasa, Depdiknas
- Tim Puslitjaknov. (2008). *Metode Penelitian Pengembangan*. Jakarta : Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Departemen Pendidikan Nasional
- Tim Tugas Akhir Skripsi. (2013). *Pedoman Penyusunan Tugas Akhir Skripsi*. Yogyakarta : Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Weny Kristiani. (2012). Pengembangan Modul Sulaman Bebas Pada Mata Pelajaran Keterampilan Kerumahtanggaan Di SMP Negeri 4 Yogyakarta. Skripsi. FT-UNY

Widi hastuti. (2007). Efektivitas Pelaksanaan KBK SMK N Program Keahlian Busana di Yogyakarta Ditinjau dari Pencapaian Kompetensi Siswa. Tesis : PPS Universitas Negeri Yogyakarta

Widjiningsih. (1982). *Disain Hiasan Busana Dan Lenan Rumah Tangga*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta

Yudhi Munadi. (2013). *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta : Referensi

Artfire.com. (2015). Ext Shop Product View. Diakses dari http://www.artfire.com/ext/shop/product_view/sewingnetwork/5188096/exotic_flowers_set_4_machine_embroidery_designs_embroidery_patterns/design/patterns/needlecraft/embroidery#. pada tanggal 18 Januari 2015, pukul 23.00 WIB

Embdesigntube. (2012). *Indian Designer Patches For Stitching*. Diakses dari <http://embdesigntube.blogspot.com/2012/08/quilt-embroidery-patchwork-motifs.html>. pada tanggal 18 Januari 2015, pukul 15.10 WIB

Embroidery Library. (2015). *El Products*. Diakses dari <http://www.emblibrary.com/EL/Products.aspx?ProductID=C4591&Category=Emblibrary>. pada tanggal 18 Januari 2015, pukul 16.00 WIB

Quanesha.com. (2009). *Paris Bordir Bunga Mawar Belakang Eksklusif*. Diakses dari <http://quanesha.com/paris-bordir-bunga-mawar-belakang-eksklusif-pbm-be/>. pada tanggal 19 Januari 2015, pukul 12.10 WIB

Sewamykins. (2015). *Pointsettia Applique Christmas Flower in 3 Sizes Machine Embroidery Design*. Diakses dari <http://www.sewamykins.com/poinsettia-applique-christmas-flower-in-3-sizes-machine-embroidery-design/>. pada tanggal 22 Januari 2015, pukul 23.10 WIB

LAMPIRAN 1



- Hasil Observasi
- Hasil Wawancara Dengan Guru
- Hasil Wawancara Dengan Siswa

**HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN
MENGHIAS KAIN KELAS XII DI SMK NEGERI 1 NGAWEN**

Observasi dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Kamis/ 27 Februari 2014

Waktu : 13.00 WIB - Selesai

Tempat : SMK Negeri 1 Ngawen

Alamat : Jono, Tancep, Ngawen, Gunungkidul, Yogyakarta

Hasil observasi adalah sebagai berikut:

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Penggunaan Media :			
a.	Papan tulis	√		
b.	Buku/ modul		√	
c.	Gambar/ chart		√	
d.	Handout		√	
e.	Job sheet	√		
f.	Transparasi/ OHP		√	
g.	Lain- lain	√		Pada saat pembelajaran menghias kain, guru menggunakan media papan tulis, jobsheet akan tetapi materi yang ada dalam bordir sasak tidak lengkap dan materi dari contoh jadi hasil bordir sasak yang telah dibuat oleh kakak kelas mereka yang sebelumnya telah menempuh mata pelajaran menghias kain.
2.	Penggunaan Metode			
a.	Ceramah	√		
b.	Tanya jawab	√		
c.	Diskusi		√	
d.	Demonstrasi	√		
e.	Pemberian tugas	√		Metode yang digunakan guru adalah ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan pemberian tugas.
3.	Sikap Siswa			
a.	Pasif	√		
b.	Aktif	√		Beberapa siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran, tetapi sebagian besar pasif, mereka cenderung terlihat ngobrol dengan temannya, main hp bahkan membuat gaduh.

HASIL WAWANCARA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN MENGHIAS KAIN KELAS XII DI SMK NEGERI 1 NGAWEN

Wawancara dilaksanakan pada:

Hari/ tanggal : Kamis/ 6 Mei 2014

Waktu : 10.00 WIB - Selesai

Tempat : SMK Negeri 1 Ngawen

Alamat : Jono, Tancep, Ngawen, Gunungkidul, Yogyakarta

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran adalah sebagai berikut:

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana penggunaan metode dalam proses pembelajaran di kelas?	Proses pembelajaran di kelas biasanya guru menjelaskan terlebih dahulu materi yang akan disampaikan, kemudian siswa mengerjakan tugas dari guru untuk menyelesaikan hasil bordir di sekolah
2.	Kendala yang dialami dalam proses pembelajaran ?	Kendala yang dialami dalam proses pembelajaran adalah kemampuan dari siswa yang berbeda-beda, ada yang suka menghias ada pula yang tidak, bagi siswa yang tidak suka dengan pelajaran menghias merasa kesulitan dalam membordir . hal ini menyebabkan siswa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran
3.	Sumber apa saja yang digunakan dalam membantu proses pembelajaran?	Sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu buku pegangan guru dan beberapa contoh hasil bordir yang tidak dilengkapi dengan gambar langkah penggerjaan

HASIL WAWANCARA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN MENGHIAS KAIN KELAS XII DI SMK NEGERI 1 NGAWEN

Wawancara dilaksanakan pada:

Hari/ tanggal : Kamis/ 6 Mei 2014

Waktu : 12.00 WIB - Selesai

Tempat : SMK Negeri 1 Ngawen

Alamat : Jono, Tancep, Ngawen, Gunungkidul, Yogyakarta

Hasil wawancara dengan siswa adalah sebagai berikut:

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana penggunaan metode dalam proses pembelajaran di kelas?	Penggunaan metode dalam pembelajaran di kelas menggunakan berbagai macam metode seperti metode ceramah, diskusi kelompok dan pemberian tugas
2.	Bagaimana proses pembelajaran di kelas?	Proses pembelajaran dikelas siswa mengerjakan tugas membordir di kelas sedangkan membuat motif bordir di rumah
3.	Sumber apa saja yang digunakan dalam membantu proses pembelajaran?	Sumber belajar yang digunakan siswa banyak yang mengambil dari majalah-majalah untuk memperkaya desain motif, sehingga siswa dapat menggunakan desain tersebut saat pengaplikasian di sekolah yang mereka dapatkan dari majalah-majalah tersebut yang sebelumnya dikonsultasikan kepada guru

LAMPIRAN 2



- **Silabus**
- **RPP**

SILABUS

Nama sekolah : SMK NEGERI 1 NGAWEN
 Mata pelajaran : Menghias Kain
 Kelas : XII
 Standar Kompetensi : Membuat Hiasan Pada Busana (*Embroidery*)
 Kode Kompetensi : 39.BUS.C-m.SEW.10.A
 Alokasi waktu : 72 jam @ 45 menit

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
1. Mengidentifikasi hiasan busana	- Mengidentifikasi alat dan bahan menghias busana dengan mesin (disiplin, tanggung jawab, kerja sama dan rasa ingin tahu)	- Pengenalan alat dan bahan menghias busana dengan mesin	- Diskusi alat dan bahan menghias busana dengan mesin	- Tes tertulis - Unjuk kerja	2	2	-	- Tata Busana Jilid 3 Direktorat Pembinaan SMK, oleh Ernawati

	<ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi konsep dasar menghias busana (rasa ingin tahu, kreatif dan tanggung jawab) 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengetahuan prinsip dasar menghias busana - Unsur-unsur desain garis, arah, bentuk, ukuran, tekstur, value dan warna - Prinsip-prinsip desain keselarasan dan keseimbangan - Teknik menghias busana 	<ul style="list-style-type: none"> - Diskusi pengetahuan tentang unsur-unsur, prinsip-prinsip desain dan teknik menghias busana 	<ul style="list-style-type: none"> - Terstruktur - Tes tertulis 	2	-	1	<ul style="list-style-type: none"> , dkk. Tahun 2008, hal 383 s/d 419 - Melihat secara langsung melalui media elektronik (TV, Internet)
2. Membuat hiasan pada kain atau busana	<ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi sulaman dengan mesin (kreatif, rasa ingin tahu, kerja sama dan 	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat macam-macam tusuk dasar sulaman dengan mesin ; suji cair, lompat 	<ul style="list-style-type: none"> - Menggali informasi dan diskusi tentang tusuk dasar bordir 	<ul style="list-style-type: none"> - Tes tertulis - Unjuk kerja 	8	48	9	<ul style="list-style-type: none"> - Buku - Modul

	tanggung jawab)	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat teknik-teknik menghias busana dengan mesin ; granit, sasak, aplikasi, terawang dan lain-lain - Menerapkan hiasan bordir pada busana atau burci 	<ul style="list-style-type: none"> - Praktek membuat teknik menghias dengan mesin 				
--	-----------------	---	--	--	--	--	--

Yogyakarta, Maret 2014

Mengetahui,

Kepala Sekolah SMK N 1 Ngawen

Basuki, M.Pd.

NIP. 119680828 199512 1 003

Guru Mata Pelajaran

Ika Novita, S. Pd.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
PENGEMBANGAN MODUL BORDIR SASAK
PADA MATA PELAJARAN MENGHIAS KAIN
DI SMK NEGERI 1 NGAWEN**

1. Satuan Pendidikan : SMK Negeri 1 Ngawen
Bidang Studi Keahlian : Membuat Hiasan Busana
Program Studi Keahlian : Tata Busana
Kompetensi Keahlian : Busana Butik
2. Mata Pelajaran : Menghias Kain
Kelas : XII
3. Alokasi Waktu : 4 x 45 menit
4. STANDAR KOMPETENSI/ KOMPETENSI DASAR
 - a. Standar Kompetensi : Membuat Hiasan Busana
 - b. Kompetensi Dasar : Membuat Hiasan Busana Dengan Menggunakan Mesin (Bordir Sasak)
5. INDIKATOR
 - a. Menjelaskan pengertian menghias kain
 - b. Menjelaskan pengertian bordir
 - c. Menjelaskan pengertian bordir sasak
 - d. Mengidentifikasi alat yang digunakan untuk membordir
 - e. Mengidentifikasi bahan yang digunakan untuk membordir
 - f. Mengidentifikasi mesin yang digunakan untuk membordir
 - g. Melakukan persiapan untuk membordir
6. TUJUAN PEMBELAJARAN
Setelah mengikuti pembelajaran diharapkan siswa dapat:
 - a. Menjelaskan pengertian menghias kain
 - b. Menjelaskan pengertian bordir

- c. Menjelaskan pengertian bordir sasak
 - d. Mengidentifikasi alat yang digunakan untuk membordir
 - e. Mengidentifikasi bahan yang digunakan untuk membordir
 - f. Mengidentifikasi mesin yang digunakan untuk membordir
 - g. Melakukan persiapan untuk membordir
7. MATERI PEMBELAJARAN
- a. Pengertian menghias kain
 - b. Pengertian bordir
 - c. Pengertian bordir sasak
 - d. Alat yang digunakan untuk membordir
 - e. Bahan yang digunakan untuk membordir
 - f. Mesin yang digunakan untuk membordir
 - g. Persiapan untuk membordir
8. METODE PEMBELAJARAN
- a. Ceramah
 - b. Tanya jawab
 - c. Penugasan
9. KEGIATAN PEMBELAJARAN/ LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN
- (Pertemuan 1)

Kegiatan	Proses Pembelajaran			Alokasi Waktu
	Tatap Muka	TT	TMTT	
A. Pendahuluan	Prasyarat: Siswa harus mengetahui			10 menit

	<p>tentang menghias busana</p> <p>Motivasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menciptakan suasana kelas yang religius dengan menunjuk salah satu siswa untuk memimpin berdoa, memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapihan kelas sebagai wujud kepedulian lingkungan. 2. Guru menumbuhkan rasa ingin tahu dengan menyampaikan tujuan pembelajaran tentang pengetahuan bordir. 3. Guru memberikan motivasi kepada siswa secara komunikatif dan kreatif dengan beberapa pertanyaan 		
--	---	--	--

	<p>sebagai pre tes untuk menjajaki kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa.</p> <p>4. Guru menyampaikan cakupan materi secara garis besar tentang pengetahuan bordir dan persiapan bordir untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa.</p>			
B. Kegiatan Inti	<p>Eksplorasi (Tahap menggunakan media pembelajaran berupa modul “Bordir Sasak”)</p> <p>5. Guru menjelaskan tentang pengertian menghias kain</p> <p>6. Guru menjelaskan tentang pengertian bordir</p> <p>7. Guru menjelaskan tentang pengertian</p>			160 menit

	<p>bordir sasak</p> <p>8. Guru menjelaskan tentang alat yang digunakan untuk membordir</p> <p>9. Guru menjelaskan tentang bahan yang digunakan untuk membordir</p> <p>10. Guru menjelaskan tentang mesin yang digunakan untuk membordir</p> <p>11. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk persiapan untuk membordir</p> <p>Elaborasi</p> <p>12. Siswa membentuk kelompok masing-masing 2 orang untuk mengerjakan tugas dari guru.</p>			
--	--	--	--	--

	<p>13. Selama siswa mengerjakan guru mengawasi dan menilai keaktifan siswa dalam kegiatan tersebut.</p> <p>Konfirmasi</p> <p>14. Guru membantu memberikan konfirmasi terhadap hasil elaborasi yang belum terpecahkan</p> <p>15. Guru menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa dalam mengerjakan tugas</p> <p>16. Guru membantu memecahkan masalah atau kesulitan yang dihadapi siswa.</p>			
C. Penutup	<p>1. Guru mengulang secara singkat materi yang telah disampaikan</p> <p>2. Guru menerangkan secara garis besar</p>			10 menit

	<p>materi untuk pertemuan selanjutnya.</p> <p>3. Guru menyampaikan peralatan yang harus dibawa untuk praktik dipertemuan selanjutnya.</p> <p>4. Guru mengucapkan salam penutup.</p>			
--	---	--	--	--

Tugas Siswa

Pertemuan ke	Jenis Tugas	Uraian Tugas	Alokasi Waktu
1	TMTT	Bagi siswa yang belum menyelesaikan tugas dari guru yaitu diskusi dengan sebangku anda, bagaimana cara melekukan persiapan untuk membordir dapat melanjutkan tugas dirumah	Tugas dibawa pada pertemuan selanjutnya (minggu berikutnya)

10. PERANGKAT PEMBELAJARAN

a. Alat

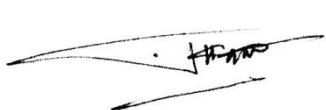
- Jarum mesin
- Pemidangan
- Kertas minyak
- Pendedel

- Gunting kain
 - Clipper/ gunting benang
 - Mata nenek
 - Pita meter
 - Pensil, penghapus dan penggaris
 - Tudung jari/ bidal
 - Karbon jahit
 - Pensil jahit/ kapur jahit
 - Rader
 - Mesin jahit
- b. Bahan
- Kain polos
 - Benang bordir
- c. Media
- Papan tulis
 - Modul bordir sasak

11. Sumber

- Anti Asta Viani. (1997). *Teknik Bordir*. Jakarta : Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional
- Ernawati, Izwerni, & Weni Nelmira. (2008) *Modul Tata Busana Jilid 2*. Jakarta: Diektorat Pengembangan Sekolah Kejuruan.
- Jati Fatonah. (2015). Modul Bordir Sasak. FT-UNY
- Tim Konsultan Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang. (2004). *Variasi Bordir*. Jakarta : Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional

Mengetahui,
Guru Pembimbing



Ika Novita, S. Pd.

Yogyakarta, 2015

Mahasiswa



Jati Fatonah

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
PENGEMBANGAN MODUL BORDIR SASAK
PADA MATA PELAJARAN MENGHIAS KAIN
DI SMK NEGERI 1 NGAWEN**

1. Satuan Pendidikan : SMK Negeri 1 Ngawen
- Bidang Studi Keahlian : Membuat Hiasan Busana
- Program Studi Keahlian : Tata Busana
- Kompetensi Keahlian : Busana Butik
2. Mata Pelajaran : Menghias Kain
- Kelas : XII
3. Alokasi Waktu : 4 x 45 menit
4. STANDAR KOMPETENSI/ KOMPETENSI DASAR
 - a. Standar Kompetensi : Membuat Hiasan Busana
 - b. Kompetensi Dasar : Membuat Hiasan Busana Dengan Menggunakan Mesin (Hiasan Bordir)
5. INDIKATOR
 - a. Menjelaskan macam-macam teknik bordir sasak
 - b. Membuat bordir sasak kombinasi
 - c. Membuat bordir kombinasi dengan batas
 - d. Membuat bordir sasak tiga warna
 - e. Membuat bordir sasak isi kapas
 - f. Membuat bordir sasak tumpuk
6. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti pembelajaran diharapkan siswa dapat:

 - a. Menjelaskan macam-macam teknik bordir sasak
 - b. Membuat bordir sasak kombinasi
 - c. Membuat bordir kombinasi dengan batas

- d. Membuat bordir sasak tiga warna
- e. Membuat bordir sasak isi kapas
- f. Membuat bordir sasak tumpuk

7. MATERI PEMBELAJARAN

- a. Macam-macam teknik bordir sasak
- b. Bordir sasak kombinasi
- c. Bordir kombinasi dengan batas
- d. Bordir sasak tiga warna
- e. Bordir sasak isi kapas
- f. Bordir sasak tumpuk

8. METODE PEMBELAJARAN

- a. Ceramah
- b. Tanya jawab
- c. Penugasan

9. KEGIATAN PEMBELAJARAN/ LANGKAH- LANGKAH PEMBELAJARAN

(Pertemuan 2 dan 3)

Kegiatan	Proses Pembelajaran			Alokasi Waktu
	Tatap Muka	TT	TMTT	
A.Pendahuluan	Prasyarat: Siswa harus mengetahui tentang pengertian teknik bordir sasak Motivasi:			10 menit

	<p>1. Guru menciptakan suasana kelas yang religius dengan menunjuk salah satu siswa untuk memimpin berdoa, memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapihan kelas sebagai wujud kepedulian lingkungan.</p> <p>2. Guru menumbuhkan rasa ingin tahu dengan menyampaikan tujuan pembelajaran tentang teknik bordir sasak</p> <p>3. Guru memberikan motivasi kepada siswa secara komunikatif dan kreatif dengan beberapa pertanyaan</p>		
--	---	--	--

	<p>sebagai pre tes untuk menjajaki kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa.</p> <p>4. Guru menyampaikan cakupan materi secara garis besar tentang pengertian tusuk granit untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa.</p>			
D. Kegiatan Inti	<p>Eksplorasi (Tahap menggunakan media pembelajaran berupa modul “Bordir Sasak”)</p> <p>5. Guru menjelaskan tentang macam-macam teknik bordir sasak</p> <p>6. Guru menjelaskan cara membuat bordir sasak kombinasi</p> <p>7. Guru menjelaskan cara membuat bordir</p>			160 menit

	<p>kombinasi dengan batas</p> <p>8. Guru menjelaskan cara membuat bordir sasak tiga warna</p> <p>9. Guru menjelaskan cara membuat bordir sasak isi kapas</p> <p>10. Guru menjelaskan cara membuat bordir sasak tumpuk</p> <p>Elaborasi</p> <p>11. Selama siswa mengerjakan guru mengawasi dan menilai keaktifan siswa dalam kegiatan tersebut.</p> <p>Konfirmasi</p> <p>12. Guru membantu memberikan konfirmasi terhadap hasil elaborasi yang belum terpecahkan</p>		
--	---	--	--

	<p>13. Guru menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa dalam mengerjakan tugas</p> <p>14. Guru membantu memecahkan masalah atau kesulitan yang dihadapi siswa.</p>		
E. Penutup	<p>15. Guru mengulang secara singkat materi yang telah disampaikan</p> <p>16. Guru menerangkan secara garis besar materi untuk pertemuan selanjutnya.</p> <p>17. Guru menyampaikan peralatan yang harus dibawa untuk praktik dipertemuan selanjutnya.</p> <p>18. Guru mengucapkan salam penutup.</p>		10 menit

10. PERANGKAT PEMBELAJARAN

a. Alat

- | | |
|-----------------------------------|-----------------------------|
| - Jarum mesin | - Kertas minyak |
| - Pemidangan | - Pendedel |
| - Gunting kain | - Tudung jari/ bidal |
| - Clipper/ gunting benang | - Karbon jahit |
| - Mata nenek | - Pensil jahit/ kapur jahit |
| - Pita meter | - Rader |
| - Pensil, penghapus dan penggaris | - Mesin jahit |

b. Bahan

- Kain polos
- Benang bordir

c. Media

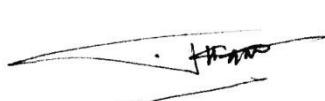
- Papan tulis
- Modul bordir sasak
- Contoh macam- macam teknik bordir sasak

11. Sumber

- Anti Asta Viani. (1997). *Teknik Bordir*. Jakarta : Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional
- Ernawati, Izwerni, & Weni Nelmira. (2008) *Modul Tata Busana Jilid 2*. Jakarta: Diektorat Pengembangan Sekolah Kejuruan.
- Jati Fatonah. (2015). Modul Bordir Sasak. FT-UNY
- Tim Konsultan Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang. (2004). *Variasi Bordir*. Jakarta : Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional

Yogyakarta, 2015

Mengetahui,
Guru Pembimbing



Ika Novita, S. Pd.

Mahasiswa



Jati Fatonah

LAMPIRAN 3



- **Validasi Instrumen TAS**
- **Validasi Ahli Media**
- **Validasi Ahli Materi**
- **Validasi Ahli Evaluasi**

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS

Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,

Ibu Prapti Karomah, M. Pd.

Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS),
dengan ini saya :

Nama : Jati Fatonah

NIM : 12513247002

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Pengembangan Modul Hiasan Bordir Pada Mata Pelajaran Menghias Kain Bagi Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Ngawen

Dengan hormat mohon Bapak/ Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TAS, dan (3) draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/ Ibu diucapkan terima kasih.

Yogyakarta,

2014

Pemohon,



(Jati Fatonah)

NIM. 12513247002

Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan Teknik Busana



(Kapti Asiatun, M. Pd.)

NIP. 19630610 198812 2 001

Pembimbing TAS



(Prapti Karomah, M. Pd.)

NIP. 19501120 197903 2 001

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN TAS

Pengembangan Modul Bordir Sasak
Pada Mata Pelajaran Menghias Kain
di SMK Negeri 1 Ngawen

Mata Pelajaran	: Menghias Kain
Standar Kompetensi	: Membuat Hiasan pada Busana
Kompetensi Dasar	: Membuat Hiasan pada Kain dan Busana
Subyek Penelitian	: Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Ngawen
Validator	: Prapti Karomah, M. Pd.
Penyusun	: Jati Fatonah

Petunjuk :

1. Lembar validasi ini diisi oleh **ahli instrumen**.
2. Lembar validasi ini terdiri dari instrumen kelayakan modul bordir sasak oleh ahli media, instrumen kelayakan modul bordir sasak oleh ahli materi, instrumen kelayakan modul bordir sasak oleh ahli evaluasi dan instrumen instrumen kelayakan modul bordir sasak oleh siswa
3. Rentangan validasi di mulai dari “layak” sampai dengan “tidak layak” dengan catatan memberi tanda *checklist* (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat validator.

Keterangan:

Apabila memilih “Ya” berarti “L”, sedangkan memilih “Tidak” berarti “TL”

No.	Kriteria	Keterangan
1	L	Layak
2	TL	Tidak Layak

KISI-KISI INSTRUMEN KELAYAKAN MODUL OLEH AHLI MEDIA

Variabel Penelitian	Aspek yang dinilai	Indikator	No. Item
(1)	(2)	(3)	(4)
Kriteria Modul	Fungsi Dan Manfaat Modul Bordir Sasak	1. Memperjelas penyajian materi	1
		2. Mempermudah pembelajaran	2
		3. Mengatasi keterbatasan ruang waktu dan daya indra	3
		4. Membangkitkan motivasi belajar siswa	4
		5. Melibatkan keaktifan siswa	5
		6. Meningkatkan kepemahaman siswa	6, 23
	Karakteristik Tampilan Modul Bordir Sasak	7. Tampilan cover	7, 13, 14
		8. Kesesuaian judul modul dengan isi modul	8
		9. Format huruf (bentuk dan ukuran huruf)	9
		10. Organisasi	10, 11
		11. Daya tarik modul	12
		12. Format kertas	15
		13. Penggunaan spasi kosong	16
Karakteristik Modul Bordir Sasak Sebagai Sumber Belajar	Karakteristik Modul Bordir Sasak Sebagai Sumber Belajar	14. Belajar mandiri (<i>self instructional</i>)	17
		15. Materi terdiri dari unit kompetensi (<i>self contained</i>)	18
		16. Berdiri sendiri (<i>stand alone</i>)	19
		17. Memiliki daya adaptif terhadap IPTEK (<i>Adaptive</i>)	20
		18. Bersahabat dengan penggunanya (<i>User friendly</i>)	21
		19. Guru berperan sebagai fasilitator	22
		22. Perumusan tujuan instruksional yang jelas	24
		23. Urutan pembelajaran secara sistematis	25

A. Pernyataan

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)
Aspek Fungsi dan Manfaat Modul Bordir Sasak			
1.	Modul ini memperjelas penyajian materi bagi siswa	✓	
2.	Modul ini dapat memberikan persepsi yang sama sehingga mempermudah proses pembelajaran	✓	
3.	Modul ini dapat mengatasi keterbacaan ruang, waktu dan daya indra pembelajaran dalam proses pembelajaran	✓	
4.	Modul bordir sasak ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa	✓	
5.	Modul ini dapat membantu meningkatkan keaktifan siswa	✓	
6.	Modul ini dapat meningkatkan pemahaman siswa karena materi yang disajikan secara sistematis dan langkah kerja yang runtut dan jelas	✓	
Aspek Karakteristik Tampilan Modul Bordir Sasak			
7.	Tampilan cover menarik	✓	
8.	Judul modul pada cover sudah sesuai dengan isi yang ada didalam modul	✓	
9.	Bentuk dan ukuran huruf konsisten sehingga mudah dibaca	✓	
10.	Menggunakan huruf cetak miring untuk menekankan istilah asing	✓	
11.	Menggunakan huruf yang dicetak tebal untuk menekankan hal-hal yang penting.	✓	
12.	Modul disertai dengan gambar yang sesuai dengan proporsinya sehingga terlihat menarik	✓	
13.	Menggunakan kombinasi warna pada sampulnya sehingga terlihat menarik.	✓	
14.	Menggunakan gambar pada sampulnya sehingga terlihat menarik.	✓	
15.	Perbandingan huruf dalam modul proporsional antara judul, sub judul dan isi modul.	✓	
16.	Terdapat tempat kosong untuk memberikan jeda antar kegiatan belajar	✓	
Aspek Karakteristik Modul Bordir Sasak Sebagai Sumber Belajar			
17.	Dengan modul bordir sasak ini siswa dapat belajar secara mandiri	✓	
18.	Materi yang disajikan memuat seluruh materi pembelajaran bordir sasak	✓	
19.	Modul bordir sasak ini dapat digunakan sendiri tidak tergantung pada sumber belajar lain	✓	

20.	Modul bordir sasak ini sesuai dengan perkembangan IPTEK (<i>adaptive</i>)	<input checked="" type="checkbox"/>	
21.	Modul bordir sasak ini mudah dipelajari oleh siswa (user friendly) karena menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami	<input checked="" type="checkbox"/>	
22.	Modul ini dapat membantu siswa tidak tergantung pada guru	<input checked="" type="checkbox"/>	
23.	Didalam modul bordir sasak ini terdapat <i>glossarium</i> (penjelasan istilah asing)	<input checked="" type="checkbox"/>	
24.	Perumusan tujuan intruksional dalam modul ini sudah jelas	<input checked="" type="checkbox"/>	
25.	Sistematika isi materi didalam modul pembuatan bordir sasak ini disusun secara berurutan sehingga memudahkan siswa dalam belajar	<input checked="" type="checkbox"/>	

KISI-KISI INSTRUMEN KELAYAKAN MODUL OLEH AHLI MATERI

Variabel Penelitian	Aspek yang dinilai	Indikator	No. Item
(1)	(2)	(3)	(4)
Relevansi Materi	Materi Pembelajaran	9. Ketepatan isi materi yang ada didalam modul dengan silabus	1
		10. Ketepatan tujuan pembelajaran	2, 3, 4, 5, 6
		11. Materi dibagi dalam sub-sub bahasan	7
		12. Penjelasan materi yang ada didalam modul	8, 9, 10
		13. Tingkat kesulitan materi dengan kemampuan siswa	11
		14. Ketercapaian materi	12
		15. Pemahaman materi	13,14
		16. Ketepatan evaluasi materi	15

A. Pernyataan

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)
Aspek Materi Kompetensi Pembelajaran Bordir Sasak			
1.	Isi materi didalam modul bordir sasak sesuai dengan prosedur pembelajaran pada standar kompetensi membuat hiasan busana di SMK Negeri 1 Ngawen	✓	
2.	Materi yang terdapat dalam modul ini sesuai dengan pembelajaran untuk siswa SMK kelas XII	✓	
3.	Isi materi yang ada didalam modul bordir sasak sesuai dengan silabus	✓	
4.	Kesesuaian kompetensi dasar dengan standar kompetensi	✓	
5.	Kesesuaian kompetensi dasar dengan tujuan pembelajaran	✓	
6.	Kesesuaian isi modul dengan tujuan pembelajaran	✓	
7.	Materi dibagi atas sub-sub pokok bahasan sesuai dengan silabus	✓	
8.	Modul ini dapat menjelaskan tentang pengetahuan bordir	✓	
9.	Modul ini dapat menjelaskan tentang persiapan membordir	✓	
10.	Modul ini dapat menjelaskan tentang teknik bordir sasak	✓	
11.	Tingkat kesulitan isi materi yang terdapat dalam modul sesuai dengan kemampuan siswa	✓	
12.	Ketercapaian materi dengan alokasi waktu yang telah ditentukan	✓	
13.	Materi yang ada didalam modul bordir sasak dapat dipahami siswa karena didalam kegiatan pembelajaran dilengkapi dengan gambar dan langkah kerja	✓	
14.	Tingkat kesulitan soal latihan yang terdapat dalam modul ini sesuai dengan tingkat kemampuan siswa	✓	
15.	Soal evaluasi yang disajikan pada modul ini sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓	

KISI-KISI INSTRUMEN KELAYAKAN MODUL OLEH AHLI EVALUASI

Variabel Penelitian	Aspek yang dinilai	Indikator	No. Item
(1)	(2)	(3)	(4)
Soal Uraian	Materi	6. Soal sesuai dengan indikator	1
		7. Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan jelas	2
		8. Isi materi dalam modul ini sesuai dengan tujuan pengukuran	3
		9. Isi materi yang ditanyakan dalam modul ini sesuai dengan jenjang, jenis sekolah atau tingkatan kelas	4
	Konstruksi	10. Rumusan kalimat soal atau pertanyaan menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban peserta didik	5
		11. Ada petunjuk yang jelas tentang cara pengerjaan soal	6
		12. Ada pedoman penyekoran	7
		13. Gambar, tabel, peta, diagram dan yang sejenisnya disajikan dengan jelas dan terbaca	8
		14. Perumusan kalimat soal komunikatif	9
Soal pilihan ganda	Bahasa	15. Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku dan mudah dipahami oleh peserta didik	10
		16. Rumusan soal tidak menggunakan kata-kata atau kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian oleh peserta didik	11
		17. Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat	12
		18. Rumusan soal tidak mengandung kata-kata yang menyenggung perasaan peserta didik	13
		19. Soal sesuai dengan indikator	14
		20. Pengecoh berfungsi	15
		21. Mempunyai satu jawaban yang benar atau paling benar	16
	Konstruksi	22. Pokok soal dirumuskan secara singkat	17

		dan jelas	
		23. Rumusan soal dan rumusan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan	18
		24. Pokok soal tidak menunjuk ke arah jawaban yang benar	19
		25. Pokok soal tidak mengandung pernyataan negatif ganda	20
		26. Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari sisi materi	21
		27. Panjang rumusan jawaban relatif sama	22
		28. Pilihan jawaban tidak mengandung pernyataan “semua jawaban benar atau semua jawaban salah”	23
		29. Pilihan jawaban yang berbentuk angka disusun berdasarkan urutan, sedangkan pilihan jawaban yang berbentuk waktu kejadian disusun secara kronologis	24
		30. Gambar, tabel dan diagram yang terdapat pada soal jelas dan berfungsi	25
		31. Butir soal tidak tegantung pada jawaban sebelumnya	26
	Bahasa	32. Soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	27
		33. Bahasa yang digunakan komunikatif	28
		34. Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat	29
		35. Pilihan jawaban tidak mengulang kata atau frasa yang bukan merupakan satu kesatuan pengertian	30

KISI-KISI PEMBUATAN SOAL PADA MODUL BORDIR SASAK

Materi Pembelajaran	Jenis Soal	Indikator	Level	No. Item	Ket.
Pengetahuan Bordir	Uraian	4. Pengertian menghias kain	2	1, 2	Kegiatan belajar 1
		5. Pengertian bordir	2	3	
		6. Pengertian bordir sasak	2	4, 5	
Persiapan Bordir	Uraian	5. Alat yang digunakan untuk membordir	1, 2	1	Kegiatan belajar 2
		6. Bahan yang digunakan untuk membordir	1, 2	2	
		7. Mesin jahit yang digunakan untuk membordir	1, 2	3	
		8. Melakukan persiapan membordir	3	4, 5	
Teknik Bordir Sasak	Uraian	7. Macam-macam teknik bordir sasak	1	1, 3	Kegiatan belajar 3
		8. Membuat bordir sasak kombinasi	3		
		9. Membuat bordir sasak kombinasi dengan batas	3	2	
		10. Membuat bordir sasak tiga warna	3		
		11. Membuat bordir sasak isi kapas	3	2, 4	
		12. Membuat bordir sasak tumpuk	3	2, 5	
Evaluasi	Pilihan ganda	11. Pengertian menghias kain	2	1, 2	Evaluasi
		12. Pengertian bordir	2	3	
		13. Pengertian bordir sasak	2	4	
		14. Alat yang digunakan untuk membordir	1, 2	7, 8, 9, 10	
		15. Melakukan persiapan membordir	3	5, 6	
		16. Macam-macam teknik bordir sasak	1	11	
		17. Membuat bordir sasak kombinasi dengan batas	3	12, 13	
		18. Membuat bordir sasak tiga warna	3	14	
		19. Membuat bordir sasak isi kapas	3	15, 16, 17	
		20. Membuat bordir sasak tumpuk	3	18, 19, 20	
	Uraian	7. Pengertian bordir sasak	2	1	
		8. Alat yang digunakan untuk membordir	1, 2		2
		9. Bahan yang digunakan untuk	1, 2		

	membordir			
	10. Mesin jahit yang digunakan untuk membordir	1, 2	3	
	11. Melakukan persiapan membordir	3	4	
	12. Membuat bordir sasak tumpuk	3	5	

Keterangan :

C1 : pengetahuan, C2 : pemahaman, C3 : aplikasi, C4 : analisis, C5 : sintesis, C6 : evaluasi

A. Pernyataan**1. Soal Uraian**

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)
Berdasarkan aspek materi			
1.	Soal sesuai dengan indikator	✓	
2.	Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan jelas	✓	
3.	Isi materi dalam modul ini sesuai dengan tujuan pengukuran	✓	
4.	Isi materi yang ditanyakan dalam modul ini sesuai dengan jenjang, jenis sekolah atau tingkatan kelas	✓	
Berdasarkan aspek konstruksi			
5.	Rumusan kalimat soal atau pertanyaan menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban peserta didik	✓	
6.	Ada petunjuk yang jelas tentang cara pengerjaan soal	✓	
7.	Ada pedoman penyekoran	✓	
8.	Grafik, gambar, tabel, peta, diagram dan yang sejenisnya disajikan dengan jelas dan terbaca	✓	
Berdasarkan aspek bahasa			
9.	Perumusan kalimat soal komunikatif	✓	
10.	Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku dan mudah dipahami oleh peserta didik	✓	
11.	Rumusan soal tidak menggunakan kata-kata atau kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian oleh peserta didik	✓	
12.	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat	✓	
13.	Rumusan soal tidak mengandung kata-kata yang menyenggung perasaan peserta didik	✓	

2. Soal Pilihan Ganda

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)
Berdasarkan aspek materi			
14.	Soal sesuai dengan indikator	✓	
15.	Pengecoh berfungsi	✓	
16.	Mempunyai satu jawaban yang benar atau paling benar	✓	
Berdasarkan aspek konstruksi			
17.	Pokok soal dirumuskan secara singkat dan jelas	✓	
18.	Rumusan soal dan rumusan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan	✓	
19.	Pokok soal tidak menunjuk ke arah jawaban yang benar	✓	
20.	Pokok soal tidak mengandung pernyataan negatif ganda	✓	
21.	Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari sisi materi	✓	
22.	Panjang rumusan jawaban relatif sama	✓	
23.	Pilihan jawaban tidak mengandung pernyataan "semua jawaban benar atau semua jawaban salah"	✓	
24.	Pilihan jawaban yang berbentuk angka disusun berdasarkan urutan, sedangkan pilihan jawaban yang berbentuk waktu kejadian disusun secara kronologis	✓	
25.	Grafik, gambar, tabel dan diagram yang terdapat pada soal jelas dan berfungsi	✓	
26.	Butir soal tidak tegantung pada jawaban sebelumnya	✓	
Berdasarkan aspek bahasa			
27.	Soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	✓	
28.	Bahasa yang digunakan komunikatif	✓	
29.	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat	✓	
30.	Pilihan jawaban tidak mengulang kata atau frasa yang bukan merupakan satu kesatuan pengertian	✓	

KISI-KISI INSTRUMEN KELAYAKAN MODUL OLEH SISWA

Variabel Penelitian	Aspek yang dinilai	Indikator	No. Item
(1)	(2)	(3)	(4)
Kriteria Modul	Fungsi Dan Manfaat Modul	23. Memperjelas penyajian	1
		24. Mempermudah pembelajaran	2
		25. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra	3
		26. Membangkitkan motivasi belajar	4
		27. Meningkatkan keaktifan siswa	5
		28. Meningkatkan pemahaman siswa	6, 19
	Karakteristik Tampilan Cover Dan Materi Modul	29. Menarik minat belajar siswa	7,8
		30. Kesesuaian judul modul dengan isi yang ada didalam modul	9
		31. Organisasi	10,11
		32. Daya tarik	12
	Karakteristik Modul Sebagai Media Pembelajaran	33. Belajar secara mandiri (<i>self instruksional</i>)	13
		34. Materi terdiri dari unit kompetensi (<i>self contained</i>)	14
		35. Berdiri sendiri	15
		36. Memiliki daya adaptif terhadap IPTEK (<i>adaptive</i>)	16
		37. Bersahabat dengan penggunanya (<i>user friendly</i>)	17
		38. Guru berperan sebagai fasilitator	18
		39. Ketepatan tujuan pembelajaran	20
		40. Kejelasan materi didalam modul	21, 22, 23, 24, 25, 26
	Materi Pembelajaran	41. Tingkat kesulitan materi disesuaikan dengan kemampuan siswa	27
		42. Ketercapaian materi	28
		43. Kejelasan dan ketepatan sasaran pengguna.	29
		44. Ketepatan evaluasi materi	30

A. Pernyataan

No.	Pernyataan	Kriteria	
		Ya	Tidak
Fungsi dan Manfaat Modul Sebagai Media Pembelajaran			
1.	Modul bordir sasak ini dapat memperjelas penyajian materi bagi siswa karena materi yang ada disusun dengan ringkas dan jelas	✓	
2.	Petunjuk dalam modul pembelajaran ini jelas sehingga mempermudah pembelajaran	✓	
3.	Penggunaan modul bordir sasak ini dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra	✓	
4.	Modul bordir sasak ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa	✓	
5.	Belajar dengan menggunakan modul bordir sasak ini dapat meningkatkan keaktifan siswa	✓	
6.	Modul ini dapat meningkatkan pemahaman siswa karena gambar dan materi penjelasan yang disajikan secara sistematis	✓	
Karakteristik Tampilan Modul			
7.	Tampilan cover modul bordir sasak ini dapat menarik minat belajar siswa	✓	
8.	Komposisi warna yang digunakan pada modul menarik minat siswa	✓	
9.	Judul modul yang terdapat pada cover sesuai dengan isi modul	✓	
10.	Bentuk dan ukuran huruf yang digunakan jelas dan konsisten sehingga mudah dibaca	✓	
11.	Menggunakan huruf cetak miring untuk menekankan istilah asing dan huruf cetak tebal untuk menekankan hal-hal yang penting.	✓	
12.	Dalam modul bordir sasak ini disertai dengan gambar yang proporsional sehingga menarik perhatian siswa	✓	
Karakteristik Modul Sebagai Media			
13.	Dengan adanya modul bordir sasak ini siswa mampu belajar sendiri secara mandiri	✓	
14.	Materi yang disajikan memuat seluruh materi pembelajaran hiasan bordir	✓	
15.	Modul bordir sasak ini dapat digunakan sendiri tanpa tergantung pada sumber belajar lain	✓	

16.	Modul bordir sasak ini disesuaikan dengan perkembangan IPTEK (<i>adaptive</i>)	<input checked="" type="checkbox"/>	
17.	Modul bordir sasak ini mudah dipelajari oleh siswa (<i>user friendly</i>) karena menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami	<input checked="" type="checkbox"/>	
18.	Proses pembelajaran dengan menggunakan modul dapat membantu siswa tidak tergantung pada guru	<input checked="" type="checkbox"/>	
19.	Didalam modul bordir sasak ini terdapat <i>glossarium</i> (penjelasan istilah asing)	<input checked="" type="checkbox"/>	

Materi Pembelajaran

20.	Tujuan pembelajaran sesuai dengan materi modul bordir sasak sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa	<input checked="" type="checkbox"/>	
21.	Modul ini dapat menjelaskan tentang pengetahuan bordir	<input checked="" type="checkbox"/>	
22.	Modul ini dapat menjelaskan tentang persiapan membordir	<input checked="" type="checkbox"/>	
23.	Modul ini dapat menjelaskan tentang macam-macam alat dan bahan yang digunakan untuk membordir	<input checked="" type="checkbox"/>	
24.	Modul ini dapat menjelaskan tentang desain bordir	<input checked="" type="checkbox"/>	
25.	Modul ini dapat menjelaskan tentang pola desain hiasan	<input checked="" type="checkbox"/>	
26.	Modul ini dapat menjelaskan tentang teknik bordir sasak	<input checked="" type="checkbox"/>	
27.	Tingkat kesulitan isi materi yang terdapat dalam modul sesuai dengan kemampuan siswa	<input checked="" type="checkbox"/>	
28.	Ketercapaian materi dengan alokasi waktu yang telah ditentukan	<input checked="" type="checkbox"/>	
29.	Materi yang terdapat dalam modul ini sesuai dengan pembelajaran untuk siswa SMK kelas XII di SMK Negeri 1 Ngawen	<input checked="" type="checkbox"/>	
30.	Soal evaluasi yang disajikan pada modul ini sesuai dengan tujuan pembelajaran	<input checked="" type="checkbox"/>	

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Prapti Karomah, M. Pd.
NIP : 19501120 197903 2 001
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

menyatakan bahwa instrument penelitian TAS atas nama mahasiswa :

Nama : Jati Fatonah
NIM : 12513247002
Prodi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Pengembangan Modul Bordir Sasak Pada Mata Pelajaran Menghias Kain Bagi Siswa Kelas XII di SMK Negeri 1 Ngawen

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 2014
Validator,

Prapti Karomah, M. Pd.
NIP. 19501120 197903 2 001

Catatan :

- Beri tanda ✓

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS

Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,

Ibu Dr. Emry Budiastuti, M. Pd.

Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS),
dengan ini saya :

Nama : Jati Fatonah

NIM : 12513247002

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Pengembangan Modul Hiasan Bordir Pada Mata Pelajaran Menghias Kain Bagi Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Ngawen

Dengan hormat mohon Bapak/ Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TAS, dan (3) draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/ Ibu diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 2014

Pemohon,



(Jati Fatonah)

NIM. 12513247002

Mengetahui,

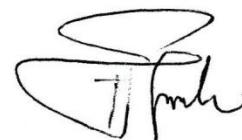
Kaprodi Pendidikan Teknik Busana



(Kapti Asiatun, M. Pd.)

NIP. 19630610 198812 2 001

Pembimbing TAS



(Prapti Karomah, M. Pd.)

NIP. 19501120 197903 2 001

LEMBAR VALIDASI AHLI MEDIA

Pengembangan Modul Hiasan Bordir
Pada Mata Pelajaran Menghias Kain
di SMK Negeri 1 Ngawen

Mata Pelajaran	: Menghias Kain
Standar Kompetensi	: Membuat Hiasan pada Busana
Kompetensi Dasar	: Membuat Hiasan pada Kain dan Busana
Subyek Penelitian	: Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Ngawen
Validator	: Dr. Emy Budiaستuti
Penyusun	: Jati Fatonah

Petunjuk :

1. Lembar validasi ini diisi oleh **ahli media**.
2. Lembar validasi ini terdiri dari aspek fungsi dan manfaat modul bordir sasak, aspek karakteristik tampilan modul bordir sasak dan aspek karakteristik modul pembelajaran sebagai sumber belajar.
3. Rentangan validasi di mulai dari “layak” sampai dengan “tidak layak” dengan catatan memberi tanda *checklist* (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat validator.

Keterangan:

Apabila memilih “Ya” berarti “L”, sedangkan memilih “Tidak” berarti “TL”

No.	Kriteria	Keterangan
1	L	Layak
2	TL	Tidak Layak

A. Pernyataan

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)
Aspek Fungsi dan Manfaat Modul Bordir Sasak			
1.	Modul ini memperjelas penyajian materi bagi siswa	✓	
2.	Modul ini dapat memberikan persepsi yang sama sehingga mempermudah proses pembelajaran	✓	
3.	Modul ini dapat mengatasi keterbacaan ruang, waktu dan daya indra pembelajaran dalam proses pembelajaran	✓	
4.	Modul bordir sasak ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa	✓	
5.	Modul ini dapat membantu meningkatkan keaktifan siswa	✓	
6.	Modul ini dapat meningkatkan pemahaman siswa karena materi yang disajikan secara sistematis dan langkah kerja yang runtut dan jelas	✓	
Aspek Karakteristik Tampilan Modul Bordir Sasak			
7.	Tampilan cover menarik	✓	
8.	Judul modul pada cover sudah sesuai dengan isi yang ada didalam modul	✓	
9.	Bentuk dan ukuran huruf konsisten sehingga mudah dibaca	✓	
10.	Menggunakan huruf cetak miring untuk menekankan istilah asing	✓	
11.	Menggunakan huruf yang dicetak tebal untuk menekankan hal-hal yang penting.	✓	
12.	Modul disertai dengan gambar yang sesuai dengan proporsinya sehingga terlihat menarik	✓	
13.	Menggunakan kombinasi warna pada sampulnya sehingga terlihat menarik.	✓	
14.	Menggunakan gambar pada sampulnya sehingga terlihat menarik.	✓	
15.	Perbandingan huruf dalam modul proporsional antara judul, sub judul dan isi modul.	✓	
16.	Terdapat tempat kosong untuk memberikan jeda antar kegiatan belajar	✓	
Aspek Karakteristik Modul Bordir Sasak Sebagai Sumber Belajar			
17.	Dengan modul bordir sasak ini siswa dapat belajar secara mandiri	✓	
18.	Materi yang disajikan memuat seluruh materi pembelajaran bordir sasak	✓	
19.	Modul bordir sasak ini dapat digunakan sendiri tidak tergantung pada sumber belajar lain	✓	

20.	Modul bordir sasak ini sesuai dengan perkembangan IPTEK (<i>adaptive</i>)	<input checked="" type="checkbox"/>	
21.	Modul bordir sasak ini mudah dipelajari oleh siswa (user friendly) karena menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami	<input checked="" type="checkbox"/>	
22.	Modul ini dapat membantu siswa tidak tergantung pada guru	<input checked="" type="checkbox"/>	
23.	Didalam modul bordir sasak ini terdapat <i>glossarium</i> (penjelasan istilah asing)	<input checked="" type="checkbox"/>	
24.	Perumusan tujuan intruksional dalam modul ini sudah jelas	<input checked="" type="checkbox"/>	
25.	Sistematika isi materi didalam modul pembuatan bordir sasak ini disusun secara berurutan sehingga memudahkan siswa dalam belajar	<input checked="" type="checkbox"/>	

B. Saran/ revisi

.....

C. Kesimpulan :

Media pembelajaran “Pengembangan Modul Bordir Sasak Pada Mata Pelajaran Menghias Kain Bagi Siswa Kelas XII di SMK Negeri 1 Ngawen” ini dinyatakan:

- a. Layak digunakan untuk penelitian
- b. Layak digunakan dengan revisi
- c. Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran/ perbaikan sebagaimana terlampir.

Yogyakarta, 12 Feb 2015

Yang menyatakan



(Dr. Emy Budiaستuti)

NIP. 19590525 198803 2 001

HASIL VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TAS

Nama Mahasiswa : Jati Fatonah

NIM : 12513247002

Judul TAS : Pengembangan Modul Bordir Sasak Pada Mata Pelajaran Menghias Kain Bagi Siswa Kelas XII di SMK Negeri 1 Ngawen

No.	Variabel	Saran/ Tanggapan
	Komentar Umum/ Lain-lain :	

Yogyakarta,

2015

Yang Menyatakan

(Dr. Emi Budiaستي)

NIP. 19590525 198803 2 001

SURAT PERNYATAAN JUDGMENT EXPERT

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Emy Budiaستuti
NIP : 19590525 198803 2 001
Bidang Keahlian : Media Pembelajaran (Modul Bordir Sasak)
Dosen : Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrument penelitian untuk tugas akhir skripsi dengan judul " Pengembangan Modul Bordir Sasak Pada Mata Pelajaran Menghias Kain Bagi Siswa Kelas XII di SMK Negeri 1 Ngawen" yang dibuat oleh:

Nama : Jati Fatonah
NIM : 12513247002
Fakultas : Teknik
Jurusan : Pendidikan Teknik Busana
Program Studi : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Dengan ini menyatakan bahwa instrumen penelitian untuk tugas akhir skripsi yang berjudul " Pengembangan Modul Bordir Sasak Pada Mata Pelajaran Menghias Kain Bagi Siswa Kelas XII di SMK Negeri 1 Ngawen", ditandai dengan tanda (y):

- Sudah Valid
 Belum Valid

Catatan (bila perlu) :

Bisa digunakan untuk penelitian

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 12 Feb 2015

Yang Menyatakan,



Dr. Emy Budiaستuti
NIP. 19590525 198803 2 001

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS

Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,

Bapak Triyanto, M. A.

Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS),
dengan ini saya :

Nama : Jati Fatonah

NIM : 12513247002

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Pengembangan Modul Hiasan Bordir Pada Mata Pelajaran Menghias Kain Bagi Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Ngawen

Dengan hormat mohon Bapak/ Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TAS, dan (3) draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/ Ibu diucapkan terima kasih.

Yogyakarta,

2014

Pemohon,



(Jati Fatonah)

NIM. 12513247002

Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan Teknik Busana

Pembimbing TAS



(Kapti Asiatun, M. Pd.)

NIP. 19630610 198812 2 001

(Prapti Karomah, M. Pd.)

NIP. 19501120 197903 2 001

LEMBAR VALIDASI AHLI MEDIA

Pengembangan Modul Hiasan Bordir
Pada Mata Pelajaran Menghias Kain
di SMK Negeri 1 Ngawen

Mata Pelajaran	: Menghias Kain
Standar Kompetensi	: Membuat Hiasan pada Busana
Kompetensi Dasar	: Membuat Hiasan pada Kain dan Busana
Subyek Penelitian	: Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Ngawen
Validator	: Triyanto, M. A.
Penyusun	: Jati Fatonah

Petunjuk :

1. Lembar validasi ini diisi oleh **aqli media**.
2. Lembar validasi ini terdiri dari aspek fungsi dan manfaat modul bordir sasak, aspek karakteristik tampilan modul bordir sasak dan aspek karakteristik modul pembelajaran sebagai sumber belajar.
3. Rentangan validasi di mulai dari “layak” sampai dengan “tidak layak” dengan catatan memberi tanda *checklist* (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat validator.

Keterangan:

Apabila memilih “Ya” berarti “L”, sedangkan memilih “Tidak” berarti “TL”

No.	Kriteria	Keterangan
1	L	Layak
2	TL	Tidak Layak

A. Pernyataan

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)
Aspek Fungsi dan Manfaat Modul Bordir Sasak			
1.	Modul ini memperjelas penyajian materi bagi siswa	✓	
2.	Modul ini dapat memberikan persepsi yang sama sehingga mempermudah proses pembelajaran	✓	
3.	Modul ini dapat mengatasi keterbacaan ruang, waktu dan daya indra pembelajaran dalam proses pembelajaran	✓	
4.	Modul bordir sasak ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa	✓	
5.	Modul ini dapat membantu meningkatkan keaktifan siswa	✓	
6.	Modul ini dapat meningkatkan pemahaman siswa karena materi yang disajikan secara sistematis dan langkah kerja yang runtut dan jelas	✓	
Aspek Karakteristik Tampilan Modul Bordir Sasak			
7.	Tampilan cover menarik	✓	
8.	Judul modul pada cover sudah sesuai dengan isi yang ada didalam modul	✓	
9.	Bentuk dan ukuran huruf konsisten sehingga mudah dibaca	✓	
10.	Menggunakan huruf cetak miring untuk menekankan istilah asing	✓	
11.	Menggunakan huruf yang dicetak tebal untuk menekankan hal-hal yang penting.	✓	
12.	Modul disertai dengan gambar yang sesuai dengan proporsinya sehingga terlihat menarik	✓	
13.	Menggunakan kombinasi warna pada sampulnya sehingga terlihat menarik.	✓	
14.	Menggunakan gambar pada sampulnya sehingga terlihat menarik.	✓	
15.	Perbandingan huruf dalam modul proporsional antara judul, sub judul dan isi modul.	✓	
16.	Terdapat tempat kosong untuk memberikan jeda antar kegiatan belajar	✓	
Aspek Karakteristik Modul Bordir Sasak Sebagai Sumber Belajar			
17.	Dengan modul bordir sasak ini siswa dapat belajar secara mandiri	✓	
18.	Materi yang disajikan memuat seluruh materi pembelajaran bordir sasak	✓	
19.	Modul bordir sasak ini dapat digunakan sendiri tidak tergantung pada sumber belajar lain	✓	

20.	Modul bordir sasak ini sesuai dengan perkembangan IPTEK (<i>adaptive</i>)	✓	
21.	Modul bordir sasak ini mudah dipelajari oleh siswa (user friendly) karena menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami	✓	
22.	Modul ini dapat membantu siswa tidak tergantung pada guru	✓	
23.	Didalam modul bordir sasak ini terdapat <i>glossarium</i> (penjelasan istilah asing)	✓	
24.	Perumusan tujuan intruksional dalam modul ini sudah jelas	✓	
25.	Sistematika isi materi didalam modul pembuatan bordir sasak ini disusun secara berurutan sehingga memudahkan siswa dalam belajar	✓	

B. Saran/ revisi

- nahn may konsep untuk Sub BBS
 - sayangnya tidak selalu
 - glossarium tidak dibentukkan

C. Kesimpulan :

Media pembelajaran “Pengembangan Modul Bordir Sasak Pada Mata Pelajaran Menghias Kain di SMK Negeri 1 Ngawen” ini dinyatakan:

- a. Layak digunakan untuk penelitian
- b. Layak digunakan dengan revisi
- c. Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Yogyakarta,

2014

Yang menyatakan

(Triyanto, M. A.)

NIP. 19720208 199802 1 001

HASIL VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TAS

Nama Mahasiswa : Jati Fatonah

NIM : 12513247002

Judul TAS : Pengembangan Modul Bordir Sasak Pada Mata Pelajaran Menghias Kain Bagi Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Ngawen

No.	Variabel	Saran/ Tanggapan
1.	Oberarium	Jarak sedikit perlu ditambahkan
2.	Sayur	Gambar utama simetris lebih cocok, & gaya futsal
3.	Jasok autor BBB	Perlu ruang (kosong) supaya tidak menutup ketika membaca
7.	Komentar Umum/ Lain-lain :	Kualitas print hijau halus

Yogyakarta,

2014

Yang Menyatakan

(Triyanto, M. A.)

NIP. 19720208 199802 1 001

SURAT PERNYATAAN JUDGMENT EXPERT

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Triyanto, M. A.
NIP : 19720208 199802 1 001
Bidang Keahlian : Media Pembelajaran (Modul Bordir Sasak)
Dosen : Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrument penelitian untuk tugas akhir skripsi dengan judul " Pengembangan Modul Bordir Sasak Pada Mata Pelajaran Menghias Kain Bagi Siswa Kelas XII di SMK Negeri 1 Ngawen" yang dibuat oleh:

Nama : Jati Fatonah
NIM : 12513247002
Fakultas : Teknik
Jurusan : Pendidikan Teknik Busana
Program Studi : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Dengan ini menyatakan bahwa instrumen penelitian untuk tugas akhir skripsi yang berjudul " Pengembangan Modul Bordir Sasak Pada Mata Pelajaran Menghias Kain Bagi Siswa Kelas XII di SMK Negeri 1 Ngawen", ditandai dengan tanda (✓):

- Sudah Valid
 Belum Valid

Catatan (bila perlu) :

.....
.....
.....

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,

2015

Yang Menyatakan,

Triyanto, M. A.
NIP. 19720208 199802 1 001

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,
Ibu Ika Novita, S. Pd
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini saya :

Nama : Jati Fatonah
NIM : 12513247002
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Pengembangan Modul Hiasan Bordir Pada Mata Pelajaran Menghias Kain Bagi Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Ngawen

Dengan hormat mohon Bapak/ Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TAS, dan (3) draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/ Ibu diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 2014

Pemohon,



(Jati Fatonah)

NIM. 12513247002

Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan Teknik Busana



(Kapti Asiatun, M. Pd.)

NIP. 19630610 198812 2 001

Pembimbing TAS



(Prapti Karomah, M. Pd.)

NIP. 19501120 197903 2 001

LEMBAR VALIDASI AHLI MEDIA

Pengembangan Modul Hiasan Bordir
Pada Mata Pelajaran Menghias Kain
di SMK Negeri 1 Ngawen

Mata Pelajaran	: Menghias Kain
Standar Kompetensi	: Membuat Hiasan pada Busana
Kompetensi Dasar	: Membuat Hiasan pada Kain dan Busana
Subyek Penelitian	: Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Ngawen
Validator	: Ika Novita, S. Pd.
Penyusun	: Jati Fatonah

Petunjuk :

1. Lembar validasi ini diisi oleh **aqli media**.
2. Lembar validasi ini terdiri dari aspek fungsi dan manfaat modul bordir sasak, aspek karakteristik tampilan modul bordir sasak dan aspek karakteristik modul pembelajaran sebagai sumber belajar.
3. Rentangan validasi di mulai dari “layak” sampai dengan “tidak layak” dengan catatan memberi tanda *checklist* (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat validator.

Keterangan:

Apabila memilih “Ya” berarti “L”, sedangkan memilih “Tidak” berarti “TL”

No.	Kriteria	Keterangan
1	L	Layak
2	TL	Tidak Layak

A. Pernyataan

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)
Aspek Fungsi dan Manfaat Modul Bordir Sasak			
1.	Modul ini memperjelas penyajian materi bagi siswa	✓	
2.	Modul ini dapat memberikan persepsi yang sama sehingga mempermudah proses pembelajaran	✓	
3.	Modul ini dapat mengatasi keterbacaan ruang, waktu dan daya indra pembelajaran dalam proses pembelajaran	✓	
4.	Modul bordir sasak ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa	✓	
5.	Modul ini dapat membantu meningkatkan keaktifan siswa	✓	
6.	Modul ini dapat meningkatkan pemahaman siswa karena materi yang disajikan secara sistematis dan langkah kerja yang runtut dan jelas	✓	
Aspek Karakteristik Tampilan Modul Bordir Sasak			
7.	Tampilan cover menarik	✓	
8.	Judul modul pada cover sudah sesuai dengan isi yang ada didalam modul	✓	
9.	Bentuk dan ukuran huruf konsisten sehingga mudah dibaca	✓	
10.	Menggunakan huruf cetak miring untuk menekankan istilah asing	✓	
11.	Menggunakan huruf yang dicetak tebal untuk menekankan hal-hal yang penting.	✓	
12.	Modul disertai dengan gambar yang sesuai dengan proporsinya sehingga terlihat menarik	✓	
13.	Menggunakan kombinasi warna pada sampulnya sehingga terlihat menarik.	✓	
14.	Menggunakan gambar pada sampulnya sehingga terlihat menarik.	✓	
15.	Perbandingan huruf dalam modul proporsional antara judul, sub judul dan isi modul.	✓	
16.	Terdapat tempat kosong untuk memberikan jeda antar kegiatan belajar	✓	
Aspek Karakteristik Modul Bordir Sasak Sebagai Sumber Belajar			
17.	Dengan modul bordir sasak ini siswa dapat belajar secara mandiri	✓	
18.	Materi yang disajikan memuat seluruh materi pembelajaran bordir sasak	✓	
19.	Modul bordir sasak ini dapat digunakan sendiri tidak tergantung pada sumber belajar lain	✓	

20.	Modul bordir sasak ini sesuai dengan perkembangan IPTEK (<i>adaptive</i>)	✓	
21.	Modul bordir sasak ini mudah dipelajari oleh siswa (<i>user friendly</i>) karena menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami	✓	
22.	Modul ini dapat membantu siswa tidak tergantung pada guru	✓	
23.	Didalam modul bordir sasak ini terdapat <i>glossarium</i> (penjelasan istilah asing)	✓	
24.	Perumusan tujuan intruksional dalam modul ini sudah jelas	✓	
25.	Sistematika isi materi didalam modul pembuatan bordir sasak ini disusun secara berurutan sehingga memudahkan siswa dalam belajar	✓	

B. Saran/ revisi

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

C. Kesimpulan :

Media pembelajaran “Pengembangan Modul Bordir Sasak Pada Mata Pelajaran Menghias Kain di SMK Negeri 1 Ngawen” ini dinyatakan:

- a. Layak digunakan untuk penelitian
- b. Layak digunakan dengan revisi
- c. Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran/ perbaikan sebagaimana terlampir.

Yogyakarta,

Yang menyatakan



(Ika Novita, S. Pd.)

HASIL VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TAS

Nama Mahasiswa : Jati Fatonah

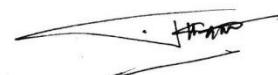
NIM : 12513247002

Judul TAS : Pengembangan Modul Bordir Sasak Pada Mata Pelajaran Menghias Kain Bagi Siswa Kelas XII di SMK Negeri 1 Ngawen

No.	Variabel	Saran/ Tanggapan
	Komentar Umum/ Lain-lain :	

Yogyakarta,

Yang Menyatakan



(Ika Novita, S. Pd.)

SURAT PERNYATAAN JUDGMENT EXPERT

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ika Novita, S. Pd.
NIP :
Bidang Keahlian : Media Pembelajaran (Modul Bordir Sasak)
Guru : Tata Busana Butik SMK N 1 Ngawen

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrument penelitian untuk tugas akhir skripsi dengan judul " Pengembangan Modul Bordir Sasak Pada Mata Pelajaran Menghias Kain Bagi Siswa Kelas XII di SMK Negeri 1 Ngawen" yang dibuat oleh:

Nama : Jati Fatonah
NIM : 12513247002
Fakultas : Teknik
Jurusan : Pendidikan Teknik Busana
Program Studi : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Dengan ini menyatakan bahwa instrumen penelitian untuk tugas akhir skripsi yang berjudul " Pengembangan Modul Bordir Sasak Pada Mata Pelajaran Menghias Kain Bagi Siswa Kelas XII di SMK Negeri 1 Ngawen", ditandai dengan tanda (✓):

- (✓) Sudah Valid
() Belum Valid

Catatan (bila perlu) :

.....
.....
.....
.....

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,

2015

Yang Menyatakan,

Ika Novita, S. Pd.

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS

Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,

Ibu Dr. Emi Budiaستuti, M. Pd.

Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS),
dengan ini saya :

Nama : Jati Fatonah

NIM : 12513247002

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Pengembangan Modul Hiasan Bordir Pada Mata Pelajaran Menghias Kain Bagi Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Ngawen

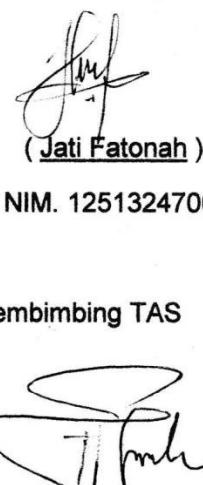
Dengan hormat mohon Bapak/ Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TAS, dan (3) draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/ Ibu diucapkan terima kasih.

Yogyakarta,

2014

Pemohon,



(Jati Fatonah)

NIM. 12513247002

Mengetahui,

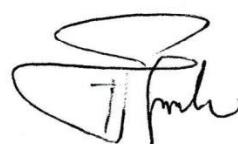
Kaprodi Pendidikan Teknik Busana



(Kapti Asiatun, M. Pd.)

NIP. 19630610 198812 2 001

Pembimbing TAS



(Prapti Karomah, M. Pd.)

NIP. 19501120 197903 2 001

LEMBAR VALIDASI AHLI MATERI

Pengembangan Modul Bordir Sasak
Pada Mata Pelajaran Menghias Kain
di SMK Negeri 1 Ngawen

Mata Pelajaran	: Menghias Kain
Standar Kompetensi	: Membuat Hiasan pada Busana
Kompetensi Dasar	: Membuat Hiasan pada Kain dan Busana
Subyek Penelitian	: Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Ngawen
Validator	: Dr. Emy Budiaستuti
Penyusun	: Jati Fatonah

Petunjuk :

1. Lembar validasi ini diisi oleh **ahli materi**.
2. Lembar validasi ini terdiri dari aspek materi kompetensi pembelajaran bordir sasak.
3. Rentangan validasi di mulai dari “layak” sampai dengan “tidak layak” dengan catatan memberi tanda *checklist* (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat validator.

Keterangan:

Apabila memilih “Ya” berarti “L”, sedangkan memilih “Tidak” berarti “TL”

No.	Kriteria	Keterangan
1	L	Layak
2	TL	Tidak Layak

A. Pernyataan

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)
Aspek Materi Kompetensi Pembelajaran Bordir Sasak			
1.	Isi materi didalam modul bordir sasak sesuai dengan prosedur pembelajaran pada standar kompetensi membuat hiasan busana di SMK Negeri 1 Ngawen	✓	
2.	Materi yang terdapat dalam modul ini sesuai dengan pembelajaran untuk siswa SMK kelas XII	✓	
3.	Isi materi yang ada didalam modul bordir sasak sesuai dengan silabus	✓	
4.	Kesesuaian kompetensi dasar dengan standar kompetensi	✓	
5.	Kesesuaian kompetensi dasar dengan tujuan pembelajaran	✓	
6.	Kesesuaian isi modul dengan tujuan pembelajaran	✓	
7.	Materi dibagi atas sub-sub pokok bahasan sesuai dengan silabus	✓	
8.	Modul ini dapat menjelaskan tentang pengetahuan bordir	✓	
9.	Modul ini dapat menjelaskan tentang persiapan membordir	✓	
10.	Modul ini dapat menjelaskan tentang teknik bordir sasak	✓	
11.	Tingkat kesulitan isi materi yang terdapat dalam modul sesuai dengan kemampuan siswa	✓	
12.	Ketercapaian materi dengan alokasi waktu yang telah ditentukan	✓	
13.	Materi yang ada didalam modul bordir sasak dapat dipahami siswa karena didalam kegiatan pembelajaran dilengkapi dengan gambar dan langkah kerja	✓	
14.	Tingkat kesulitan soal latihan yang terdapat dalam modul ini sesuai dengan tingkat kemampuan siswa	✓	
15.	Soal evaluasi yang disajikan pada modul ini sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓	

B. Komentar/ Saran Umum (revisi):

.....

.....

.....

.....

.....

C. Kesimpulan :

Media pembelajaran “Pengembangan Modul Bordir Sasak Pada Mata Pelajaran Menghias Kain Bagi Siswa Kelas XII di SMK Negeri 1 Ngawen” ini dinyatakan:

- a. Layak digunakan untuk penelitian
- b. Layak digunakan dengan revisi
- c. Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran/ perbaikan sebagaimana terlampir.

Yogyakarta, 12 Feb 2015

Yang menyatakan



(Dr. Emy Budiastuti)

NIP. 19590525 198803 2 001

HASIL VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TAS

Nama Mahasiswa : Jati Fatonah

NIM : 12513247002

Judul TAS : Pengembangan Modul Bordir Sasak Pada Mata Pelajaran Menghias Kain Bagi Siswa Kelas XII di SMK Negeri 1 Ngawen

No.	Variabel	Saran/ Tanggapan
	Komentar Umum/ Lain-lain :	

Yogyakarta,

2015

Yang Menyatakan

(Dr. Emy Budiaستuti)

NIP. 19590525 198803 2 001

SURAT PERNYATAAN JUDGMENT EXPERT

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Emy Budiaستuti
NIP : 19590525 198803 2 001
Bidang Keahlian : Materi Pembelajaran (Modul Bordir Sasak)
Dosen : Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrument penelitian untuk tugas akhir skripsi dengan judul " Pengembangan Modul Bordir Sasak Pada Mata Pelajaran Menghias Kain Bagi Siswa Kelas XII di SMK Negeri 1 Ngawen" yang dibuat oleh:

Nama : Jati Fatonah
NIM : 12513247002
Fakultas : Teknik
Jurusan : Pendidikan Teknik Busana
Program Studi : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Dengan ini menyatakan bahwa instrumen penelitian untuk tugas akhir skripsi yang berjudul " Pengembangan Modul Bordir Sasak Pada Mata Pelajaran Menghias Kain Bagi Siswa Kelas XII di SMK Negeri 1 Ngawen", ditandai dengan tanda (✓):

- Sudah Valid
 Belum Valid

Catatan (bila perlu) :

Bisa digunakan untuk penelitian

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,

2015

Yang Menyatakan,



Dr. Emy Budiaستuti
NIP. 19590525 198803 2 001

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS

Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,

Ibu Prapti Karomah, M. Pd.

Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini saya :

Nama : Jati Fatonah

NIM : 12513247002

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Pengembangan Modul Hiasan Bordir Pada Mata Pelajaran Menghias Kain Bagi Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Ngawen

Dengan hormat mohon Bapak/ Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TAS, dan (3) draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/ Ibu diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 2014

Pemohon,



(Jati Fatonah)

NIM. 12513247002

Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan Teknik Busana



(Kapti Asiatun, M. Pd.)

NIP. 19630610 198812 2 001

Pembimbing TAS



(Prapti Karomah, M. Pd.)

NIP. 19501120 197903 2 001

LEMBAR VALIDASI AHLI MATERI

Pengembangan Modul Bordir Sasak
Pada Mata Pelajaran Menghias Kain
di SMK Negeri 1 Ngawen

Mata Pelajaran	: Menghias Kain
Standar Kompetensi	: Membuat Hiasan pada Busana
Kompetensi Dasar	: Membuat Hiasan pada Kain dan Busana
Subyek Penelitian	: Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Ngawen
Validator	: Prapti Karomah, M. Pd.
Penyusun	: Jati Fatonah

Petunjuk :

1. Lembar validasi ini diisi oleh **ahli materi**.
2. Lembar validasi ini terdiri dari aspek materi kompetensi pembelajaran bordir sasak.
3. Rentangan validasi di mulai dari “layak” sampai dengan “tidak layak” dengan catatan memberi tanda *checklist* (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat validator.

Keterangan:

Apabila memilih “Ya” berarti “L”, sedangkan memilih “Tidak” berarti “TL”

No.	Kriteria	Keterangan
1	L	Layak
2	TL	Tidak Layak

A. Pernyataan

No.	Pernyataan	Ya (3)	Tidak (4)
(1)	(2)	Aspek Materi Kompetensi Pembelajaran Bordir Sasak	
1.	Isi materi didalam modul bordir sasak sesuai dengan prosedur pembelajaran pada standar kompetensi membuat hiasan busana di SMK Negeri 1 Ngawen	✓	
2.	Materi yang terdapat dalam modul ini sesuai dengan pembelajaran untuk siswa SMK kelas XII	✓	
3.	Isi materi yang ada didalam modul bordir sasak sesuai dengan silabus	✓	
4.	Kesesuaian kompetensi dasar dengan standar kompetensi	✓	
5.	Kesesuaian kompetensi dasar dengan tujuan pembelajaran	✓	
6.	Kesesuaian isi modul dengan tujuan pembelajaran	✓	
7.	Materi dibagi atas sub-sub pokok bahasan sesuai dengan silabus	✓	
8.	Modul ini dapat menjelaskan tentang pengetahuan bordir	✓	
9.	Modul ini dapat menjelaskan tentang persiapan membordir	✓	
10.	Modul ini dapat menjelaskan tentang teknik bordir sasak	✓	
11.	Tingkat kesulitan isi materi yang terdapat dalam modul sesuai dengan kemampuan siswa	✓	
12.	Ketercapaian materi dengan alokasi waktu yang telah ditentukan	✓	
13.	Materi yang ada didalam modul bordir sasak dapat dipahami siswa karena didalam kegiatan pembelajaran dilengkapi dengan gambar dan langkah kerja	✓	
14.	Tingkat kesulitan soal latihan yang terdapat dalam modul ini sesuai dengan tingkat kemampuan siswa	✓	
15.	Soal evaluasi yang disajikan pada modul ini sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓	

B. Komentar/ Saran Umum (revisi):

.....

.....

.....

.....

.....

C. Kesimpulan

Media pembelajaran “Pengembangan Modul Bordir Sasak Pada Mata Pelajaran Menghias Kain Bagi Siswa Kelas XII di SMK Negeri 1 Ngawen” ini dinyatakan:

- a. Layak digunakan untuk penelitian
- b. Layak digunakan dengan revisi
- c. Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Yogyakarta,

2015

Yang menyatakan



(Prapti Karomah, M. Pd.)

NIP. 19501120 197903 2 001

HASIL VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TAS

Nama Mahasiswa : Jati Fatonah

NIM : 12513247002

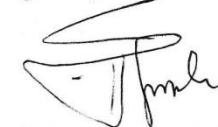
Judul TAS : Pengembangan Modul Bordir Sasak Pada Mata Pelajaran Menghias Kain Bagi Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Ngawen

No.	Variabel	Saran/ Tanggapan
	Komentar Umum/ Lain-lain :	

Yogyakarta,

2014

Yang Menyatakan



(Prapti Karomah, M. Pd.)

NIP. 19501120 197903 2 001

SURAT PERNYATAAN JUDGMENT EXPERT

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Prapti Karomah, M. Pd.
NIP : 19501120 197903 2 001
Bidang Keahlian : Materi Pembelajaran (Modul Bordir Sasak)
Dosen : Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrument penelitian untuk tugas akhir skripsi dengan judul " Pengembangan Modul Bordir Sasak Pada Mata Pelajaran Menghias Kain Bagi Siswa Kelas XII di SMK Negeri 1 Ngawen" yang dibuat oleh:

Nama : Jati Fatonah
NIM : 12513247002
Fakultas : Teknik
Jurusan : Pendidikan Teknik Busana
Program Studi : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Dengan ini menyatakan bahwa instrumen penelitian untuk tugas akhir skripsi yang berjudul " Pengembangan Modul Bordir Sasak Pada Mata Pelajaran Menghias Kain Bagi Siswa Kelas XII di SMK Negeri 1 Ngawen", ditandai dengan tanda (✓):

- (✓) Sudah Valid
() Belum Valid

Catatan (bila perlu) :

Bisa digunakan untuk penelitian
.....
.....
.....

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,

2015

Yang Menyatakan,

Prapti Karomah, M. Pd.
NIP. 19501120 197903 2 001

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS

Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,

Ibu Ika Novita, S. Pd

Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini saya :

Nama : Jati Fatonah

NIM : 12513247002

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Pengembangan Modul Hiasan Bordir Pada Mata Pelajaran Menghias Kain Bagi Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Ngawen

Dengan hormat mohon Bapak/ Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TAS, dan (3) draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/ Ibu diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 2014

Pemohon,



(Jati Fatonah)

NIM. 12513247002

Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan Teknik Busana

Pembimbing TAS



(Kapti Asiatun, M. Pd.)

NIP. 19630610 198812 2 001



(Prapti Karomah, M. Pd.)

NIP. 19501120 197903 2 001

LEMBAR VALIDASI AHLI MATERI

Pengembangan Modul Bordir Sasak
Pada Mata Pelajaran Menghias Kain
di SMK Negeri 1 Ngawen

Mata Pelajaran	: Menghias Kain
Standar Kompetensi	: Membuat Hiasan pada Busana
Kompetensi Dasar	: Membuat Hiasan pada Kain dan Busana
Subyek Penelitian	: Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Ngawen
Validator	: Ika Novita, S. Pd.
Penyusun	: Jati Fatonah

Petunjuk :

1. Lembar validasi ini diisi oleh **aqli materi**.
2. Lembar validasi ini terdiri dari aspek materi kompetensi pembelajaran bordir sasak.
3. Rentangan validasi di mulai dari “layak” sampai dengan “tidak layak” dengan catatan memberi tanda *checklist* (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat validator.

Keterangan:

Apabila memilih “Ya” berarti “L”, sedangkan memilih “Tidak” berarti “TL”

No.	Kriteria	Keterangan
1	L	Layak
2	TL	Tidak Layak

A. Pernyataan

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)
Aspek Materi Kompetensi Pembelajaran Bordir Sasak			
1.	Isi materi didalam modul bordir sasak sesuai dengan prosedur pembelajaran pada standar kompetensi membuat hiasan busana di SMK Negeri 1 Ngawen	✓	
2.	Materi yang terdapat dalam modul ini sesuai dengan pembelajaran untuk siswa SMK kelas XII	✓	
3.	Isi materi yang ada didalam modul bordir sasak sesuai dengan silabus	✓	
4.	Kesesuaian kompetensi dasar dengan standar kompetensi	✓	
5.	Kesesuaian kompetensi dasar dengan tujuan pembelajaran	✓	
6.	Kesesuaian isi modul dengan tujuan pembelajaran	✓	
7.	Materi dibagi atas sub-sub pokok bahasan sesuai dengan silabus	✓	
8.	Modul ini dapat menjelaskan tentang pengetahuan bordir	✓	
9.	Modul ini dapat menjelaskan tentang persiapan membordir	✓	
10.	Modul ini dapat menjelaskan tentang teknik bordir sasak	✓	
11.	Tingkat kesulitan isi materi yang terdapat dalam modul sesuai dengan kemampuan siswa	✓	
12.	Ketercapaian materi dengan alokasi waktu yang telah ditentukan	✓	
13.	Materi yang ada didalam modul bordir sasak dapat dipahami siswa karena didalam kegiatan pembelajaran dilengkapi dengan gambar dan langkah kerja	✓	
14.	Tingkat kesulitan soal latihan yang terdapat dalam modul ini sesuai dengan tingkat kemampuan siswa	✓	
15.	Soal evaluasi yang disajikan pada modul ini sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓	

B. Komentar/ Saran Umum (revisi):

.....

.....

.....

.....

.....

C. Kesimpulan :

Media pembelajaran “Pengembangan Modul Bordir Sasak Pada Mata Pelajaran Menghias Kain di SMK Negeri 1 Ngawen” ini dinyatakan:

- a. Layak digunakan untuk penelitian
- b. Layak digunakan dengan revisi
- c. Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran/ perbaikan sebagaimana terlampir.

Yogyakarta,

Yang menyatakan



(Ika Novita, S. Pd.)

HASIL VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TAS

Nama Mahasiswa : Jati Fatonah

NIM : 12513247002

Judul TAS : Pengembangan Modul Bordir Sasak Pada Mata Pelajaran Menghias Kain Bagi Siswa Kelas XII di SMK Negeri 1 Ngawen

No.	Variabel	Saran/ Tanggapan
	Komentar Umum/ Lain-lain :	

Yogyakarta,

Yang Menyatakan



(Ika Novita, S. Pd.)

SURAT PERNYATAAN JUDGMENT EXPERT

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ika Novita, S. Pd.
NIP :
Bidang Keahlian : Materi Pembelajaran (Modul Bordir Sasak)
Guru : Tata Busana Butik SMK N 1 Ngawen

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrument penelitian untuk tugas akhir skripsi dengan judul " Pengembangan Modul Bordir Sasak Pada Mata Pelajaran Menghias Kain Bagi Siswa Kelas XII di SMK Negeri 1 Ngawen" yang dibuat oleh:

Nama : Jati Fatonah
NIM : 12513247002
Fakultas : Teknik
Jurusan : Pendidikan Teknik Busana
Program Studi : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Dengan ini menyatakan bahwa instrumen penelitian untuk tugas akhir skripsi yang berjudul " Pengembangan Modul Bordir Sasak Pada Mata Pelajaran Menghias Kain Bagi Siswa Kelas XII di SMK Negeri 1 Ngawen", ditandai dengan tanda (✓):

- (✓) Sudah Valid
() Belum Valid

Catatan (bila perlu) :

.....
Bisa digunakan untuk Penelitian
.....
.....

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,

2015

Yang Menyatakan,

Ika Novita, S. Pd.

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,
Ibu Dr. Emi Budiaستuti, M. Pd.
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS),
dengan ini saya :

Nama : Jati Fatonah
NIM : 12513247002
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Pengembangan Modul Hiasan Bordir Pada Mata Pelajaran Menghias Kain Bagi Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Ngawen

Dengan hormat mohon Bapak/ Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TAS, dan (3) draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/ Ibu diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 2014

Pemohon,



(Jati Fatonah)

NIM. 12513247002

Mengetahui,

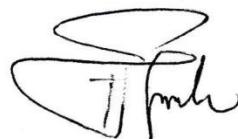
Kaprodi Pendidikan Teknik Busana



(Kapti Asiatun, M. Pd.)

NIP. 19630610 198812 2 001

Pembimbing TAS



(Prapti Karomah, M. Pd.)

NIP. 19501120 197903 2 001

LEMBAR VALIDASI AHLI EVALUASI

Pengembangan Modul Bordir Sasak
Pada Mata Pelajaran Menghias Kain
di SMK Negeri 1 Ngawen

Mata Pelajaran	: Menghias Kain
Standar Kompetensi	: Membuat Hiasan pada Busana
Kompetensi Dasar	: Membuat Hiasan pada Kain dan Busana
Subyek Penelitian	: Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Ngawen
Validator	: Dr. Emy Budiaستuti
Penyusun	: Jati Fatonah

Petunjuk :

1. Lembar validasi ini diisi oleh **ahli evaluasi**.
2. Lembar validasi ini terdiri dari penyusunan soal uraian dan pilihan ganda dilihat dari aspek materi, aspek konstruksi, dan aspek bahasa
3. Rentangan validasi di mulai dari “layak” sampai dengan “tidak layak” dengan catatan memberi tanda *checklist* (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat validator.

Keterangan:

Apabila memilih “Ya” berarti “L”, sedangkan memilih “Tidak” berarti “TL”

No.	Kriteria	Keterangan
1	L	Layak
2	TL	Tidak Layak

A. Pernyataan

1. Soal Uraian

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)
Berdasarkan aspek materi			
1.	Soal sesuai dengan indikator	✓	
2.	Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan jelas	✓	
3.	Isi materi dalam modul ini sesuai dengan tujuan pengukuran	✓	
4.	Isi materi yang ditanyakan dalam modul ini sesuai dengan jenjang, jenis sekolah atau tingkatan kelas	✓	
Berdasarkan aspek konstruksi			
5.	Rumusan kalimat soal atau pertanyaan menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban peserta didik	✓	
6.	Ada petunjuk yang jelas tentang cara penggerjaan soal	✓	
7.	Ada pedoman penyekoran	✓	
8.	Grafik, gambar, tabel, peta, diagram dan yang sejenisnya disajikan dengan jelas dan terbaca	✓	
Berdasarkan aspek bahasa			
9.	Perumusan kalimat soal komunikatif	✓	
10.	Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku dan mudah dipahami oleh peserta didik	✓	
11.	Rumusan soal tidak menggunakan kata-kata atau kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian oleh peserta didik	✓	
12.	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat	✓	
13.	Rumusan soal tidak mengandung kata-kata yang menyinggung perasaan peserta didik	✓	

2. Soal Pilihan Ganda

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)
Berdasarkan aspek materi			
14.	Soal sesuai dengan indikator	✓	
15.	Pengecoh berfungsi	✓	
16.	Mempunyai satu jawaban yang benar atau paling benar	✓	
Berdasarkan aspek konstruksi			
17.	Pokok soal dirumuskan secara singkat dan jelas	✓	
18.	Rumusan soal dan rumusan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan	✓	
19.	Pokok soal tidak menunjuk ke arah jawaban yang benar	✓	
20.	Pokok soal tidak mengandung pernyataan negatif ganda	✓	
21.	Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari sisi materi	✓	
22.	Panjang rumusan jawaban relatif sama	✓	
23.	Pilihan jawaban tidak mengandung pernyataan "semua jawaban benar atau semua jawaban salah"	✓	
24.	Pilihan jawaban yang berbentuk angka disusun berdasarkan urutan, sedangkan pilihan jawaban yang berbentuk waktu kejadian disusun secara kronologis	✓	
25.	Grafik, gambar, tabel dan diagram yang terdapat pada soal jelas dan berfungsi	✓	
26.	Butir soal tidak tegantung pada jawaban sebelumnya	✓	
Berdasarkan aspek bahasa			
27.	Soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	✓	
28.	Bahasa yang digunakan komunikatif	✓	
29.	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat	✓	
30.	Pilihan jawaban tidak mengulang kata atau frasa yang bukan merupakan satu kesatuan pengertian	✓	

C. Kesimpulan :

Media pembelajaran “Pengembangan Modul Bordir Sasak Pada Mata Pelajaran Menghias Kain Bagi Siswa Kelas XII di SMK Negeri 1 Ngawen” ini dinyatakan:

- a. Layak digunakan untuk penelitian
- b. Layak digunakan dengan revisi
- c. Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran/ perbaikan sebagaimana terlampir.

Yogyakarta, 12 Feb 2015

Yang menyatakan



(Dr. Emy Budiastuti)

NIP. 19590525 198803 2 001

HASIL VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TAS

Nama Mahasiswa : Jati Fatonah

NIM : 12513247002

Judul TAS : Pengembangan Modul Bordir Sasak Pada Mata Pelajaran Menghias Kain Bagi Siswa Kelas XII di SMK Negeri 1 Ngawen

No.	Variabel	Saran/ Tanggapan
	Komentar Umum/ Lain-lain :	

Yogyakarta,

2015

Yang Menyatakan

(Dr. Emy Budiaستuti)

NIP. 19590525 198803 2 001

SURAT PERNYATAAN JUDGMENT EXPERT

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Emy Budiaستuti
NIP : 19590525 198803 2 001
Bidang Keahlian : Evaluasi Pembelajaran (Modul Bordir Sasak)
Dosen : Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrument penelitian untuk tugas akhir skripsi dengan judul " Pengembangan Modul Bordir Sasak Pada Mata Pelajaran Menghias Kain Bagi Siswa Kelas XII di SMK Negeri 1 Ngawen" yang dibuat oleh:

Nama : Jati Fatonah
NIM : 12513247002
Fakultas : Teknik
Jurusan : Pendidikan Teknik Busana
Program Studi : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Dengan ini menyatakan bahwa instrumen penelitian untuk tugas akhir skripsi yang berjudul " Pengembangan Modul Bordir Sasak Pada Mata Pelajaran Menghias Kain Bagi Siswa Kelas XII di SMK Negeri 1 Ngawen", ditandai dengan tanda (√):

- (√) Sudah Valid
() Belum Valid

Catatan (bila perlu) :

Bisa digunakan untuk penelitian
.....
.....
.....

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,

2015

Yang Menyatakan,


Dr. Emy Budiaستuti
NIP. 19590525 198803 2 001

LAMPIRAN 4



- Angket untuk Siswa

**LEMBAR ANGKET UNTUK SISWA TENTANG MODUL BORDIR
SASAK**

BAGI SISWA KELAS XII DI SMK NEGERI 1 NGAWEN

Mata Pelajaran : Menghias Kain
Standar Kompetensi : Membuat Hiasan Pada Busana (*Embroidery*)
Kompetensi Dasar : Membuat Hiasan Pada Kain atau Busana
Sasaran : Peserta didik Kelas XII Tata Busana
Penyusun : Jati Fatonah
Nama Siswa :

Petunjuk :

1. Angket ini diisi oleh siswa kelas XII Tata Busana SMK Negeri 1 Ngawen
2. Angket ini terdiri dari aspek sumber belajar, Materi, dan kesesuaian gambar dengan materi dalam pembelajaran.
Rentangan evaluasi dimulai dari “Sangat Setuju” sampai dengan “tidak setuju”.
3. Jawaban dapat diberikan pada kolom jawaban yang telah disediakan dengan memberikan tanda *check* (✓)

Keterangan:

SS = Sangat Setuju, S = Setuju, KS = Kurang Setuju, TS = Tidak Setuju

A. Pernyataan

No.	Pernyataan	Kriteria			
		SS	S	KS	TS
Fungsi dan Manfaat Modul Sebagai Media Pembelajaran					
1.	Modul bordir sasak ini dapat memperjelas penyajian materi bagi siswa karena materi yang ada disusun dengan ringkas dan jelas				

2.	Petunjuk dalam modul pembelajaran ini jelas sehingga mempermudah pembelajaran				
3.	Penggunaan modul bordir sasak ini dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra				
4.	Modul bordir sasak ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa				
5.	Belajar dengan menggunakan modul bordir sasak ini dapat meningkatkan keaktifan siswa				
6.	Modul ini dapat meningkatkan pemahaman siswa karena gambar dan materi penjelas yang disajikan secara sistematis				
Karakteristik Tampilan Modul					
7.	Tampilan cover modul bordir sasak ini dapat menarik minat belajar siswa				
8.	Komposisi warna yang digunakan pada modul menarik minat siswa				
9.	Judul modul yang terdapat pada cover sesuai dengan isi modul				
10.	Bentuk dan ukuran huruf yang digunakan jelas dan konsisten sehingga mudah dibaca				
11.	Menggunakan huruf cetak miring untuk menekankan istilah asing dan huruf cetak tebal untuk menekankan hal-hal yang penting.				
12.	Didalam modul bordir sasak ini disertai dengan gambar yang proporsional sehingga menarik perhatian siswa				
Karakteristik Modul Sebagai Media					
13.	Dengan adanya modul bordir sasak ini siswa mampu belajar sendiri secara mandiri				
14.	Materi yang disajikan memuat seluruh materi pembelajaran hiasan bordir				
15.	Modul bordir sasak ini dapat digunakan sendiri tanpa tergantung pada sumber belajar lain				
16.	Modul bordir sasak ini disesuaikan dengan perkembangan IPTEK (<i>adaptive</i>)				
17.	Modul bordir sasak ini mudah dipelajari oleh siswa (<i>user friendly</i>) karena menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami				
18.	Proses pembelajaran dengan menggunakan modul dapat membantu siswa tidak tergantung				

	pada guru				
19.	Didalam modul bordir sasak ini terdapat <i>glossarium</i> (penjelasan istilah asing)				
Materi Pembelajaran					
20.	Tujuan pembelajaran sesuai dengan materi modul bordir sasak sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa				
21.	Modul ini dapat menjelaskan tentang pengetahuan bordir				
22.	Modul ini dapat menjelaskan tentang persiapan membordir				
23.	Modul ini dapat menjelaskan tentang macam-macam alat dan bahan yang digunakan untuk membordir				
24.	Modul ini dapat menjelaskan tentang desain bordir				
25.	Modul ini dapat menjelaskan tentang pola desain hiasan				
26.	Modul ini dapat menjelaskan tentang teknik bordir sasak				
27.	Tingkat kesulitan isi materi yang terdapat dalam modul sesuai dengan kemampuan siswa				
28.	Ketercapaian materi dengan alokasi waktu yang telah ditentukan				
29.	Materi yang terdapat dalam modul ini sesuai dengan pembelajaran untuk siswa SMK kelas XII di SMK Negeri 1 Ngawen				
30.	Soal evaluasi yang disajikan pada modul ini sesuai dengan tujuan pembelajaran				

B. Saran Umum (revisi)

C. Kesimpulan

Media pembelajaran “Pengembangan Modul Bordir Sasak Pada Mata Pelajaran Menghias Kain di SMK Negeri 1 Ngawen” ini dinyatakan:

- a. Layak digunakan untuk penelitian
- b. Layak digunakan dengan revisi
- c. Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan
dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Yogyakarta,

2014

Yang Menyatakan

(.....)

LAMPIRAN 5



- Perhitungan Validasi Dari Ahli Media
- Perhitungan Validasi Dari Ahli Materi
- Perhitungan Validasi Dari Ahli Evaluasi

PERHITUNGAN VALIDASI MODUL BORDIR SASAK

Validasi Oleh Ahli Media

No Butir Pernyataan	Skor Rater		
	1	2	3
1	1	1	1
2	1	1	1
3	1	1	1
4	1	1	1
5	1	1	1
6	1	1	1
7	1	1	1
8	1	1	1
9	1	1	1
10	1	1	1
11	1	1	1
12	1	1	1
13	1	1	1
14	1	1	1
15	1	1	1
16	1	1	1
17	1	1	1
18	1	1	1
19	1	1	1
20	1	1	1
21	1	1	1
22	1	1	1
23	1	1	1
24	1	1	1
25	1	1	1
JUMLAH	25	25	25
TOTAL SKOR	75		
Rata-Rata	25		

Jumlah soal = Jumlah Soal X Jumlah Responden

$$= 25 \times 1$$

$$= \mathbf{25}$$

Skor Minimal = Skor Terendah X Jumlah soal

$$= 0 \times 25$$

$$= \mathbf{0}$$

Skor Maksimal = Skor Tertinggi X Jumlah Soal

$$= 1 \times 25$$

$$= 25$$

Rentang = Skor Maksimal – Skor Minimal

$$= 25 - 0$$

$$= 25$$

Jumlah Kategori

$$= 2$$

Panjang Kelas (p)

$$= \frac{\text{Rentang}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

$$= \frac{25}{2}$$

$$= 12,5$$

Jumlah Skor (S)

$$= (\text{Hasil jawaban } 1 \times 1) + (\text{Hasil jawaban } 0 \times 0)$$

$$= (25 \times 1) + (0 \times 0)$$

$$= 25$$

Kelas	Kategori	Interval nilai	Hasil
1	Layak	$(S_{\min} + p) \leq S \leq S_{\max}$	$12,5 \leq S \leq 25$
0	Tidak Layak	$S_{\min} \leq S \leq (S_{\min} + p-1)$	$0 \leq S \leq 11,5$

Prosentase Hasil

$$1. \text{ Prosentase Kelas } 1 = \frac{25}{25} \times 100\%$$

$$= 100\%$$

$$2. \text{ Prosentase Kelas } 0 = \frac{0}{25} \times 100\%$$

$$= 0\%$$

Kelas	Kategori Penilaian	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	Layak	25	100%
0	Tidak Layak	0	0%
	Jumlah	25	100%

PERHITUNGAN VALIDASI MODUL BORDIR SASAK

Validasi Oleh Ahli Materi

No Butir Pernyataan	Skor Rater		
	1	2	3
1	1	1	1
2	1	1	1
3	1	1	1
4	1	1	1
5	1	1	1
6	1	1	1
7	1	1	1
8	1	1	1
9	1	1	1
10	1	1	1
11	1	1	1
12	1	1	1
13	1	1	1
14	1	1	1
15	1	1	1
JUMLAH	15	15	5
TOTAL SKOR	45		
Rata-Rata	15		

Jumlah soal = Jumlah Soal X Jumlah Responden
= 15×1
= **15**

Skor Minimal = Skor Terendah X Jumlah soal
= 0×15
= **0**

Skor Maksimal = Skor Tertinggi X Jumlah Soal
= 1×15
= **15**

Rentang = Skor Maksimal – Skor Minimal
= $15 - 0$
= **15**

Jumlah Kategori = **2**

Panjang Kelas (p) = $\frac{\text{Rentang}}{\text{Jumlah Kategori}}$

$$= \frac{15}{2} \\ = 7,5$$

Jumlah Skor (S) = (Hasil jawaban 1 x 1) + (Hasil jawaban 0 x 0)
 = (15 x 1) + (0 x 0)
 = 15

Kelas	Kategori	Interval nilai	Hasil
1	Layak	(S min+p) ≤ S ≤ S max	7,5 ≤ S ≤ 15
0	Tidak Layak	S min ≤ S ≤ (Smin + p-1)	0 ≤ S ≤ 6,5

Prosentase Hasil

1. Prosentase Kelas 1 $= \frac{15}{15} \times 100\% \\ = 100\%$
2. Prosentase Kelas 0 $= \frac{0}{15} \times 100\% \\ = 0\%$

Kelas	Kategori Penilaian	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	Layak	15	100%
0	Tidak Layak	0	0%
Jumlah		15	100%

PERHITUNGAN VALIDASI MODUL BORDIR SASAK

Validasi Oleh Ahli Evaluasi

No Butir Pernyataan	Skor Rater
1	1
2	1
3	1
4	1
5	1
6	1
7	1
8	1
9	1
10	1
11	1
12	1
13	1
14	1
15	1
16	1
17	1
18	1
19	1
20	1
21	1
22	1
23	1
24	1
25	1
26	1
27	1
28	1
29	1
30	1
JUMLAH	30
TOTAL SKOR	30
Rata-Rata	30

- Jumlah soal = Jumlah Soal X Jumlah Responden
= 30×1
= **30**
- Skor Minimal = Skor Terendah X Jumlah soal

	= 0 X 30
	= 0
Skor Maksimal	= Skor Tertinggi X Jumlah Soal
	= 1 X 30
	= 30
Rentang	= Skor Maksimal – Skor Minimal
	= 30 – 0
	= 30
Jumlah Kategori	= 2
Panjang Kelas (p)	= $\frac{\text{Rentang}}{\text{Jumlah Kategori}}$
	= $\frac{30}{2}$
	= 15
Jumlah Skor (S)	= (Hasil jawaban 1 x 1) + (Hasil jawaban 0 x 0)
	= (30 x 1) + (0 x 0)
	= 30

Kelas	Kategori	Interval nilai	Hasil
1	Layak	(S min+p) ≤ S ≤ S max	15 ≤ S ≤ 30
0	Tidak Layak	S min ≤ S ≤ (Smin + p–1)	0 ≤ S ≤ 14

Prosentase Hasil

1. Prosentase Kelas 1 $= \frac{30}{30} \times 100\%$
 = 100%

2. Prosentase Kelas 0 $= \frac{0}{30} \times 100\%$

 = 0%

Kelas	Kategori Penilaian	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	Layak	30	100%
0	Tidak Layak	0	0%
	Jumlah	30	100%

LAMPIRAN 6



- Perhitungan Uji Coba Skala Kecil
- Perhitungan Uji Coba Skala Besar

PERHITUNGAN UJI COBA SKALA KECIL

Kelayakan Modul Bordir Sasak Oleh Siswa Dilihat Dari Aspek Fungsi dan Manfaat Modul

Kelas	Kategori Penilaian	Interval Nilai
4	Sangat Setuju	$\geq 0.80 \times \text{skor tertinggi}$
3	Setuju	$0.80 \times \text{skor tertinggi} > X \geq 0.60 \times \text{skor tertinggi}$
2	Kurang Setuju	$0.60 \times \text{skor tertinggi} > X \geq 0.40 \times \text{skor tertinggi}$
1	Tidak Setuju	$< 0.40 \times \text{skor tertinggi}$

1. Skor tertinggi adalah bila peserta didik memilih sangat setuju, yaitu 4
2. Skor terendah adalah bila peserta didik memilih jawaban sangat tidak setuju, yaitu 1
3. Jumlah butir pernyataan = 6
4. Skor tertinggi = $4 \times 6 = 24$
5. Skor terendah = $1 \times 6 = 6$
6. X = Skor masing-masing siswa

Kelas	Kategori Penilaian	Interval Nilai	Kategori Hasil
4	Sangat Setuju	$\geq 19,2$	Sangat Baik
3	Setuju	$19,2 > X \geq 14,4$	Baik
2	Kurang Setuju	$14,4 > X \geq 9,6$	Kurang Baik
1	Tidak Setuju	$< 9,6$	Tidak Baik

Aspek Fungsi dan Manfaat Modul Pada Uji Coba Skala Kecil

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	3	60.0	60.0	60.0
	Sangat Baik	2	40.0	40.0	100.0
	Total	5	100.0	100.0	

Kelayakan Modul Bordir Sasak Oleh Siswa Dilihat Dari Aspek Karakteristik Tampilan Modul

Kelas	Kategori Penilaian	Interval Nilai
4	Sangat Setuju	$\geq 0.80 \times \text{skor tertinggi}$
3	Setuju	$0.80 \times \text{skor tertinggi} > X \geq 0.60 \times \text{skor tertinggi}$
2	Kurang Setuju	$0.60 \times \text{skor tertinggi} > X \geq 0.40 \times \text{skor tertinggi}$
1	Tidak Setuju	$< 0.40 \times \text{skor tertinggi}$

1. Skor tertinggi adalah bila peserta didik memilih sangat setuju, yaitu 4
2. Skor terendah adalah bila peserta didik memilih jawaban sangat tidak setuju, yaitu 1
3. Jumlah butir pernyataan = 6
4. Skor tertinggi = $4 \times 6 = 24$
5. Skor terendah = $1 \times 6 = 6$
6. X = Skor masing-masing siswa

Kelas	Kategori Penilaian	Interval Nilai	Kategori Hasil
4	Sangat Setuju	$\geq 19,2$	Sangat Baik
3	Setuju	$19,2 > X \geq 14,4$	Baik
2	Kurang Setuju	$14,4 > X \geq 9,6$	Kurang Baik
1	Tidak Setuju	$< 9,6$	Tidak Baik

Aspek Karakteristik Tampilan Modul Pada Uji Coba Skala Kecil

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Baik	1	20.0	20.0	20.0
	Baik	2	40.0	40.0	60.0
	Sangat Baik	2	40.0	40.0	100.0
	Total	5	100.0	100.0	

Kelayakan Modul Bordir Sasak Oleh Siswa Dilihat Dari Aspek Karakteristik Modul Sebagai Media Pembelajaran

Kelas	Kategori Penilaian	Interval Nilai
4	Sangat Setuju	$\geq 0.80 \times \text{skor tertinggi}$
3	Setuju	$0.80 \times \text{skor tertinggi} > X \geq 0.60 \times \text{skor tertinggi}$
2	Kurang Setuju	$0.60 \times \text{skor tertinggi} > X \geq 0.40 \times \text{skor tertinggi}$
1	Tidak Setuju	$< 0.40 \times \text{skor tertinggi}$

1. Skor tertinggi adalah bila peserta didik memilih sangat setuju, yaitu 4
2. Skor terendah adalah bila peserta didik memilih jawaban sangat tidak setuju, yaitu 1
3. Jumlah butir pernyataan = 7
4. Skor tertinggi = $4 \times 7 = 28$
5. Skor terendah = $1 \times 7 = 7$
6. X = Skor masing-masing siswa

Kelas	Kategori Penilaian	Interval Nilai	Kategori Hasil
4	Sangat Setuju	$\geq 22,4$	Sangat Baik
3	Setuju	$22,4 > X \geq 16,6$	Baik
2	Kurang Setuju	$16,6 > X \geq 11,2$	Kurang Baik
1	Tidak Setuju	$< 11,2$	Tidak Baik

AspekKarakteristikModulSebagaiMediaPadaUjiCobaSkalaKecill

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	3	60.0	60.0	60.0
	Sangat Baik	2	40.0	40.0	100.0
	Total	5	100.0	100.0	

Kelayakan Modul Bordir Sasak Oleh Siswa
Dilihat Dari Aspek Materi Pembelajaran

Kelas	Kategori Penilaian	Interval Nilai
4	Sangat Setuju	$\geq 0.80 \times \text{skor tertinggi}$
3	Setuju	$0.80 \times \text{skor tertinggi} > X \geq 0.60 \times \text{skor tertinggi}$
2	Kurang Setuju	$0.60 \times \text{skor tertinggi} > X \geq 0.40 \times \text{skor tertinggi}$
1	Tidak Setuju	$< 0.40 \times \text{skor tertinggi}$

1. Skor tertinggi adalah bila peserta didik memilih sangat setuju, yaitu 4
2. Skor terendah adalah bila peserta didik memilih jawaban sangat tidak setuju, yaitu 1
3. Jumlah butir pernyataan = 11
4. Skor tertinggi = $4 \times 11 = 44$
5. Skor terendah = $1 \times 11 = 11$
6. X = Skor masing-masing siswa

Kelas	Kategori Penilaian	Interval Nilai	Kategori Hasil
4	Sangat Setuju	$\geq 35,2$	Sangat Baik
3	Setuju	$35,2 > X \geq 26,4$	Baik
2	Kurang Setuju	$26,4 > X \geq 17,6$	Kurang Baik
1	Tidak Setuju	$< 17,6$	Tidak Baik

Aspek Materi Pembelajaran Pada Uji Coba Skala Kecil

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	3	60.0	60.0	60.0
	Sangat Baik	2	40.0	40.0	100.0
Total		5	100.0	100.0	

Kelayakan Modul Bordir Sasak Oleh Siswa

Dilihat Dari Keseluruhan Aspek (Aspek Fungsi dan Manfaat Modul, Aspek Karakteristik Tampilan Modul, Aspek Karakteristik Modul Sebagai Media Pembelajaran dan Aspek Materi Pembelajaran) Pada Uji Coba Skala Kecil

Kelas	Kategori Penilaian	Interval Nilai
4	Sangat Setuju	$\geq 0.80 \times \text{skor tertinggi}$
3	Setuju	$0.80 \times \text{skor tertinggi} > X \geq 0.60 \times \text{skor tertinggi}$
2	Kurang Setuju	$0.60 \times \text{skor tertinggi} > X \geq 0.40 \times \text{skor tertinggi}$
1	Tidak Setuju	$< 0.40 \times \text{skor tertinggi}$

1. Skor tertinggi adalah bila peserta didik memilih sangat setuju, yaitu 4
2. Skor terendah adalah bila peserta didik memilih jawaban sangat tidak setuju, yaitu 1
3. Jumlah butir pernyataan = 30
4. Skor tertinggi = $4 \times 30 = 120$
5. Skor terendah = $1 \times 30 = 30$
6. X = Skor masing-masing siswa

Kelas	Kategori Penilaian	Interval Nilai	Kategori Hasil
4	Sangat Setuju	≥ 96	Sangat Baik
3	Setuju	$96 > X \geq 72$	Baik
2	Kurang Setuju	$72 > X \geq 48$	Kurang Baik
1	Tidak Setuju	< 48	Tidak Baik

HASIL KELAYAKAN MODUL BORDIR SASAK OLEH SISWA
PADA UJI COBA SKALA KECIL

No.	Nama	Fungsi dan Manfaat Modul Sebagai Media Pembelajaran						Karakteristik Tampilan Modul						Karakteristik Modul Sebagai Media						Materi Pembelajaran										Total	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	
1	Erika Sulistyaningsih	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90
2	Lisa Khoyimah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
3	Miladiah Susanti	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90
4	Nurul Syarifah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
5	Reni Fitri Ariyanti	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	75
Jumlah		17	17	16	17	17	16	16	17	16	17	16	16	16	17	16	17	16	17	16	17	16	16	17	17	16	16	17	17	495	
Rata-rata		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	99	

**Kelayakan Modul Bordir Sasak Oleh Siswa
Dilihat Dari Keseluruhan Aspek (Aspek Fungsi dan Manfaat
Modul, Aspek Karakteristik Tampilan Modul, Aspek
Karakteristik Modul Sebagai Media Pembelajaran dan Aspek Mat
eri Pembelajaran) Pada Uji Coba Skala Kecil**

Statistics

KelayakanModulBordirSasakPadaUji

CobaSkalaKecill

N	Valid	5
	Missing	0
Mean		3.4000
Median		3.0000
Mode		3.00
Std. Deviation		.54772
Minimum		3.00
Maximum		4.00
Sum		17.00

KelayakanModulBordirSasakPadaUjiCobaSkalaKecill

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	3	60.0	60.0	60.0
	Sangat Baik	2	40.0	40.0	100.0
	Total	5	100.0	100.0	

RELIABILITY

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	5	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	5	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.996	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	95.6000	384.300	.950	.996
VAR00002	95.6000	384.300	.950	.996
VAR00003	95.8000	372.700	.978	.996
VAR00004	95.6000	384.300	.950	.996
VAR00005	95.6000	384.300	.950	.996
VAR00006	95.8000	372.700	.978	.996
VAR00007	95.8000	372.700	.978	.996
VAR00008	95.6000	384.300	.950	.996
VAR00009	95.8000	372.700	.978	.996
VAR00010	95.6000	384.300	.950	.996
VAR00011	95.8000	372.700	.978	.996
VAR00012	95.8000	372.700	.978	.996
VAR00013	95.8000	372.700	.978	.996
VAR00014	95.6000	384.300	.950	.996
VAR00015	95.8000	372.700	.978	.996
VAR00016	95.6000	384.300	.950	.996

VAR00017	95.8000	372.700	.978	.996
VAR00018	95.6000	384.300	.950	.996
VAR00019	95.8000	372.700	.978	.996
VAR00020	95.6000	384.300	.950	.996
VAR00021	95.8000	372.700	.978	.996
VAR00022	95.8000	372.700	.978	.996
VAR00023	95.6000	384.300	.950	.996
VAR00024	95.6000	384.300	.950	.996
VAR00025	95.8000	372.700	.978	.996
VAR00026	95.8000	372.700	.978	.996
VAR00027	95.6000	384.300	.950	.996
VAR00028	95.6000	384.300	.950	.996
VAR00029	95.8000	372.700	.978	.996
VAR00030	95.6000	384.300	.950	.996

PERHITUNGAN UJI COBA SKALA BESAR

Kelayakan Modul Bordir Sasak Oleh Siswa Dilihat Dari Aspek Fungsi dan Manfaat Modul

Kelas	Kategori Penilaian	Interval Nilai
4	Sangat Setuju	$\geq 0.80 \times \text{skor tertinggi}$
3	Setuju	$0.80 \times \text{skor tertinggi} > X \geq 0.60 \times \text{skor tertinggi}$
2	Kurang Setuju	$0.60 \times \text{skor tertinggi} > X \geq 0.40 \times \text{skor tertinggi}$
1	Tidak Setuju	$< 0.40 \times \text{skor tertinggi}$

1. Skor tertinggi adalah bila peserta didik memilih sangat setuju, yaitu 4
2. Skor terendah adalah bila peserta didik memilih jawaban sangat tidak setuju, yaitu 1
3. Jumlah butir pernyataan = 6
4. Skor tertinggi = $4 \times 6 = 24$
5. Skor terendah = $1 \times 6 = 6$
6. X = Skor masing-masing siswa

Kelas	Kategori Penilaian	Interval Nilai	Kategori Hasil
4	Sangat Setuju	$\geq 19,2$	Sangat Baik
3	Setuju	$19,2 > X \geq 14,4$	Baik
2	Kurang Setuju	$14,4 > X \geq 9,6$	Kurang Baik
1	Tidak Setuju	$< 9,6$	Tidak Baik

AspekFungsidanManfaatModulPadaUjiCobaSkalaBesarr

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	6	30.0	30.0	30.0
	Sangat Baik	14	70.0	70.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Kelayakan Modul Bordir Sasak Oleh Siswa

Dilihat Dari Aspek Karakteristik Tampilan Modul

Kelas	Kategori Penilaian	Interval Nilai
4	Sangat Setuju	$\geq 0.80 \times \text{skor tertinggi}$
3	Setuju	$0.80 \times \text{skor tertinggi} > X \geq 0.60 \times \text{skor tertinggi}$
2	Kurang Setuju	$0.60 \times \text{skor tertinggi} > X \geq 0.40 \times \text{skor tertinggi}$
1	Tidak Setuju	$< 0.40 \times \text{skor tertinggi}$

1. Skor tertinggi adalah bila peserta didik memilih sangat setuju, yaitu 4
2. Skor terendah adalah bila peserta didik memilih jawaban sangat tidak setuju, yaitu 1
3. Jumlah butir pernyataan = 6
4. Skor tertinggi = $4 \times 6 = 24$
5. Skor terendah = $1 \times 6 = 6$
6. X = Skor masing-masing siswa

Kelas	Kategori Penilaian	Interval Nilai	Kategori Hasil
4	Sangat Setuju	$\geq 19,2$	Sangat Baik
3	Setuju	$19,2 > X \geq 14,4$	Baik
2	Kurang Setuju	$14,4 > X \geq 9,6$	Kurang Baik
1	Tidak Setuju	$< 9,6$	Tidak Baik

AspekKarakteristikTampilanModulPadaUjiCobaSkalaBesarr

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	7	35.0	35.0	35.0
	Sangat Baik	13	65.0	65.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Kelayakan Modul Bordir Sasak Oleh Siswa
Dilihat Dari Aspek Karakteristik Modul Sebagai Media Pembelajaran

Kelas	Kategori Penilaian	Interval Nilai
4	Sangat Setuju	$\geq 0.80 \times \text{skor tertinggi}$
3	Setuju	$0.80 \times \text{skor tertinggi} > X \geq 0.60 \times \text{skor tertinggi}$
2	Kurang Setuju	$0.60 \times \text{skor tertinggi} > X \geq 0.40 \times \text{skor tertinggi}$
1	Tidak Setuju	$< 0.40 \times \text{skor tertinggi}$

1. Skor tertinggi adalah bila peserta didik memilih sangat setuju, yaitu 4
2. Skor terendah adalah bila peserta didik memilih jawaban sangat tidak setuju, yaitu 1
3. Jumlah butir pernyataan = 7
4. Skor tertinggi = $4 \times 7 = 28$
5. Skor terendah = $1 \times 7 = 7$
6. X = Skor masing-masing siswa

Kelas	Kategori Penilaian	Interval Nilai	Kategori Hasil
4	Sangat Setuju	$\geq 22,4$	Sangat Baik
3	Setuju	$22,4 > X \geq 16,6$	Baik
2	Kurang Setuju	$16,6 > X \geq 11,2$	Kurang Baik
1	Tidak Setuju	$< 11,2$	Tidak Baik

AspekKarakteristikModulSebagaiMediaPadaUjiCobaSkalaBesarr

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	6	30.0	30.0	30.0
	Sangat Baik	14	70.0	70.0	100.0
Total		20	100.0	100.0	

Kelayakan Modul Bordir Sasak Oleh Siswa
Dilihat Dari Aspek Materi Pembelajaran

Kelas	Kategori Penilaian	Interval Nilai
4	Sangat Setuju	$\geq 0.80 \times \text{skor tertinggi}$
3	Setuju	$0.80 \times \text{skor tertinggi} > X \geq 0.60 \times \text{skor tertinggi}$
2	Kurang Setuju	$0.60 \times \text{skor tertinggi} > X \geq 0.40 \times \text{skor tertinggi}$
1	Tidak Setuju	$< 0.40 \times \text{skor tertinggi}$

1. Skor tertinggi adalah bila peserta didik memilih sangat setuju, yaitu 4
2. Skor terendah adalah bila peserta didik memilih jawaban sangat tidak setuju, yaitu 1
3. Jumlah butir pernyataan = 11
4. Skor tertinggi = $4 \times 11 = 44$
5. Skor terendah = $1 \times 11 = 11$
6. X = Skor masing-masing siswa

Kelas	Kategori Penilaian	Interval Nilai	Kategori Hasil
4	Sangat Setuju	$\geq 35,2$	Sangat Baik
3	Setuju	$35,2 > X \geq 26,4$	Baik
2	Kurang Setuju	$26,4 > X \geq 17,6$	Kurang Baik
1	Tidak Setuju	$< 17,6$	Tidak Baik

AspekMateriPembelajaranPadaUjiCobaSkalaBesarr

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	6	30.0	30.0	30.0
	Sangat Baik	14	70.0	70.0	100.0
Total		20	100.0	100.0	

Kelayakan Modul Bordir Sasak Oleh Siswa
Dilihat Dari Keseluruhan Aspek (Aspek Fungsi dan Manfaat Modul, Aspek Karakteristik Tampilan Modul, Aspek Karakteristik Modul Sebagai Media Pembelajaran dan Aspek Materi Pembelajaran) Pada Uji Coba Skala Besar

Kelas	Kategori Penilaian	Interval Nilai
4	Sangat Setuju	$\geq 0.80 \times \text{skor tertinggi}$
3	Setuju	$0.80 \times \text{skor tertinggi} > X \geq 0.60 \times \text{skor tertinggi}$
2	Kurang Setuju	$0.60 \times \text{skor tertinggi} > X \geq 0.40 \times \text{skor tertinggi}$
1	Tidak Setuju	$< 0.40 \times \text{skor tertinggi}$

1. Skor tertinggi adalah bila peserta didik memilih sangat setuju, yaitu 4
2. Skor terendah adalah bila peserta didik memilih jawaban sangat tidak setuju, yaitu 1
3. Jumlah butir pernyataan = 30
4. Skor tertinggi = $4 \times 30 = 120$
5. Skor terendah = $1 \times 30 = 30$
6. X = Skor masing-masing siswa

Kelas	Kategori Penilaian	Interval Nilai	Kategori Hasil
4	Sangat Setuju	≥ 96	Sangat Baik
3	Setuju	$96 > X \geq 72$	Baik
2	Kurang Setuju	$72 > X \geq 48$	Kurang Baik
1	Tidak Setuju	< 48	Tidak Baik

HASIL KELAYAKAN MODUL BORDIR SASAK OLEH SISWA
PADA UJI COBA SKALA BESAR

No.	Nama	Fungsi dan Manfaat Modul						Karakteristik Tampilan Modul						Karakteristik Modul Sebagai Media						Materi Pembelajaran										Total		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	Amin Ria P.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	
2	Andriyani	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	
3	Anis Septiana	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	91	
4	Anisa Permatasari	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	108	
5	Dwi Lestari	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	110	
6	Dwi Rahmawati	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90	
	Findri																															
2	Warastuti	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	91	
8	Ika Yanik Antika	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119	
9	Kurniati	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	100	
10	Nisa Nurhayati M.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	
	Nunuk																															
11	Nurjanah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90	
12	Rita	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	102	
	Rohmah																															
13	Subekti	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118	
14	Royani Salim	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	117	
15	Sari Sekar Arum P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90		
16	Sekar Gilang H.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119	
17	Siska Dwi Amalia	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119	
18	Siti Qomariyah	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	117	
19	Tri Widiyati	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	
20	Widya Endah T.	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	95	
	Jumlah	72	72	72	72	72	72	70	72	70	71	72	72	73	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	2156			
	Rata-rata	3,6	3,6	3,6	3,6	3,6	3,6	3,5	3,6	3,5	3,6	3,6	3,6	3,7	3,6	3,6	3,6	3,6	3,6	3,6	3,6	3,6	3,6	3,6	3,6	3,6	3,6	3,6	3,6	107,8		

Kelayakan Modul Bordir Sasak Oleh Siswa
Dilihat Dari Keseluruhan Aspek (Aspek Fungsi dan Manfaat Modul , Aspek Karakteristik Tampilan Modul, Aspek Karakteristik Modul Sebagai Media Pembelajaran dan Aspek Materi Pembelajaran)
Pada Uji Coba Skala Besar

Statistics

KelayakanModulBordirSasakPadaUji

CobaSkalaBesarr

N	Valid	20
	Missing	0
Mean		3.7000
Median		4.0000
Mode		4.00
Std. Deviation		.47016
Minimum		3.00
Maximum		4.00
Sum		74.00

KelayakanModulBordirSasakPadaUjiCobaSkalaBesarr

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	6	30.0	30.0	30.0
	Sangat Baik	14	70.0	70.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.985	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	104.2000	147.432	.937	.984
VAR00002	104.2000	149.116	.794	.985
VAR00003	104.2000	149.116	.794	.985
VAR00004	104.2000	147.432	.937	.984
VAR00005	104.2000	147.432	.937	.984
VAR00006	104.2000	149.116	.794	.985
VAR00007	104.3000	150.853	.635	.985
VAR00008	104.2000	152.484	.514	.986
VAR00009	104.3000	151.168	.609	.985
VAR00010	104.2500	152.618	.495	.986
VAR00011	104.2000	147.432	.937	.984
VAR00012	104.2000	147.432	.937	.984
VAR00013	104.1500	153.082	.479	.986
VAR00014	104.2000	149.116	.794	.985
VAR00015	104.2000	147.432	.937	.984

VAR00016	104.2000	147.432	.937	.984
VAR00017	104.2000	149.116	.794	.985
VAR00018	104.2000	147.432	.937	.984
VAR00019	104.2000	147.432	.937	.984
VAR00020	104.2000	147.432	.937	.984
VAR00021	104.2000	149.116	.794	.985
VAR00022	104.2000	147.432	.937	.984
VAR00023	104.2000	149.116	.794	.985
VAR00024	104.2000	147.432	.937	.984
VAR00025	104.2000	149.116	.794	.985
VAR00026	104.2000	147.432	.937	.984
VAR00027	104.2000	149.116	.794	.985
VAR00028	104.2000	147.432	.937	.984
VAR00029	104.2000	149.116	.794	.985
VAR00030	104.2000	147.432	.937	.984

LAMPIRAN 7



- Surat Ijin Penelitian

KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Nomor : 31/PMB/PTBS TAHUN 2013

**TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI BAGI MAHASISWA
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

DEKAN FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Menimbang : 1.Bahwa sehubungan dengan telah dipenuhinya persyaratan untuk penulisan SKRIPSI bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, perlu diangkat pembimbing.
2.Bahwa untuk keperluan dimaksud dipandang perlu ditetapkan dengan Keputusan Dekan.

Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 2 Tahun 1989
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 60 Tahun 1999

3. Keputusan Presiden RI :
 - a. Nomor 93 Tahun 1999
 - b. Nomor 305/M Tahun 1999
 4. Keputusan Mendikbud RI :
 - a. Nomor 0464/O/1992
 - b. Nomor 274/O/1999
 5. Keputusan Rektor UNY Nomor 1160/UN34/KP/2011

Mengingat Pula : Keputusan Dekan FPTK IKIP YOGYAKARTA Nomor 042 Tahun 1989

MEMUTUSKAN

Menetapkan
Pertama : Mengangkat Pembimbing SKRIPSI bagi mahasiswa Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta sebagai berikut :
Nama Pembimbing : **Prapti Karomah, M.Pd.**
Bagi mahasiswa
Nama : **JATI FATONAH**
NIM : **12513247002**
Jurusan/Prodi : PTBB/PT. Busana

Kedua : Dosen pembimbing diserahi tugas membimbing penulisan SKRIPSI sesuai dengan Pedoman Tugas Akhir.

Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan

Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan dibetulkan sebagaimana mestinya apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini.



Ditetapkan : di Yogyakarta
Pada tanggal : 9 Januari 2014
Dekan,

Dr. Moch. Bruri Triyono
NIP. 19560216 198603 1 003

Tembusan Yth.:

- 1.Para Pembantu Dekan di lingkungan FAKULTAS TEKNIK UNY
2.Ketua Jurusan PTBB
3.Kasub Bag. Pendidikan FAKULTAS TEKNIK UNY
4.Yang bersangkutan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 639/UN34.15/PL/2014

26 Februari 2014

Hal : Permohonan Ijin Observasi/Survey Tugas Akhir Skripsi
Lamp. :

Yth. Pimpinan /Direktur /Kepala /Ketua *) : SMK N 1 Ngawen, Jono, Tancep, Ngawen,
Gunungkidul, Yogyakarta

Dalam rangka pelaksanaan Observasi/Survey Tugas Akhir Skripsi, kami mohon dengan
hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan fokus
permasalahan "Pengembangan Modul Hiasan Bordir Pada Mata Pelajaran Menghias Kain
Bagi Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Ngawen"

No.	Nama	NIM	Jurusan/Program Studi
1	Jati Fatonah	12513247002	Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu:

Nama : Prapti Karomah, M.Pd.
NIP : 19501120 197903 2 001

Demikian permohonan kami, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami
mengucapkan terima kasih.



Tembusan:

Ketua Jurusan

*) Coret yang tidak perlu



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00582

Nomor : 815/UN34.15/PL/2014

4 Maret 2014

Lamp. : 1 (satu) bendel

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Badan Kesatuan Bangsa Dan Perlindungan Masyarakat Provinsi DIY
2. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Badan KESBANGLINMAS Propinsi DIY
3. Bupati Gunungkidul c.q. Kepala Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Gunungkidul
4. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
5. SMK N 1 NGAWEN, JONO, TANCEP, NGAWEN, GUNUNGKIDUL, YOGYAKARTA

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul "**Pengembangan Modul Hiasan Bordir Pada Mata Pelajaran Menghias Kain Bagi Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Ngawen**" bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
1	Jati Fatonah	12513247002	Pendidikan Teknik Busana	SMK N 1 NGAWEN, JONO, TANCEP, NGAWEN, GUNUNGKIDUL, YOGYAKARTA

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Prapti Karomah, M.Pd.
NIP : 19501120 197903 2 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 5 Maret 2014 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Dr. Sunaryo Soenarto
NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:
Ketua Jurusan



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN IJIN

070 /Reg / VI/ 202 / 6 /2014

Membaca Surat	: Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY	Nomer	: 070/REG/V/263/3/2014
Tanggal	: 11 Maret 2014	Perihal	: Izin Penelitian - Perpanjangan
Mengingat	1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia; 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah; 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah; 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.		

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama	: JATI FATONAH	NIP/NIM	: 12513247002
Alamat	: FAKULTAS TEKNIK, PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA		
Judul	: PENGEMBANGAN MODUL HIASAN BORDIR PADA MATA PELAJARAN MENGHIAS KAIN BAGI SISWA KELAS X DI SMK NEGERI 1 NGAWEN		
Lokasi	: KABUPATEN GUNUNGKIDUL		
Waktu	: 09 Juni 2014 s/d 09 September 2014		

Dengan Ketentuan:

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan *softcopy* hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam bentuk *compact disk* (CD) maupun mengunggah (*upload*) melalui website : adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan naskah cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentatati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website: adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 09 Juni 2014

An. Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pengembangan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Hendar Susilowati, SH.
NIP. 19580120 198503 2 003

Tembusan:

- 1 Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan)
- 2 Bupati Gunungkidul cq.KPPTSP
- 3 Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga DIY
- 4 Wakil Dekan I Fakultas Teknik UNY
- 5 Yang bersandutan





PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
KANTOR PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU

Alamat : Jl. Brigjen. Katamso No.1 Wonosari Telp. 391942 Kode Pos : 55812

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 405/KPTS/VI/2014

Membaca : Surat dari Sekretariat Daerah D I Yogyakarta, Nomor : 070/Reg/V/202/6/2014 , hal : Izin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;
2. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Departemen Dalam Negeri;
3. Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijinkan kepada :

Nama : **JATI FATONAH NIM : 12513247002**

Fakultas/Instansi : Teknik / Universitas Negeri Yogyakarta

Alamat Instansi : Karangmalang, Yogyakarta

Alamat Rumah : Minggiran, 01/09 Sendangtirto, Berbah, Sleman

Keperluan : Ijin penelitian dengan judul " PENGEMBANGAN MODUL HIASAN BORDIR PADA MATA PELAJARAN MENGHIAS KAIN BAGI SISWA KELAS X DI SMK N 1 NGAWEN "

Lokasi Penelitian : SMK N 1 Ngawen Kab. Gunungkidul

Dosen Pembimbing : Prapti Karomah, M.Pd

Waktunya : Mulai tanggal : 09/06/2014 sd. 04/09/2014

Dengan ketentuan :

Terlebih dahulu memenuhi/melaporkan diri kepada Pejabat setempat (Camat, Lurah/Kepala Desa, Kepala Instansi) untuk mendapat petunjuk seperlunya.

1. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
2. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Bupati Gunungkidul (cq. BAPPEDA Kab. Gunungkidul).
3. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
4. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
5. Surat ijin ini dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas Kemudian kepada para Pejabat Pemerintah setempat diharapkan dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Wonosari
Pada Tanggal 09 Juni 2014
AN. BURATI GUNUNGKIDUL



Drs. AZIS SALEH
NRP 19660603 198602 1 002

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Gunungkidul (Sebagai Laporan) ;
2. Kepala BAPPEDA Kab. Gunungkidul ;
3. Kepala Kantor KESBANGPOL Kab. Gunungkidul ;
4. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kab. Gunungkidul ;
5. Kepala SMK N 1 Ngawen Kab. Gunungkidul ;
6. Arsip :



**PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMK NEGERI 1 NGAWEN**

*Alamat : Jono, Tancep, Ngawen, Gunungkidul, Yogyakarta Kode Pos 55853
Telp. (0272) 3102204 , E-mail : smkn_1ngawen@yahoo.co.id
Website : www.smkn1ngawen.co.cc*

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.5/31

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Basuki, M.Pd.
NIP : 19680828 199512 1 003
Pangkat / Golongan : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMK Negeri 1 Ngawen, Gunungkidul.

Menerangkan bahwa :

Nama : Jati Fatonah
NIM : 12513247002
Program Studi : Pendidikan Teknik Busanan
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Bahwa yang tersebut di atas telah melakukan penelitian di SMKN 1 Ngawen pada bulan November 2014-Februari 2015 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul:
“Pengembangan Modul Bordir Sasak pada Mata Pelajaran Menghias kain bagi Siswa Kelas XII di SMK Negeri 1 Ngawen Gunungkidul”

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ngawen, 17 Februari 2015
Kepala Sekolah

Basuki, M.Pd.
NIP 19680828 199512 1 003



Integritas, Excellent, Care

LAMPIRAN 8



- Dokumentasi

DOKUMENTASI PENELITIAN

PENGEMBANGAN MODUL BORDIR SASAK PADA MATA PELAJARAN MENGHIAS KAIN BAGI SISWA KELAS XII DI SMK N 1 NGAWEN

1. Peneliti melakukan uji lapangan skala kecil terkait produk yang dikembangkan yaitu modul "Bordir Sasak" untuk mengetahui tingkat kelayakan modul oleh 5 siswa kelas XIIB Tata Busana Butik di SMK N 1 Ngawen



2. Peneliti melakukan uji lapangan skala besar terkait produk yang dikembangkan yaitu modul "Bordir Sasak" untuk mengetahui tingkat kelayakan modul oleh 20 siswa kelas XIIB Tata Busana Butik di SMK N 1 Ngawen

